

**MOTIVASI KETERLIBATAN PENGURUS LINGKUNGAN
WILAYAH 3 PAROKI ST. CORNELIUS MADIUN DALAM
KEGIATAN GEREJANI**

SKRIPSI SARJANA STRATA I (S-I)



AGNES MELANIA

172908

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
WIDYA YUWANA MADIUN**

2023

**MOTIVASI KETERLIBATAN PENGURUS LINGKUNGAN WILAYAH 3
PAROKI ST. CORNELIUS MADIUN DALAM KEGIATAN GEREJANI**

SKRIPSI

Diajukan kepada

**Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun
untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar**

Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi



AGNES MELANIA

172908

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

WIDYA YUWANA MADIUN

2023

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Agnes Melania
NPM	: I72908
Program Studi	: Ilmu Pendidikan Teologi
Jenjang Studi	: Strata 1 (S1)
Judul Skripsi	: “Motivasi Keterlibatan Pengurus Lingkungan Wilayah 3 Paroki St. Cornelius Madiun Dalam Kegiatan Gerejani”.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini murni merupakan gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari Dosen Pembimbing.
2. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik apapun, baik di STKIP Widya Yuwana maupun di perguruan tinggi lain.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali banyak pendapat orang lain secara tertulis sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diberikan melalui karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Madiun.....2023

Yang menyatakan

Agnes Melania

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul

“Motivasi Keterlibatan Pengurus Lingkungan Wilayah 3 Paroki St. Cornelius
Madiun Dalam Kegiatan Gerejani” yang ditulis oleh Agnes Melania telah diterima
dan disetujui untuk diuji pada tanggal.....

Oleh

Pembimbing

Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : “Motivasi Keterlibatan Pengurus Lingkungan Wilayah 3 Paroki St. Cornelius Madiun Dalam Kegiatan Gerejani”.

Oleh : Agnes Melania

NPM : I72908

Telah diuji dan dinyatakan LULUS/TIDAK LULUS untuk memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi Sarjana Strata Satu STKIP Widya Yuwana Madiun.

Pada : Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023

Dengan Nilai :

Madiun,2023

Ketua Penguji : Albert I Ketut Deni Wijaya, S. Pd.,M.Min

Anggota Penguji : Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc.

Ketua STKIP Widya Yuwana Madiun,

Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi dengan judul “Motivasi Keterlibatan Pengurus Lingkungan Wilayah 3 Paroki St. Cornelius Madiun Dalam Kegiatan Gerejani”. Saya persembahkan bagi:

1. Tuhan Yesus Kristus, Penebus dan Penyelenggara kehidupan yang mengaruniakan waktu dan kesempatan untuk saya dapat menempuh pendidikan di perguruan tinggi.
2. Bapak Apolonius Mujin, Mama Melina Menggi, Adik Agminis Tatur Juanda, yang setia mendukung dengan penuh cinta dalam doa, kasih, perhatian dan materi yang melimpah selama proses perkuliahan saya.
3. Wahyu Eka Sandy Yudha, Birgita Evanda Citra Prapaskalis, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberi dukungan dan semangat selama proses penyusunan hingga selesainya skripsi ini.

Penulis

HALAMAN MOTTO

**“Jadikan setiap tempat
adalah sekolah dan
jadikan setiap orang adalah guru”**

-Ki Hajar Dewantara-

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang melimpahkan berkat, nikmat anugrah dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Motivasi Keterlibatan Pengurus Lingkungan Wilayah 3 Paroki St. Cornelius Madiun Dalam Kegiatan Gerejani”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di STKIP Widya Yuwana Madiun. Penulis menyadari banyak rintangan dan hambatan dalam penulisan skripsi ini, namun berkat dukungan dan pertolongan dari berbagai pihak sehingga rintangan dan hambatan dapat dilalui. Karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang membantu penulis. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc. selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Albert I Ketut Deni Wijaya, S. Pd.,M.Min. selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan kritik serta saran untuk menyempurnakan penulisan kripsi ini
3. Bapak Apolonius Mujin, Mama Melina Menggi dan Adik Agminis Tatur Juanda yang telah memberikan kasih sayang dukungan, dorongan moril, materi serta iringan doa yang tulus sampai terwujudnya penulisan skripsi ini

4. Para responden penelitian: Bapak Andreas Gunadi dan Bapak Adi Susanto dari Lingkungan Aloysius; Ibu Lucia Sunarmi dan Ibu Agnes Lili dari Lingkungan Yohanes, Ibu Darmastuti dan Bapak Dony dari Lingkungan Carolus, Ibu Niken dan Ibu Sudaryanti dari Lingkungan Maria, dan Ibu Elisabeth Marisa dari Lingkungan Paulus yang bersedia membantu penulis dalam proses menyusun skripsi.
5. Angkatan St. Filipus 2017 yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat sehingga penulis dapat bertahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua pihak tersebut senantiasa mendapatkan kasih dari Tuhan Yesus Kristus serta mendapatkan keberkahan dalam hidupnya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Madiun,2023

Penulis

Agnes Melania

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Sampul	ii
Surat Pernyataan Tidak Plagiat	iii
Halaman Persetujuan	iv
Halaman Pengesahan	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Motivasi	vii
Kata pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Singkatan	xiv
Abstrak	xvi
Abstract	xvii

BAB I: PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Sistematika Penulisan	6
1.6. Metodologi Penelitian	7
1.7. Batasan Istilah	8

BAB II: LANDASAN TEORI

2.1. Hakekat Motivasi	10
2.1.1. Arti Motivasi	10
2.1.2. Tujuan dan Manfaat Motivasi	14
2.1.3. Jenis-Jenis Motivasi dan Faktor yang Mempengaruhinya	15
2.2. Reksa Pastoral Kehidupan Menggereja dalam Konteks Kebijakan ARDAS Keuskupan Surabaya	20
2.2.1. Hidup Menggereja	20
2.2.2. Hidup Menggereja Wilayah 3 Paroki St. Cornelius Madiun	27
2.2.3. Keterlibatan Pengurus Lingkungan dalam Kegiatan Gerejani	27
2.2.4. Kegiatan Gerejani Di Keuskupan Surabaya	28
2.2.5. Tujuan Kegiatan Gereja di Wilayah 3 Paroki St. Cornelius Madiun	30
2.3. Upaya Menumbuhkan dan Memperkuat Motivasi Umat dalam Kegiatan Gerejani	30
2.3.1 Kegiatan Sosialisasi Bahan Pendalaman Iman Prapaskah	35
2.3.3 Pendalaman Iman Masa Adven.....	37
2.3.4 Kegiatan Doa Rosario	40
2.3.5 Pendalaman Iman dalam Bulan Kitab Suci.....	41
2.3.6 Kegiatan Pendalaman Kitab Suci.....	42
2.3.7 Pertemuan Pengurus Wilayah dan Lingkungan.....	43

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian	46
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	49
3.2.1 Waktu Penelitian	50
3.3 Metode Pemilihan Responden Penelitian	50
3.3.1 Teknik Purpusive Sampling	50
3.4 Responden Penelitian	50
3.5 Proses Pelaksanaan Penelitian	51
3.5.1 Tahap Persiapan	51
3.5.2 Tahap Pengumpulan	51
3.6 Metode Analisis dan Interpretasi Data Penelitian	53
3.7 Penyusunan Laporan Hasil Penelitian	56
3.8 Instrumen dan Indikator Penelitian	57

BAB IV: PRESENTASI DAN INTEPRETASI DATA PENELITIAN

4.1. Data Demografis Responden	60
4.2. Hakekat Motivasi	62
4.3. Keterlibatan Pengurus Lingkungan dalam Kegiatan Gerejani	78
4.4. Usaha untuk Meningkatkan Motivasi Pengurus Lingkungan dalam Kegiatan Gerejani	104

BAB V: PENUTUP

5.1. Ringkasan	109
----------------------	-----

5.2. Kesimpulan	110
5.2.1. Pemahaman Umat tentang Motivasi	110
5.2.2. Keterlibatan Umat dalam Kegiatan Gerejani	111
5.2.3. Upaya Memperkuat Keterlibatan Umat dalam Gereja	111
5.3 Usul dan Saran	112

DAFTAR PUSTAKA.....	114
----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	115
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data demografis responden	50
Tabel 2 : Pemahaman tentang pengertian motivasi	52
Tabel 3 : Pemahaman responden tentang motivasi dari dalam	56
Tabel 4 : Pemahaman akan pentingnya motivasi dari luar	62
Tabel 5 : Pemahaman akan panca tugas Gereja yang telah dilakukan di lingkungan	68
Tabel 6 : Pemahaman responden akan tujuan melakukan kegiatan-	

kegiatan Gerejani	74
Tabel 7 : Motivasi paling kuat yang menjadi faktor pendorong untuk terlibat dalam kegiatan Gerejani	81
Tabel 8 : Upaya para petugas pastoral dalam memotivasi keterlibatan dalam hidup menggereja	88
Tabel 9 : Dampak upaya yang dilakukan oleh paroki untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan dalam menggereja	95

DAFTAR SINGKATAN

1 Kor	: 1 Korintus
APP	: Aksi Puasa Pembangunan
BGKP	: Badan Gereja Katolik Paroki
BIAK	: Bina Iman Anak Katolik
DPP	: Dewan Pastoral Paroki
Ef	: Efesus
EN	: Evangelii Nuntiandi

KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
Kej	: Kejadian
KGK	: Katekismus Gereja Katolik
KWI	: Konferensi Waligereja Indonesia
LG	: Lumen Gentium
Luk	: Lukas
Mrk	: Markus
Mupas	: Musyawarah Pastoral
Ptr	: Petrus
REKAT	: Remaja Katolik
Rom	: Roma
RT	: Rukun Tetangga
RW	: Rukun Warga
SC	: Sacrosanctum Concillium
Sie	: Seksi
Tatib	: Tata Tertib
WA	: Whats App
Why	: Wahyu
Yoh	: Yohanes

ABSTRAK

Agnes Melania : “Motivasi Keterlibatan Pengurus Lingkungan Wilayah 3 Paroki St. Cornelius Madiun Dalam Kegiatan Gerejani”.

Perkembangan dan pertumbuhan Gereja tidak lepas dari pengaruh para anggota Gereja itu sendiri, terutama para pimpinan Gereja termasuk para pemimpin dan pengurus lingkungan dan wilayah. Para pengurus lingkungan ini berperan penting dalam memajukan pelayanan pastoral dan pengembangan Gereja akar rumput. Para pengurus lingkungan ini perlu dibimbing dan di motivasi agar dapat menjalankan peran, fungsi dan tanggungjawabnya di lingkungan secara efektif dan efisien.

Motivasi merupakan daya dorong yang menggerakkan seseorang untuk melakukan kegiatan atau tindakan tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi ini perlu ditanamkan dalam diri para pengurus lingkungan ataupun stasi agar mereka dapat menjalankan pelayanan pastoral dan pengembangan Gereja di lingkungan ataupun di wilayah secara efektif, efisien dan bertanggungjawab.

Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh motivasi keterlibatan pengurus lingkungan wilayah 3 di Paroki Santo Cornelius Madiun dalam kegiatan Gerejani. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan antara lain: (1) mendalami hakekat motivasi; (2) menganalisis motivasi pengurus lingkungan Wilayah 3 Paroki St. Cornelius Madiun dalam kegiatan Gerejani; (3) mengidentifikasi usaha-usaha yang telah dilakukan oleh petugas pastoral Paroki untuk membangun dan memperkuat motivasi keterlibatan pengurus lingkungan Wilayah 3 St. Cornelius Madiun dalam kegiatan Gerejani.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, dan analisa data penelitian menggunakan pendekatan induktif. Hasil analisa data penelitian menunjukkan bahwa motivasi internal yang mendorong para responden untuk melayani Gereja di paroki dan di lingkungan ialah ungkapan rasa syukur kepada Tuhan, melayani Gereja dan Tuhan, bersosialisasi dengan warga seiman dalam lingkungan, dan lain-lain. Selain itu, motivasi eksternal antara lain kurangnya ketertarikan kaum muda kepada kegiatan-kegiatan Gerejani dan kurangnya kesediaan dari kebanyakan warga lingkungan untuk menjadi pengurus wilayah dan lingkungan.

Kata Kunci: Motivasi, Ketrlibatan, Pengurus Lingkungan, Kegiatan Gerejani.

ABSTRACT

Agnes Melania: *“Motivation for the involvement of Basic Christian Community administrators in the 3 area of Saint Cornelius Madiun parish in ecclesiastical activities”*.

The development and growth of the Church cannot be separated from the members of the Church itself, especially the leaders of the Church, including the leaders of the Lecture and Regional Administration. These Basic Christian Community administrators play an important role in carrying out the pastoral program and the development of the Church. These Basic Christian Community administrators need to be guided and motivated to be able to carry out the role, and responsibilities in an environment of clickive and efine ways.

Motivator is the impetus that takes a person to carry out certain activities or actions to achieve the desired goals. This impact motivation is instilled in the Basic Christian Community administrators or overcome so that they can carry out pastoral services and Church development in the Basic Christian Community administrators or in the area of effective events. Fun and responsible.

Researcher are interested in conducting research on the effects of the visible draining of the environment region 3 in the parish of saint Cornelius Madiun ecclesiastical activities. This research was carried out with the aim of inter (1) to explore the nature of motivation; (2) to analyze and understand the status of Basic Christian Community administrators for Region 3 parish of saint Cornelius Madiun ecclesiastical activities; (3) identified the efforts that had been made by parish pastoral officers to build and strengthen the motivation for the Basic Christian Community administrators for Region 3 parish of saint Cornelius Madiun ecclesiastical activities.

This research was conducted using a qualitative method. The introduction of starch data was carried out using interview techniques, and plontin data analysis using the an inductive approach. The research data analysis showed that maternal reinforcements encourages respondents to serve the Church in the parishes and in the environment. There was a mistake in expressing a sense of to God, serving the Gods and Hold on, mutual understanding with madal residents, and others Apart from being immaculate, among others, there is an interest in Church activities and the lack of willingness from most neighborhood to become regional and neighborhood administrators.

Keywords: Motivation, Involvement, Basic Christian Community administrators, Church Activities.

BAB 1

PENDAHULUAN

Dalam bab ini, pembahasan akan difokuskan pada beberapa topik yakni: Pertama, pendahuluan. Kedua, rumusan masalah. Ketiga, tujuan penelitian. Keempat manfaat penelitian. Kelima, metode penelitian. Keenam, batasan istilah. Ketujuh, sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ada banyak bidang ilmu pengetahuan telah memberikan sumbangan berharga bagi pemahaman terhadap manusia, dilihat dari segi tingkah lakunya. Pokok yang dibahas dalam penelitian ini bukan hanya sekedar melihat tingkah laku manusia sebagaimana dapat dilihat oleh alat indera mata, melainkan ingin menggali daya penggerak yang mendorong terjadinya tingkah laku. Daya penggerak yang dimaksud disini adalah motivasi. Setiap orang diharapkan berusaha menggali motivasi yang berada dalam dirinya sebab motivasi inilah yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau tindakan tertentu.

Motivasi berasal dari bahasa latin "*movere*" yang berarti mengarahkan kedepan atau bergerak maju. Berdasarkan pengertian ini, maka motivasi sering diartikan sebagai dorongan untuk berkembang. Wlodkowski (1985:90) menjelaskan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan memberi arah serta ketahanan pada tingkah laku seseorang.

Motivasi manusia tidak selalu timbul dengan sendirinya, sebaliknya

motivasi dapat ditimbulkan, dikembangkan dan diperkuat oleh seseorang atau sekelompok orang. Semakin kuat motivasi seseorang, makin kuat pula usahanya untuk mencapai tujuan. Setiap manusia tentunya memiliki cita-cita, harapan maupun tujuan yang ingin dicapai dalam hidup. Tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam hidupnya juga memerlukan adanya daya dorong, baik dorongan dari dalam maupun luar. Motivasi merupakan dorongan, keinginan, hasrat dan tenaga penggerak yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu (Ahmadi, 1991:196).

Motivasi itu berasal dari dalam diri individu maupun dari luar individu. Motivasi yang berasal dari diri sendiri disebut motivasi internal, sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri sendiri disebut motivasi eksternal. Sudarma (2011:61-62) menyebut dorongan dari dalam ini sebagai motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan orang lain tetapi atas dasar kemauan sendiri. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya ransangan/stimulus dari luar individu, entah karena adanya ajakan, suruhan, ataupun paksaan dari orang lain. Handoko (1992: 19) dalam bukunya yang berjudul "Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku" menjelaskan hubungan antara motivasi, kebutuhan, tingkah laku dan tujuan dari tingkah laku merupakan lingkaran motivasi (*motivation cycle*). Tingkah laku manusia timbul karena adanya suatu kebutuhan. Tingkah laku manusia tersebut mengarah pada pencapaian tujuan yang dapat memenuhi/ memuaskan kebutuhan itu. Begitu seterusnya, sehingga dapat terjadi suatu lingkaran motivasi

(*motivational cycle*). Bila kebutuhan yang pertama sudah terpenuhi, maka akan terjadi keadaan tidak seimbang pada taraf yang lebih tinggi. Keadaan ini menimbulkan kebutuhan baru dan seterusnya, sehingga manusia boleh dikatakan tidak pernah diam.

Pengalaman menunjukkan bahwa banyak sekali orang-orang melakukan suatu pekerjaan tertentu karena motivasi yang mendorongnya untuk bekerja. Sebagai contoh, seseorang bekerja dengan tujuan untuk mendapatkan pujian atau imbalan berupa uang termasuk motivasi internal. Sebaliknya seseorang bekerja dengan tujuan untuk memenuhi tuntutan ekonomi keluarga atau untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak termasuk motivasi eksternal.

Berdasarkan pengalaman pribadi yang dialami peneliti, ketika peneliti sedang melaksanakan tugas kuliah yakni magang di Stasi Visitase Mariae Dorok, Paroki St. Mateus Pare Kediri pada tahun 2019 selama 3 bulan, peneliti menemukan suatu permasalahan dibalik motivasi keterlibatan para pengurus lingkungan dalam kegiatan Gerejani. Peneliti menemukan sesuatu yang perlu diteliti yakni situasi dimana ada pengurus lingkungan yang benar-benar melakukan kegiatan dan pelayanan Gerejani secara tulus dan ada pula pengurus lingkungan yang terlibat dalam kegiatan Gerejani karena keterpaksaan (disuruh atau ditugaskan oleh Pastor Paroki atau karena tidak ada umat lain yang berkenan menjadi pengurus lingkungan). Hal ini disebabkan karena kurang adanya kesadaran dan motivasi dalam diri seseorang untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan-kegiatan Gerejani baik di lingkungan, wilayah maupun di Paroki.

Terkait hal ini, para pengurus lingkungan, wilayah maupun paroki perlu

diberi semangat dorongan atau motivasi terkait pelaksanaan tugas, peranan dan fungsi mereka sebagai pelayan pastoral di lingkungan, wilayah maupun di paroki. Untuk itu, semakin kuat motivasi yang diberikan kepada pengurus lingkungan maka akan semakin kuat pula kesadaran dan semangat untuk melaksanakan berbagai kegiatan pastoral di lingkungan, wilayah maupun di paroki dengan gembira, penuh tanggungjawab dan tanpa keterpaksaan.

Dengan demikian, melihat dari pengalaman diatas peneliti bermaksud melakukan penelitian ditempat yang berbeda namun terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba dengan mewawancarai 1 orang yang diketahui terlibat aktif dalam kegiatan Gerejani di Wilayah 3 dan 1 orang anggota DPP di Paroki St. Cornelius Madiun untuk melihat apakah ada relevansinya permasalahan yang ditemukan saat magang dengan tempat yang dipilih peneliti sebagai tempat penelitian ini. Setelah peneliti melakukan uji coba tersebut peneliti menemukan ada kesamaan permasalahan ditempat yang ingin peneliti teliti yakni di Wilayah 3 Paroki St. Cornelius Madiun. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang permasalahan ini peneliti terdorong untuk melakukan karya ilmiah ini dengan judul **“Motivasi Keterlibatan Pengurus Lingkungan Wilayah 3 Paroki St. Cornelius Madiun Dalam Kegiatan Gerejani”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Apa yang dimaksud dengan motivasi?
- 1.2.2 Bagaimana motivasi keterlibatan umat Wilayah 3 St. Cornelius Madiun

dalam kegiatan Gerejani?

- 1.2.3 Apa usaha yang dapat dilakukan untuk memperkuat motivasi dalam diri umat agar lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan Gerejani?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Mendalami hakekat motivasi
- 1.3.2 Menganalisis motivasi umat Wilayah 3 Paroki St. Cornelius Madiun dalam kegiatan Gerejani.
- 1.3.3 Mengidentifikasi usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh petugas pastoral Paroki untuk membangun dan memperkuat motivasi keterlibatan umat Wilayah 3 St. Cornelius Madiun dalam kegiatan Gerejani.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

1.4.1 Bagi Umat Wilayah 3 Paroki St. Cornelius Madiun

Hasil penelitian diharapkan dapat mendorong umat Wilayah 3 St. Cornelius Madiun untuk merefleksikan motivasi yang mendorongnya untuk terlibat aktif dalam kegiatan Gerejani.

1.4.2 Bagi Petugas Pastoral St. Cornelius Madiun

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para petugas pastoral Paroki St. Cornelius Madiun untuk membangun dan memperkuat motivasi keterlibatan dalam kegiatan Gerejani dalam diri umat Wilayah 3 St. Cornelius Madiun.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memotivasi dan menginspirasi peneliti lainya untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama namun pada Wilayah yang berbeda dalam Paroki Cornelius Madiun maupun Paroki lainnya.

1.5 Metodologi Penelitian

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis induktif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) analisis induktif adalah suatu bentuk analisis data penelitian dimana peneliti membuat suatu kesimpulan umum atas fenomena yang diteliti setelah mempelajari dan menganalisis kejadian atau peristiwa-peristiwa tertentu yang berhubungan dengan fenomena atau gejala sosial yang diteliti. Dengan kata lain peneliti menetapkan suatu kebenaran terhadap fenomena yang diteliti setelah menganalisis kejadian atau kasus khusus yang berhubungan dengan fenomena sosial yang dipelajari.

Dengan menggunakan analisis induktif, berarti data yang dikumpulkan pada tempat pertama bukan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis penelitian melainkan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan umum yang komprehensif berkaitan dengan fenomena atau gejala sosial yang diteliti setelah peneliti mempelajari secara mendalam berbagai aspek yang berkaitan dengan gejala sosial yang dialami.

Ciri khas penelitian kualitatif ialah data penelitian bersifat alami terkait

fenomena sosial yang diteliti; mengutamakan proses penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian yang bermutu, bersifat deskriptif, dan induktif, memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial yang diteliti (Moleong. 2005: 6)

1.6 Batasan Istilah

Dalam karya ilmiah ini, batasan istilah dipandang perlu untuk memberikan penjelasan singkat terhadap istilah-istilah yang dipakai dalam karya ilmiah ini. Batasan istilah ini bertujuan agar istilah yang dipakai dalam karya ilmiah ini dapat dimengerti secara jelas oleh para pembaca.

1.6.1 Motivasi

Secara umum motivasi adalah daya dorong baik yang berasal dari dalam diri seseorang maupun yang berasal dari luar diri seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan atau perbuatan tertentu. Motivasi adalah daya yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisir tingkah laku seseorang dalam mengerjakan suatu kegiatan atau pekerjaan untuk mencapai tujuan tertentu.

1.6.2 Keterlibatan

Keterlibatan ialah keikutsertaan individu secara aktif dalam situasi tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995), keterlibatan berasal dari kata dasar terlibat yang berarti tersangkut, turut terbawa-bawa dalam suatu masalah. Keikutsertaan atau keterlibatan sikap, tindakan dan emosi individu di suatu situasi tertentu.

1.6.3 Keterlibatan dalam kegiatan Gerejani

Keterlibatan umat dalam kegiatan Gereja yang meliputi 5 panca tugas Gereja

(pewartaan, liturgi, persaudaraan, pelayanan, kesaksian) seperti kegiatan doa, ibadat lingkungan, katekese, pendalaman Kitab Suci, kunjungan dan doa bagi orang sakit, perayaan pesta pelindung lingkungan dan lain-lain.

1.6.4 Pengurus lingkungan wilayah 3 St. Cornelius Madiun

Pengurus lingkungan adalah para aktivis atau mereka yang hidup dalam pola organisasi lingkungan dalam Gereja.

1.6.5 Wilayah 3 St. Cornelius Madiun

Paroki St. Cornelius memiliki 5 wilayah dan wilayah 3 yang di maksud dalam penulisan skripsi.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan suatu penjabaran secara deskriptif tentang hal-hal yang dijelaskan dalam karya ilmiah ini. Secara garis besar, penjabaran tersebut terdiri dari V bab.

Bab 1 adalah pendahuluan. Bab ini terdiri atas latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah Kajian teori. Kajian teori ini menguraikan beberapa hal pokok yaitu hakekat motivasi, motivasi umat dalam mengikuti kegiatan Gerejani, dampak motivasi terhadap keterlibatan umat dalam kegiatan Gerejani.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian. Bab ini memberi penjelasan tentang hakekat metodologi penelitian kualitatif, tempat pelaksanaan penelitian, responden penelitian, metode pengumpulan data penelitian, metode analisa dan interpretasi data penelitian dan laporan penelitian.

Bab IV menyajikan data penelitian dan interpretasi hasil penelitian. Dalam persentasi dan interpretasi data penelitian ini, penulis memaparkan data penelitian dan interpretasi atas penelitian dengan mengikuti outline yang terdapat pada instrumen penelitian.

Bab V penutup, bagian ini berisi kesimpulan, usul serta saran. Melalui bab ini peneliti membuat kesimpulan atas hasil penelitian, dan memberikan sejumlah usul saran untuk Umat Wilayah 3 Paroki St. Cornelius Madiun, Petugas Pastoral St. Cornelius Madiun dan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada landasan teori ini, peneliti memfokuskan pada beberapa pembahasan topik yaitu: Hakekat Motivasi, Keterlibatan pengurus lingkungan dalam kegiatan Gerejani, Motivasi pengurus lingkungan dalam kegiatan Gerejani, serta Upaya menumbuhkan dan memperkuat motivasi pengurus lingkungan dalam kegiatan Gerejani.

2.1. Hakekat Motivasi

2.1.1. Arti Motivasi

Secara umum motivasi adalah suatu stimulus atau dorongan dari dalam maupun dari luar diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan secara aktif. Imron (1996) dalam E Chols (1984:115) menjelaskan secara etimologis motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*motivation*" yang berarti alasan, daya batin atau dorongan. Motivasi sebenarnya berasal dari kata dasar "*motive*" yang diartikan dalam Bahasa Indonesia sebagai segala upaya untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi motivasi berarti daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.

Motivasi menurut pandangan para ahli sebagai berikut: Sudarwan (2002:12) mengartikan motivasi sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau kelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Sardiman (2012: 102) mengatakan motivasi berakar pada kata

“motif”, yang berarti daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan atau aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Sumadi Suryabrata dalam Djaali (2008: 101) menjelaskan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi juga bisa diartikan sebagai suatu bentuk usaha yang dilakukan dengan tujuan menggerakkan hati seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan demi mencapai suatu tujuan serta kepuasan tertentu karena perbuatannya itu. Mc. Donald dalam Hamalik (2001:121) berpendapat bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh timbulnya hasrat yang kuat dalam diri untuk meraih tujuan hidup tertentu. Sukmadinata, (2003: 61) yang mengatakan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan yang menjadi daya dorong terhadap perilaku-perilaku individu. Kekuatan tersebut merupakan suatu energi dalam diri seseorang untuk memacu atau menggerakkannya untuk melakukan usaha-usaha tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Sukmadinata, (2003: 61) juga berpendapat bahwa motivasi adalah suatu kekuatan yang menjadi daya dorong terhadap perilaku-perilaku individu. Kekuatan tersebut menunjukkan suatu keadaan dalam diri individu yang memacu atau menggerakkan individu untuk melakukan usaha-usaha dalam mencapai suatu tujuan hidup yang diinginkan. Hasibuan (2010:99) yang melihat motivasi sebagai sesuatu yang berdampak positif pada diri seseorang sebab motivasi ini dapat menggerakkan hati seseorang untuk bekerja dan mengejar suatu tujuan hidup tertentu. Sebagai contoh, seorang manajer memotivasi bawahannya dengan memberikan hadiah

kepada bawahan yang berprestasi baik. Hal ini akan menimbulkan rasa sukacita dalam hati bawahan dan sekaligus menumbuhkan semangat dalam diri bawahan untuk bekerja dengan lebih giat. Winardi (2011:1) yang memandang motivasi sebagai sebab atau alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu.

Berdasarkan uraian tentang motivasi ini dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan untuk melakukan aktivitas, usaha dan tindakan tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan demi memenuhi kebutuhan hidup seseorang. Secara umum, dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan dorongan yang ada dalam diri setiap orang untuk melakukan aktivitas sehari-hari, demi memenuhi kebutuhan hidup. Kebutuhan hidup manusia terdiri atas lima jenis. Terkait kebutuhan hidup manusia ini, Abraham Maslow dalam Uno (2007:6-7) membedakan lima jenis kebutuhan manusia. Kelima jenis kebutuhan itu adalah kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan kebutuhan aktualisasi diri, atau kebutuhan pengakuan dari orang lain.

Menurut teori kebutuhan, setiap tindakan manusia senantiasa didorong untuk memenuhi kebutuhan (*needs*) tertentu. Kebutuhan dalam diri manusia ini senantiasa menuntut pemenuhan. Pemenuhan kebutuhan ini dimulai dari tingkat yang paling dasar yaitu kebutuhan fisiologis dan berkembang secara hirarkis hingga mencapai tingkat yang paling tinggi yaitu kebutuhan akan aktualisasi diri. Kebutuhan fisiologis/*physiological needs*) mencakup kebutuhan akan makan, minum, perumahan, seks, istirahat, udara bersih, liburan, cuti, balas jasa, jaminan

sosial dan lain-lain. Kebutuhan kedua adalah kebutuhan akan keamanan, rasa aman, perlindungan dan stabilitas (*safety and security needs*). Kebutuhan ini mencakup kondisi kerja yang aman, perasaan terjamin dan pasti. Hal ini mencakup kondisi aman dari ancaman, dapat mengungkapkan pendapat dengan baik, memiliki pendapatan yang stabil, dan memiliki kondisi fisik dan psikis yang sehat dan jauh dari intimidasi.

Selanjutnya adalah kebutuhan sosial (*social needs*). Kebutuhan sosial ini mencakup rasa ingin bersosialisasi dan eksistensi diri sebagai manusia, yakni, mencakup kebutuhan akan cinta, perhatian, persahabatan, perasaan memiliki dan diterima dalam kelompok, keluarga, komunitas dan asosiasi. Kemudian ada kebutuhan harga diri (*esteem needs*). Kebutuhan ini adalah kebutuhan dimana manusia perlu merasa dirinya berharga dan memiliki martabat luhur. Kebutuhan ini mencakup status atau kedudukan, kepercayaan diri, pengakuan reputasi, prestasi, apresiasi, kehormatan diri, dan pengharagaan. Terakhir adalah kebutuhan aktualisasi diri dan pemenuhan diri (*self actualization needs*). Kebutuhan ini adalah kebutuhan dimana manusia selalu merasa ingin dianggap ada, penting, perlu, dalam hidupnya oleh orang lain. Kebutuhan ini mencakup pengakuan, apresiasi, pengembangan dan penggunaan potensi diri, pertumbuhan, pengembangan diri menyelesaikan pekerjaan yang bersifat menantang, melakukan pekerjaan-pekerjaan kreatif, pengembangan keterampilan kerja dan sebagainya.

Maslow dalam Uno (2007:6-7) menjelaskan bahwa kelima kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan dan rasa terjamin, rasa mencintai dan dicintai, harga diri dan aktualisasi diri ini harus dipenuhi, sebab

apabila tidak dipenuhi maka kebutuhan-kebutuhan ini tidak dapat menjadi motivasi aktif (*active motivation*). Akibatnya, usaha manusia untuk maju dan berkembang hanya bertahan pada level sebelumnya, dan tidak akan terjadi peningkatan. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan itu merupakan hal penting untuk meningkatkan motivasi dalam diri seseorang. Seseorang yang sudah lama tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya maka hal itu dapat menjadi penyebab timbulnya sikap tidak produktif, destruktif, menentang dan bahkan frustrasi dalam diri sendiri.

Beberapa ahli mengatakan bahwa teori Maslow tentang kebutuhan manusia ini tentu saja tidak selalu harus hierarkis. Artinya seseorang tidak selamanya tidak dapat melakukan aktualisasi diri sebelum kebutuhan lainnya terpenuhi. Hal ini disebabkan dalam praktiknya, tidak sedikit orang termotivasi untuk mengaktualisasikan diri meski kebutuhan-kebutuhan lainnya belum terpenuhi semuanya (Uno 2007:19).

2.1.2. Tujuan dan Manfaat Motivasi

Motivasi bertujuan untuk membangkitkan minat, semangat dan gairah kerja dalam diri seseorang. Motivasi yang kuat dalam diri seseorang mengakibatkan tujuan kerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dapat dicapai. Motivasi yang dikembangkan dalam diri seseorang bertujuan antara lain meningkatkan moral dan kepuasan kerja, meningkatkan produktivitas kerja, mempertahankan kestabilan kerja. Motivasi juga dapat menciptakan suasana kerja dan hubungan kerja yang baik dengan orang lain, meningkatkan loyalitas, kreativitas dan partisipasi dalam kerja, meningkatkan tingkat kesejahteraan hidup,

mempertinggi rasa tanggungjawab terhadap tugas dan meningkatkan efisiensi penggunaan alat dan sarana kerja (Berlyne 1960: 22).

Motivasi bertujuan membangkitkan prestasi kerja seseorang. Semakin tinggi motivasi kerja seseorang maka semakin tinggi pula prestasi kerja. Sebaliknya, semakin rendah motivasi kerja seseorang maka semakin rendah pula prestasi kerja. Motivasi kerja menggerakkan dan meningkatkan produktivitas kerja seseorang. Manfaat yang diperoleh orang-orang yang termotivasi ialah mereka sendiri memiliki energi luar biasa dan gairah kerja untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan dengan senang hati. Motivasi kerja merupakan daya penggerak psikis dalam diri seseorang yang membangkitkan semangat kerja serta menjamin kelangsungan kerja seseorang demi mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi kerja memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam kerja. Seseorang yang mempunyai motivasi tinggi dalam kerja mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan pekerjaannya (Ishak Arep, 2003:16)

2.1.3. Jenis-jenis Motivasi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya

Motivasi dapat dibagi atas empat bentuk yaitu motivasi primer, sekunder, interinsik dan ekstrinsik. Motivasi primer atau alami adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar dalam diri seseorang. Motif-motif dasar tersebut pada umumnya berkaitan erat dengan kebutuhan biologis atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk berjasmani, sehingga perilakunya dipengaruhi oleh insting atau kebutuhan jasmaninya. Motivasi primer ini biasanya dibawa sejak lahir. Jadi, motivasi ini sudah ada tanpa dipelajari. Contoh, dorongan manusia untuk makan, minum, bekerja, beristirahat dan lain-lain. Motivasi ini

sering kali disebut motivasi yang disyaratkan atau dikondisikan secara biologi (Dimiyanti 2006: 80).

Selain motivasi primer ada pula motivasi sekunder atau motivasi yang terbentuk oleh adanya sikap dan motif tertentu yang dipelajari. Ciri khas motivasi sekunder ialah adanya kecenderungan berpikir, merasakan, kemudian bertindak. Kecenderungan-kecenderungan ini memiliki daya dorong untuk bertindak, relatif bersifat tetap, cenderung melakukan penilaian, dapat timbul, tenggelam dan berubah (Dimiyanti, 2006: 80).

Selanjutnya, motivasi intrinsik adalah motivasi yang berkaitan dengan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu karena faktor dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi orang lain. Motivasi ini muncul karena adanya hasrat dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi intrinsik pada dasarnya lebih memiliki daya tahan yang kuat dibanding motivasi ekstrinsik (Syaiful Bahri, 2002:115).

Motivasi intrinsik ini dipengaruhi oleh faktor-faktor internal yang berasal dari diri sendiri seperti harga diri dan keinginan kuat untuk berprestasi, kebutuhan hidup, harapan, tanggung jawab dan kepuasan kerja. Harga diri dan keinginan berprestasi dalam kerja pada diri seseorang berkaitan erat dengan kebutuhan dalam diri seseorang untuk mengembangkan kreativitas dan mengerahkan energi untuk mencapai prestasi kerja tertentu. Demikian pula setiap individu memiliki kebutuhan dalam hidupnya. Harapan dalam hidup juga memotivasi diri seseorang untuk mewujudkan apa yang diinginkan atau yang diharapkan pada masa mendatang. Tanggungjawab dalam diri seseorang memberi motivasi untuk

melakukan suatu pekerjaan dengan tekun demi mencapai satu kualitas kerja yang diinginkan (Ahmadi, 1991:30)

Faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi kerja yaitu inteligensi, sikap dan motivasi. Binet dalam Winkels (1997: 29) berpendapat bahwa inteligensi adalah kemampuan menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan hidup serta kemampuan mengadakan penyesuaian diri dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan secara objektif. Tingkat intelegensi sangat mempengaruhi prestasi kerja seseorang. Seseorang yang memiliki tingkat intelegensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi kerja yang baik. Sebaliknya, seseorang yang memiliki taraf intelegensi yang rendah diperkirakan akan memiliki prestasi kerja yang rendah.

Sikap pasif, rendah diri dan kurang percaya diri bisa menjadi faktor penghambat meraih prestasi kerja secara maksimal. Sebaliknya, sikap percaya diri dan mampu mengontrol diri sendiri merupakan faktor pendukung keberhasilan dalam proses kerja. *Self-control* dan *self-esteem* merupakan modal untuk kemajuan dan keberhasilan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sense of control* dan *sense of confidence* merupakan kognisi dasar untuk optimisme dan harapan untuk hidup dan berhasil. Dengan adanya harapan dan optimisme ini seseorang akan terus mengembangkan kompetensi yang ia miliki (Schwartz, 1996:59-60).

Dalam ilmu psikologi, *self-esteem* dan *self-confidence* sering diterjemahkan sebagai penilaian seseorang terhadap diri sendiri baik positif maupun negatif (Deaux, 1993: 33). Setiap orang yang mempunyai keyakinan akan

kemampuan-kemampuan yang dimiliki serta merasa dirinya bernilai, memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri akan memiliki peluang lebih besar untuk berhasil. Sebaliknya, mereka yang kurang menghargai diri sendiri dan tidak berpandangan positif atas diri sendiri akan selalu merasa kurang dan cenderung kurang berhasil.

Harga diri positif cenderung membuat individu lebih bersemangat, menentukan tujuan-tujuan yang lebih sulit untuk dicapai dan mengembangkan aspirasi untuk melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan orang lain. Jadi harga diri merupakan pusat perkembangan kompetensi dalam diri seseorang. Tanpa harga diri seseorang akan gagal mengenal, menganalisis dan memanfaatkan potensinya (Schwartz, 1996: 62-63).

Motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain. Motivasi ekstrinsik merupakan pendorong kerja yang bersumber dari luar diri seseorang sebagai individu, atau berupa suatu kondisi yang mengharuskan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan secara maksimal.

Motivasi ekstrinsik berkaitan erat dengan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu yang disebabkan oleh faktor dorongan dari luar diri sendiri untuk mencapai tujuan yang menguntungkan dirinya. Motivasi ekstrinsik ini dapat mengakibatkan motivasi yang lahir dari dalam diri seseorang berkurang, karena akan membuat seseorang merasa nilai dalam dirinya tidak cukup berarti dibandingkan dengan nilai yang ada diluar

dirinya. (<http://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/download/198/192> diunduh pada tanggal 25 Maret 2022).

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi eksterinsik antara lain imbalan, kelompok kerja, kondisi kerja, keamanan dan keselamatan kerja dan hubungan interpersonal.

Upah atas pekerjaan merupakan faktor eksternal yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan tekun dan tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Upah dapat diartikan sebagai bayaran atas hasil kerja yang telah dilakukan oleh seseorang kepada tempatnya bekerja, entah melalui institusi, perusahaan, maupun usaha milik keluarga atau pribadi.

Kelompok kerja atau organisasi tempat dimana seseorang bekerja dapat memotivasi seseorang untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan tertentu. Kelompok kerja dapat diartikan sebagai satu kesatuan tim dimana seseorang akan bekerja berdasarkan pembagian tugas dan kemampuan yang telah ditentukan oleh pimpinan.

Kondisi kerja yaitu keadaan fisik maupun non fisik yang mempengaruhi kinerja seseorang selama bekerja. Kondisi kerja yang baik dapat membantu seseorang menampilkan potensi terbaiknya, sedangkan kondisi kerja yang buruk membuat seseorang tidak dapat menampilkan potensi terbaik dalam bekerja.

Keamanan dan keselamatan kerja yaitu perlindungan yang diberikan oleh organisasi terhadap jaminan keamanan dan keselamatan seseorang dalam bekerja. Hal ini meliputi, kebebasan dalam melakukan izin, pengurusan tunjangan rumah

sakit, asuransi, bantuan kecelakaan kerja, maupun tunjangan apabila anggota keluarga pekerja meninggal atau mengalami sakit.

Hubungan interpersonal ialah hubungan antara satu orang dengan orang lain, yakni hubungan yang terjalin antara teman sejawat, dengan atasan dan dengan bawahan. Hubungan interpersonal mempengaruhi ketenangan dan kondisi kerja, serta memotivasi pekerja untuk bekerja dengan lebih baik. Suasana kerja yang harmonis dapat tercipta apabila setiap orang dalam sebuah organisasi kerja saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Selain itu, iklim hubungan interpersonal yang sehat dalam lingkungan kerja dapat turut memotivasi seseorang untuk bekerja lebih baik (Syaiful Bahri, 2002:115)

2.2 Reksa Pastoral Hidup Menggereja dalam Konteks Kebijakan ARDAS Keuskupan Surabaya

2.2.1 Hidup Menggereja

Yesus Kristus senantiasa mengundang Umat Allah untuk mengambil bagian dalam karya keselamatan Allah di tengah dunia (Ardhisubagyo, 1987: 22). Gereja senantiasa berdiri kokoh atas dasar Yesus Kristus sebagai kepala dan Allah yang terus berkarya menyelamatkan umat dan memanggil manusia sebagai umat Allah untuk mengambil bagian dalam karya keselamatan secara bebas. Keterlibatan umat beriman dalam karya keselamatan Allah ini terungkap dari kesediaan umat Allah untuk mengambil bagian dalam lima tugas Gereja yaitu, koinonia, kerygma, martyria, liturgia dan diakonia.

Tugas bidang kerygma (pewartaan). Salah satu bentuk keterlibatan pengurus lingkungan dalam karya pewartaan dan penginjilan membawa kabar baik kepada semua orang dan melalui pengaruh Injil merubah umat manusia dari dalam dan membuatnya menjadi baru (EN, 18). Kegiatan pewartaan lebih dipahami sebagai pewartaan Injil kepada orang lain yang belum mengenal Yesus Kristus dengan tujuan agar orang tersebut bertobat dan menyatakan iman kepadanya, sebagai anggota Gereja (Prasetya, 2003: 34). Melalui karya ini, diharapkan pengurus lingkungan dapat membantu umat Allah untuk dapat berjumpa dan mengenal Allah dengan mendalami kebenaran firman Allah, menumbuhkan semangat menghayati hidup berdasarkan semangat Injili, dan semakin mengenal Yesus lebih mendalam.

Tugas bidang liturgi (liturgia). Terkait pelayanan dalam bidang liturgi ini, pengurus lingkungan berperan memajukan pelayanan liturgi dalam lingkungannya masing-masing dengan tujuan membantu warga lingkungan untuk menghayati sekaligus mengungkapkan rencana keselamatan Yesus Kristus bagi setiap orang beriman melalui Gereja (SC 2). Pengurus lingkungan dalam menjalankan tugas perutusan ini diharapkan melakukannya dengan sepenuh hati sehingga dapat membantu umat beriman Katolik lainnya untuk mengalami relasi yang akrab dengan Allah atau mewujudkan kebersamaan dengan sesamanya dalam paguyuban (Prasetya, 2003: 50).

Tugas bidang persaudaraan (koinonia). Kata koinonia berarti persaudaraan. Koinonia mempunyai pola dasar yaitu pengalaman jemaat Kristiani perdana yang menanamkan hidup sehati sejiwa, mengutamakan kepentingan

bersama dan hidup dalam kasih karunia yang berlimpah-limpah (Ardhisubagyo, 1987: 24). Melalui koinonia, pengurus lingkungan bersama warga lingkungan berupaya membangun relasi dengan Allah dan diungkapkan melalui relasi dengan sesama manusia sebagai saudara. Oleh karena itu, hubungan dengan Allah tidak dapat dipisahkan dengan hubungan antar pribadi manusia yaitu satu persekutuan dan persaudaraan dengan sesama, semua menjadi satu tubuh (1 Kor 12:12-13).

Tugas bidang pelayanan (Diakonia). Dasar pelayanan dalam Gereja adalah semangat pelayanan Kristus sendiri. Barang siapa menyatakan diri murid Kristus, ia wajib hidup sama seperti hidup Kristus. Yesus, sang kepala Gereja memberikan teladan dengan menyembuhkan, memperhatikan orang-orang kecil dan mengampuni dosa, "Ia datang bukan untuk dilayani melainkan melayani" (Mrk 10:45). Dan kematian-Nya di kayu salib merupakan puncak pelayanannya yang total demi keselamatan manusia (Ardhisubagyo, 1987:30). Yesus menghendaki setiap murid-Nya termasuk para pengurus lingkungan untuk terus memberi pelayanan kepada warga lingkungan dengan setia. Pelayanan pengurus lingkungan mengutamakan keberpihakan kepada kaum miskin dan tertindas (KWI, 1996:451).

Tugas kesaksian (martyria). Kesaksian ini tidak berarti seseorang diminta mati untuk menjadi martir. Dalam dunia modern, setiap orang beriman Kristiani termasuk para pengurus lingkungan wajib mengemban tugas memanggul salib. Perjuangan dalam memanggul salib merupakan sebuah kesaksian hidup. Setiap orang tanpa terkecuali, dengan caranya yang khas, dapat memberikan kesaksian. Dengan kesaksian, orang non-Kristiani dapat mengenal prinsip dan pribadi

Kristus sendiri, karena terpancar dari tingkah laku dan tindakan para umat Kristiani.

2.2.2 Keterlibatan Pengurus Lingkungan dalam Kegiatan Gerejani

Setiap orang beriman katolik sesungguhnya terpancang untuk melakukan karya pelayanan dalam Gereja karena pelayanan terhadap Gereja merupakan ciri pokok persekutuan para murid Kristus. Pelayanan ini juga menjadi bukti bahwa komunitas kristiani sungguh-sungguh merupakan komunitas penuh arti dan berdayaguna bagi Gereja dan lingkungan Gereja. Pelayanan terhadap Gereja bukan semata-mata sebagai pelayan karitatif melainkan pelayanan pemberdayaan umat (Arah Dasar Keuskupan Surabaya 2020-2030: 26).

Seri Mupas 2019, Buku 4: Pedoman Pastoral Pengurus Lingkungan Keuskupan Surabaya hal 7 mengatakan bahwa kehidupan Gereja dibentuk oleh keluarga, karena keluarga merupakan komunitas pertama yang dibentuk oleh murid-murid Kristus melalui perjumpaan pria dan wanita yang saling mengungkapkan kasih dalam iman dalam kesatuan dengan Sang Guru melalui sakramen perkawinan. Dengan demikian keluarga disebut sebagai *Ecclesia Domestica* (Gereja kecil). Keluarga mengambil peranan dalam kehidupan Gereja yaitu membentuk komunitas pribadi, melayani kehidupan, berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat, dan berbagi dalam kehidupan dan melaksanakan misi Gereja.

Baskoro (2021:89) mengatakan lingkungan sebagai sebuah komunitas terkecil Gerejani memiliki sebuah ciri khusus yaitu hidup berdekatan dan belajar saling melayani satu sama lain baik dengan komunitasnya sendiri maupun dengan

komunitas lain sesuai dengan karunia yang di miliki oleh masing-masing orang. Arah Dasar Keuskupan Surabaya 2020-2030 (2019:29) menekankan bahwa setiap anggota dalam lingkungan atau komunitas kecil Gerejani hendaknya mengenali kebutuhan sesama dan meningkatkan kapasitas diri untuk melayani demi kemuliaan Allah, selanjutnya buku Mupas ini juga menekankan agar setiap umat beriman katolik dalam Keuskupan Surabaya hendaknya semakin mengenal kemampuan yang ada dalam dirinya serta mengembangkannya untuk melayani Tuhan dan sesama. Pelayanan ini hendaknya dilaksanakan dengan totalitas hati, pikiran, tenaga, kehendak dan kekuatan. Tugas pelayanan ini hendaknya di gerakan dan di kordinir oleh pengurus lingkungan. Pedoman Pastoral Pengurus Lingkungan Keuskupan Surabaya 2020-2030 (2019:14) mengartikan pengurus lingkungan sebagai berikut:

pengurus lingkungan adalah warga lingkungan yang telah diusulkan warga lingkungan dan dipilih serta diangkat oleh pastor paroki untuk membantu pengembalaan umat di lingkungan melalui lima aspek hidup menggereja yaitu, pewartaan, persekutuan, peribadatan, kesaksian dan pelayanan masyarakat.

Setiap lingkungan merupakan kehadiran Gereja di tengah masyarakat, maka baik secara pribadi maupun sebagai persekutuan, hendaknya para pengurus lingkungan peduli dan mengambil bagian secara nyata dalam Gereja dan masyarakat. Dengan demikian pengurus lingkungan diharapkan dapat membawa wajah dan nama baik Gereja dan hendaknya keterlibatan pengurus lingkungan dalam kelompok dan organisasi di luar Gereja tidak mengganggu ataupun menjadi batu sandungan bagi keutuhan persekutuan warga lingkungan dan kemurnian perutusan Gereja di tengah masyarakat. Jontha Sembiring (2017:5) mengatakan

bahwa setiap umat kristiani baik secara pribadi maupun secara bersama-sama dipanggil untuk melaksanakan karya pelayanan Gereja untuk sesama anggota Gereja ataupun orang lain diluar komunitas Gereja. Karya pelayanan Gereja ini dilakukan dengan mencontohi semangat pelayanan dari Yesus Kristus sendiri hingga kematian-Nya dikayu salib. Sabda Tuhan: “Ia datang bukan untuk dilayani melainkan melayani” (Mrk 10:45).

Gereja Katolik mengenal berbagai bentuk ucapan rasa syukur kepada Tuhan baik melalui syair, perkataan, dan perbuatan nyata kepada Sang Pencipta dan alam sekitar. Mazmur 50: 23 mengatakan: “ Siapa yang mempersembahkan syukur sebagai korban, ia memuliakan Aku; siapa yang jujur jalannya, keselamatan yang dari Allah akan kuperlihatkan kepadanya”. Lawrence G. Lovasik (1960:73) menjelaskan bahwa ungkapan rasa syukur dapat diwujudkan melalui persembahan seluruh hidup, sebagai perwujudan dari perilaku hidup sehari-hari yang berkenan kepada Allah, karena adanya kesadaran akan besarnya kasih Allah kepada umat-Nya.

Rasa syukur kepada Sang Pencipta merupakan salah satu ciri khas dari kehidupan Gereja. Gereja sebagai persekutuan umat Allah terdipanggil untuk mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan sebagaimana dikehendaki oleh Tuhan sendiri sebagai penyelenggara kehidupan. Sabda Tuhan: ”mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus melalui kamu (1 Tesalonika 5:18). KGK 356 (art 12) yang mengatakan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk mengenal dan mencintai Penciptanya dan hal ini merupakan berkat yang diperoleh sebagai citra Allah sendiri. Keinginan untuk

dekat dengan Tuhan bersumber pada akal budi dan hati nurani itu sendiri (bdk. Kej 2:15; 3:17). Kemampuan hati nurani mengarah pada kemampuan mengenal Allah, sebagai berkat dari Allah kepada manusia.

Baskoro (2021:94-95) menegaskan bahwa keterlibatan seseorang dalam kehidupan menggereja serta pertumbuhan rohaninya dapat dilihat melalui relasi kasih yang dibangun seseorang dengan orang lain dan dengan Tuhan. Buku 4 Pedoman Pastoral Pengurus Lingkungan Keuskupan Surabaya 2020-2030 (2019:18) mengatakan bahwa tugas umum pengurus lingkungan antara lain menjadi teladan iman dan moral bagi warga lingkungan, membangun persekutuan dan menjadi perpanjangan tangan Gereja dalam arti menghadiri pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh wilayah dan paroki dan menyampaikan informasi terkait hasil pertemuan kepada umat beriman. Seseorang yang telah dipilih sebagai pemimpin atas yang lain, akan dituntut banyak juga daripadanya, yakni mengelola kawanan agar tidak hilang (Luk 12:48).

Terkait keterlibatan dalam kagiatan Gerejani maka perlu sebuah pengkaderan yang melibatkan kaum muda untuk menjadi pengurus lingkungan selanjutnya mengingat bahwa kurangnya sumber daya manusia didalam lingkungan. Raymundus Sudhiarsa (1995:29) mengatakan bahwa kaum muda yang sedang mengalami pertumbuhan badan dan jiwa, mengalami masa pergolakan batin dan masa pancaroba belum mengalami kestabilan jiwa dan kepribadian, dan masih terombang-ambing pada umumnya mengalami berbagai macam krisis dalam kehidupan termasuk krisis keagamaan. Dalam masa krisis ini banyak kaum muda merasa tidak tertarik pada berbagai kegiatan Gerejani

termasuk kegiatan pelayanan di Gereja. Menghadapi situasi ini, orang tua atau orang dewasa hendaknya bekerja keras memberi pendampingan secara serius dan terencana kepada kaum muda agar kaum muda dapat mengalami perkembangan pribadi sebagai insan yang jujur, berbudi luhur, bertanggung jawab dan terlibat aktif memberikan kontribusi untuk kemajuan masyarakat dan Gereja. Jadi kaum dewasa atau orang tua hendaknya memiliki komitmen yang kuat untuk menjadi pendidik, pengasuh, pembina dan pendamping bagi kaum muda baik di lingkungan Gereja maupun ditengah masyarakat.

Ardhysubagyo (1987:30) mengatakan kematian Yesus di kayu salib merupakan puncak pelayanannya yang total demi keselamatan manusia. KWI (1996:455) mengatakan bahwa Yesus sendiri memberikan teladan untuk melayani orang lain. Pelayanan ini tidak terbatas pada lingkup Gereja saja melainkan terbuka terhadap masyarakat luas.

2.2.3 Hidup Menggereja Wilayah 3 Paroki St. Cornelius Madiun

Dalam pelaksanaan karya pastoral di Wilayah 3 St. Cornelius Madiun, Gereja selalu memberi perhatian penuh terhadap pelayanan pastoral bagi umat beriman di wilayah ini. Gereja Wilayah 3 St. Cornelius Madiun ini meliputi 5 lingkungan yaitu: Lingkungan Santo Paulus, Nambangan Lor; Lingkungan Santa Maria, Nambangan Lor; Lingkungan Santo Yohanes, Nambangan Kidul; Lingkungan Santo Aloysius, Pandean; Lingkungan Carolus Boromeus, Josenan. Kegiatan Gerejani pada wilayah lingkungan antara lain melakukan kordinasi kegiatan bersama lingkungan yang ada dalam wilayah ini. Kegiatan kordinasi ini antara lain kordinasi perayaan hari raya tertentu, melatih dan membawakan kor

bersama pada hari minggu dan hari raya, melakukan kegiatan pembinaan BIAK atau Rekat pada tingkat wilayah. Kegiatan wilayah ini juga mencakup sosialisasi bahan pendalaman iman Prapaskah, Bulan Kitab Suci, pendalaman iman di Lingkungan, Doa Rosario, misa jumat pertama, dan pertemuan bersama pengurus Lingkungan dalam Wilayah 3 (Yustina, 2022).

Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan ini umat beriman di harapkan memberikan dukungan penuh dengan berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan. Keikutsertaan dan keterlibatan umat dalam kegiatan ini diharapkan dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan Gereja pada tingkat lingkungan. (Yustina, 2022).

2.2.4 Kegiatan Gerejani Di Keuskupan Surabaya

Yohanes P. Bising (2018:35) mengatakan komunitas asli Gereja, seperti halnya teladan komunitas Gereja Perdana, merupakan komunitas yang diikat dengan rasa saling memiliki dan kerinduan untuk saling berinteraksi, serta saling membangun. Kegiatan melayani merupakan kegiatan yang tak terelakkan dalam komunitas, karena setiap orang tidak mampu melakukan segala sesuatunya sendiri. Hal ini juga dikuatkan oleh teladan Yesus sendiri dalam Yoh 13:34, “Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi sesama seperti Aku telah mengasihi kamu, demikian pula kamu harus saling mengasihi.” Teladan Yesus mengisyaratkan bahwa komunitas Gereja adalah komunitas yang saling mengasihi dan melayani, sama seperti Yesus dulu melayani murid-Nya. Pelayanan adalah salah satu syarat seseorang mengikuti Yesus dan menjadi anggota Gereja.

Prasetya (2003: 34) mengatakan bahwa kegiatan pelayanan merupakan bagian dari tugas pewartaan injil baik kepada orang-orang yang sudah mengenal Kristus ataupun yang belum mengenal Kristus. Karya pewartaan yang dilakukan melalui karya pelayanan ini juga bertujuan untuk membawa pertobatan dan sekaligus menumbuhkan iman seseorang akan Kristus. Seri Mupas 2019, Buku 4 tentang Pedoman Pastoral Pengurus Lingkungan Keuskupan Surabaya 2020-2030 hal 28 memandang karya pelayanan Gereja merupakan bagian dari penghayatan iman. Karya pelayanan ini dapat diungkapkan dalam bentuk bakti sosial, kebersihan lingkungan hidup, memberi pinjaman modal, menjadi pengurus RT atau RW dan membantu siapapun juga yang membutuhkan bantuan rohani maupun jasmani.

Hendrikus Frederik Lewo Muda (2015:1), mengungkapkan bahwa liturgi adalah doa. Doa merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari liturgi. Berkat liturgi, doa memperoleh bentuknya yang layak dan sepadan dan sekaligus menjadi sarana komunikasi antara Allah dan manusia. Seri Mupas 2019, Buku 4 tentang Pedoman Pastoral Pengurus Lingkungan Keuskupan Surabaya 2020-2030 hal 28 mengatakan bahwa iman kristiani pada dasarnya dirayakan dalam liturgi yaitu liturgi sakramental (Baptis, Krisma, Ekaristi, Pengakuan dosa, Perminyakan Suci, Pernikahan dan Imamat) dan liturgi non-sakramental (Ibadat sabda mingguan, pemberian komuni lansia dan orang sakit, ibadat sabda dengan wujud khusus, Rosario, jalan salib, tirakatan dll)

Seri Mupas 2019, Buku 4 tentang Pedoman Pastoral Pengurus Lingkungan Keuskupan Surabaya 2020-2030 hal 23 mengatakan bahwa ketua lingkungan serta

para pengurus lingkungan lainnya mengambil peran dan fungsi mengembalakan umat dan lingkungan agar lima aspek hidup menggereja yaitu pewartaan, persekutuan, peribadatan, kesaksian dan pelayanan masyarakat berjalan sesuai arah dasar keuskupan Surabaya. Para pengurus lingkungan juga harus memastikan bahwa warga lingkungan yang membutuhkan bantuan karitatif serta pengembangan sosial ekonomi sungguh-sungguh diperhatikan sebelum mereka melakukan karya sosial di tempat lain.

Prasetya (2003:50) menjelaskan bahwa lingkungan merupakan salah satu bagian terkecil dari Gereja dan basis pengembangan iman umat, sarana pewartaan iman akan Yesus Kristus. Oleh karena itu, maka pembinaan dan perawatan iman akan Yesus Kristus merupakan salah satu bagian yang terpenting dari kegiatan lingkungan. Kegiatan perawatan iman di lingkungan ini diharapkan dapat dilaksanakan dengan sepenuh hati sehingga dapat membantu umat beriman Katolik untuk mengalami pertumbuhan dan pendewasaan iman akan Yesus Kristus dalam hidup sehari-hari.

2.2.5 Tujuan Kegiatan Gereja di Wilayah 3 St. Cornelius Madiun

Kegiatan di tingkat lingkungan bertujuan untuk menyatukan semua warga lingkungan sebagai umat Allah yang dikuduskan oleh Allah sendiri (bdk. Ef 2:19). Selain itu, kegiatan lingkungan juga bertujuan memberikan kegembiraan dan hiburan bagi sesama warga lingkungan, mempererat hubungan keluarga dan memperkuat rasa persatuan dan kesatuan antara sesama warga lingkungan. (Yustina, 2022).

Kegiatan di wilayah ini juga bermaksud untuk memperkuat iman dan rasa kebersamaan di antara warga lingkungan. Kegiatan dalam wilayah ini juga bermaksud menghubungkan umat dari satu lingkungan dengan lingkungan yang lain yang berada dalam wilayah 3 ini. Kegiatan di wilayah ini bertujuan untuk membantu umat mendalami dan menghayati secara bersama ajaran Yesus Kristus tentang kasih, kebaikan, keadilan dan perdamaian serta pengampunan sebagaimana yang terdapat di dalam Injil Yesus Kristus (Yustina, 2022)

2.3 Upaya Menumbuhkan dan Memperkuat Motivasi Pengurus Lingkungan dalam Kegiatan Gerejani

Buku 4 Pedoman Pengurus Lingkungan Keuskupan Surabaya (2019:18) mengatakan bahwa warga lingkungan terutama pengurus lingkungan hendaknya secara bertanggungjawab mendorong warga lingkungan untuk mewujudkan tugas perutusan kristiani yakni menjadi garam dan terang di tengah masyarakat. Hal ini diperkuat oleh pendapat Baskoro (2021:91-95) bahwa salah satu unsur terpenting dalam komunitas kristiani ialah pemimpin dalam komunitas ini harus memiliki kemampuan untuk melibatkan anggota komunitas secara aktif dalam berbagai kegiatan Gerejani baik pada tingkat lingkungan maupun paroki. Lingkungan atau komunitas digunakan sebagai dasar kehidupan Gereja dalam lingkungan ini umat beriman sebagai satu keluarga dapat berkumpul secara bersama untuk berdoa dan mendengarkan sabda Tuhan, saling melayani dan meningkatkan kasih persaudaraan diantara mereka. Peter C (1990:90) menjelaskan bahwa semangat cinta kasih dan melayani antara warga lingkungan terungkap dari semangat warga lingkungan terutama pengurus lingkungan yang tidak memberikan pelayanan

secara diskriminatif, memberi kesempatan yang sama kepada setiap warga lingkungan untuk melayani paroki dan lingkungan sesuai dengan kemampuannya masing-masing, sikap warga lingkungan yang saling menghargai satu sama lain tanpa memandang status sosial, kekayaan material, status pendidikan dan lain-lain.

Seri Mupas 2019, Buku 3: Program Strategis Keuskupan Surabaya hal 39 mengatakan bahwa persekutuan para murid Kristus yang dewasa dalam iman, guyub, penuh pelayanan dan missioner bukanlah peristiwa instan sekali jadi melainkan suatu proses pembentukan dan pendewasaan hidup yang terjadi secara terus-menerus. Oleh karena itu pembentukan dan kapasitas insan kristiani khususnya para penanggungjawab karya pastoral merupakan hal yang sangat hakiki dan vital bagi Gereja Keuskupan Surabaya.

Buku 4 Pedoman Pengurus Lingkungan Keuskupan Surabaya (2019:15-16) menyatakan bahwa pengurus lingkungan hendaknya didampingi sedemikian rupa agar mampu melakukan pelayanan administratif dan formatif. Termasuk pelayanan administratif antara lain melakukan pendataan warga lingkungan, memperbaharui data dalam waktu tertentu dan dilaporkan kepada paroki, menyediakan kartu keluarga katolik bagi warga lingkungan dan membuat laporan keuangan kepada paroki. Sementara itu terkait pelayanan formatif antara lain mewujudkan cita-cita Arah Dasar Keuskupan dengan merencanakan program dan melaksanakan kegiatan pastoral lingkungan yang melibatkan semua warga lingkungan.

Buku 4 Pedoman Pengurus Lingkungan Keuskupan Surabaya (2019:18) mengatakan bahwa pengurus lingkungan hendaknya didampingi agar memiliki semangat pengorbanan dalam melaksanakan tugas perutusan Gereja sebagai pengurus lingkungan secara bertanggungjawab dan memiliki kemampuan mendorong warga lingkungan untuk mewujudkan tugas perutusan menjadi terang dan garam ditengah masyarakat. Selanjutnya, Buku 4 Pedoman Pengurus Lingkungan Keuskupan Surabaya (2019:18) menyatakan bahwa para pengurus lingkungan hendaknya memiliki semangat pengorbanan dalam mendampingi warga lingkungan agar warga lingkungan semakin berperan aktif dalam mengembangkan pribadi kristiani dan hidup menggereja melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh lingkungan dan paroki. Terkait hal ini, Buku 4 Pedoman Pengurus Lingkungan Keuskupan Surabaya (2019:18) menyatakan bahwa pengurus lingkungan hendaknya berupaya melakukan koordinasi dan komunikasi pastoral yang baik dengan pastor paroki maupun dengan warga lingkungan agar umat dapat memahami dan melaksanakan berbagai kegiatan pastoral yang dilakukan baik diparoki maupun dilingkungan.

Buku 4 Pedoman Pengurus Lingkungan Keuskupan Surabaya (2019:19 dan 21) mengatakan bahwa pengurus dan seksi-seksi yang ada dilingkungan bekerjasama untuk menggerakkan umat lingkungan agar berperan aktif dalam berbagai kegiatan lingkungan terkait perayaan liturgi, pendalaman iman, kegiatan sosial dan lain-lain baik di paroki, wilayah dan lingkungan. Selain itu, pengurus lingkungan juga harus mengikutsertakan warga lingkungan dalam berbagai peristiwa kehidupan warganya seperti pembaptisan, komuni pertama, krisma,

pertunangan, pernikahan, kelahiran, sakit dan kematian. Hal ini dilakukan dengan cara antara lain memberikan bimbingan, pendampingan, pembinaan dan memberikan sosialisasi terhadap berbagai macam kegiatan Gerejani dan menggerakkan warga lingkungan untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan pelayanan Gereja di paroki, wilayah dan lingkungan.

Buku 4 Pedoman Pengurus Lingkungan Keuskupan Surabaya (2019:13 dan 18) mengatakan bahwa setiap warga lingkungan hendaknya terus berusaha untuk bertumbuh dan berkembang dan menjadi semakin baik dan dewasa dalam kehidupan iman dan moral. Kedewasaan iman dan moral ini diungkapkan melalui kepedulian warga lingkungan terhadap kebutuhan Gereja dan masyarakat sekitarnya. Dengan demikian setiap warga lingkungan diharapkan dapat membawa wajah dan nama baik Gereja serta mengusahakan kebaikan bersama dan menghormati martabat manusia dalam kehidupan sehari-hari ditengah masyarakat. Terkait upaya memperkokoh iman ini, Buku 4 Pedoman Pengurus Lingkungan Keuskupan Surabaya (2019:18) mengatakan bahwa setiap warga lingkungan terutama para pengurus lingkungan hendaknya terus berusaha memperdalam iman dan moral dan sekaligus menjadi teladan iman dan moral bagi warga lingkungannya sendiri dan bagi orang lain disekitarnya. Menjadi teladan iman dan moral merupakan suatu kebajikan bagi setiap orang yang menamakan dirinya sendiri sebagai pengikut Kristus.

Buku Arah Dasar 2020-2030 (2019:21-22) menegaskan bahwa setiap umat beriman hendaknya bekerjasama untuk mendewasakan imannya masing-masing sebagai murid Kristus yang sejati. Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang di

harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak bisa dilihat (Bdk Ibrani 11:1). Iman ini merupakan sebuah anugerah Tuhan bagi manusia. Melalui iman ini seseorang dapat mengerti tentang kebenaran Allah dan mendapat kepastian tentang keselamatan dari Tuhan. Sabda Tuhan:

sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam mulutmu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia diantara orang mati maka kamu akan diselamatkan (Rom 10:9-10).

Upaya pendampingan dan motivasi yang dilakukan oleh petugas pastoral paroki membantu para responden meningkatkan motivasi dan kesadaran untuk melayani Gereja, berkorban untuk Gereja, terlibat dalam berbagai kegiatan pelayanan di Gereja, dan semakin terbuka untuk belajar banyak hal terkait pelayanan di Gereja dari para pengurus lingkungan yang lebih tua atau senior. Surat Rasul Paulus kepada Jemaat di Galatia 5:13 menekankan bahwa ciri khas komunitas kristiani ialah semangat saling menolong dan melayani. Gereja hendaknya melakukan *formatio* bagi insan pastoral agar Gereja memiliki sumberdaya manusia yang memadai untuk berbagai kegiatan pelayanan Gerejani.

2.3.1 Melalui Kegiatan Sosialisasi Bahan Pendalaman Iman Prapaskah dalam Kegiatan Gerejani

Upaya untuk menumbuhkan dan memperkuat motivasi umat dalam kegiatan menggereja dilakukan antara lain melalui bahan pendalaman iman prapaskah yang dilaksanakan setiap tahun pada awal bulan Maret. Sosialisasi ini biasanya dilakukan di pusat Paroki dan melibatkan kurang lebih 25-30 orang umat Paroki yang di utus dari masing-masing lingkungan dan wilayah. Mereka adalah

calon pemandu yang akan bertugas untuk memandu kegiatan pendalaman iman APP dalam lingkungan dan wilayah masing-masing (Nugroho, 2022).

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan selain mempersiapkan para calon pemandu untuk memandu kegiatan pendalaman iman APP di lingkungan dan wilayah masing-masing, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi, kesadaran, dan semangat pelayanan kepada Tuhan, Gereja dan sesama. Diharapkan para pemandu ini juga dapat memotivasi dan menggerakkan umat beriman di lingkungan dan wilayah masing-masing untuk terlibat melayani dan membangun kehidupan menggereja di lingkungan dan wilayah (Nugroho, 2022).

Kegiatan sosialisasi pendalaman iman ini merupakan bagian dari tugas pewartaan Gereja. Gereja ada karena mendapat tugas perutusan dari Kristus (Krispurwana Cahyadi SJ, 2013:21). Tugas perutusan Gereja yang utama adalahewartakan Kristus. Kristus sendiri adalah utusan Bapa (bdk Yoh 5:30c). Yesus diutus Allah Bapa untuk menyelamatkan manusia karena kasih Allah kepada manusia. “Begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa melainkan beroleh hidup abadi” (Yoh 3:16).

Kegiatan pendalaman iman merupakan kegiatan yang wajib dilakukan sebagai bagian dari tugas pewartaan Gereja. Namun, kegiatan pendalaman iman seringkali dirasa membosankan. Oleh karena itu, penting bagi Pembina untuk mengenali karakteristik umat. Para Pembina iman ini diharapkan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi yang baik dengan peserta, mampu

membawakan materi dengan baik, menguasai materi yang dibawakan, rendah hati dan lemah lembut, tidak membosankan, mampu memotivasi umat untuk menghayati imannya, dan humoris (Yohanes Sukendar dkk. 2021: 22).

2.3.2 Pendalaman Iman di Wilayah/Lingkungan

Pendalaman iman APP pada umumnya dilaksanakan pada setiap bulan Maret sampai April di setiap lingkungan dan wilayah. Para peserta yang hadir pada setiap lingkungan rata-rata berjumlah sekitar 8-10 orang. Kegiatan pendalaman iman ini biasanya dilaksanakan di rumah umat secara bergilir (Nugroho, 2022).

Proses kegiatan APP ini biasanya dilakukan dengan urutan sebagai berikut: lagu pembukaan, doa pembukaan, pengantar dari pemandu, bacaan Kitab Suci, sharing pengalaman, peneguhan dari pemandu, di akhiri dengan doa dan lagu penutup. Kegiatan ini pada umumnya dilakukan dengan tujuan membangkitkan rasa dan pengalaman pertobatan dalam diri setiap umat beriman, dan menumbuhkan kesadaran kasih Yesus yang begitu besar terhadap umat beriman melalui sengsara wafat, dan kebangkitan-Nya. Kegiatan ini juga dilakukan dengan tujuan meningkatkan motivasi, kesadaran, dan semangat pelayanan umat terutama pengurus lingkungan kepada Tuhan, Gereja dan sesama. Kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran, motivasi, dorongan dan semangat dalam diri setiap umat beriman untuk berbakti kepada Tuhan dan sesama. Alasannya adalah Tuhan sendiri telah menunjukkan kasih-Nya yang begitu besar kepada setiap orang melalui sengsara wafat, dan kebangkitan-Nya (Nugroho, 2022).

Pendalaman iman adalah proses mempelajari, menelaah, mendalami dan menghayati iman. Iman adalah “dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat” (Ibrani 11:1). Iman adalah pekerjaan jiwa yang dengannya seseorang merasa pasti akan keberadaan dan kebenaran dari sesuatu yang tidak ada di depan seseorang, atau tidak tampak bagi indera manusia. Firman Tuhan yang mengungkapkan rencana Allah bagi setiap orang. Oleh karenanya aktivitas yang dilakukan dalam Pendalaman Iman adalah upaya untuk memahami Firman Tuhan dengan mempelajari Alkitab. Di dalam aktivitas ini, seseorang atau sekelompok orang selain mempelajari Alkitab dengan cara yang benar, seseorang juga dapat berbagi pengalaman iman (faith sharing) yang dialami dalam kehidupan sehari-hari dengan orang lain (Kia Stevanus. 2020:355).

2.3.3 Melalui Pendalaman Iman Masa Adven

Adven merupakan masa yang harus dilewati sebelum menyambut hari raya Natal. Di masa Adven ini, umat Katolik bersiap diri untuk menyambut kehadiran Yesus ke dunia. Kata adven berasal dari bahasa Latin *adventus* yang berarti kedatangan. Oleh karena itu, masa Adven artinya masa untuk menunggu kedatangan Tuhan Yesus. Masa Adven ini berlangsung selama empat minggu, dan ditutup dengan perayaan hari Natal, yaitu hari kelahiran Tuhan Yesus (<https://katolisitas.org/seputar-adven-dan-natal>. Diunduh pada tanggal 25 Maret, 2022).

Lingkaran/Korona Adven berbentuk suatu lingkaran. Lingkaran ini mengandung makna simbolis yaitu tanpa awal dan akhir. Lingkaran ini melambangkan Tuhan yang abadi, tanpa awal dan akhir. Lingkaran Adven terbuat dari tumbuh-tumbuhan segar yang mengandung arti simbolis yaitu Kristus datang guna memberi kepada setiap orang hidup baru melalui sengsara, wafat, dan kebangkitan-Nya. Lilin merupakan simbol terang yang melambangkan Kristus yang datang ke dunia untuk menghalau kuasa gelap kejahatan dan menunjukan kepada kita jalan kebenaran. Warna ungu melambangkan tobat, keprihatinan, matiraga atau berkabung, persiapan dan kurban. Warna merah muda yang digunakan pada Minggu Adven ketiga, menunjukkan rasa sukacita karena persiapan kita sekarang sudah mendekati akhir dan merupakan tanda cinta kasih. Warna hijau merupakan simbol pengharapan yang melambangkan Kristus yang mati namun hidup kembali untuk selamanya (<https://katolisitas.org/seputar-adven-dan-natal>. Diunduh pada tanggal 25 Maret, 2022).

“Dalam perayaan liturgi Adven, Gereja menghidupkan lagi penantian akan Mesias; dengan demikian umat beriman mengambil bagian dalam persiapan yang lama menjelang kedatangan pertama Penebus dan membaharui di dalamnya kerinduan akan kedatangan-Nya yang kedua (bdk. Why 22:17). Dengan merayakan kelahiran dan mati syahid sang perintis, Gereja menyatukan diri dengan kerinduannya: “Ia harus makin besar dan aku harus makin kecil” (Yoh 3:30).

Pada masa Adven, umat Katolik sering melakukan perbuatan kesalehan seperti pengakuan dosa, pertobatan, pendalaman iman, bakti sosial dan lain-lain dengan tujuan untuk membantu umat mempersiapkan diri menyambut kedatangan Sang Mesias dengan sepenuh hati (<https://katolisitas.org/seputar-adven-dan-natal>. Diunduh pada tanggal 25 Maret, 2022). Seluruh kegiatan yang dilakukan dalam

masa Adven ini merupakan bagian dari pembinaan dan pendewasaan iman umat. Kegiatan ini juga dilakukan dengan tujuan meningkatkan motivasi, kesadaran, dan semangat pelayanan umat terutama pengurus lingkungan kepada Tuhan, Gereja dan sesama (Nugroho, 2022).

2.3.4 Kegiatan Doa Rosario

Doa Rosario dilaksanakan setiap bulan Mei dan Oktober di lingkungan dan wilayah masing-masing. Umat yang hadir dari setiap lingkungan kurang lebih 45 orang, terdiri dari anak-anak, kaum muda-mudi, bapak-bapak dan ibu-ibu. Handoko dalam Karna Ardijanto dan Ignatius Damar Putra (2015:44) menjelaskan bahwa Bunda Maria menduduki tempat istimewa di antara Orang-orang Kudus yang lain, karena Bunda Maria begitu dekat dengan Kristus Puteranya sendiri, dan karena kesucian serta keluhurannya.

Kegiatan Doa Rosario ini biasanya dilakukan selama sebulan penuh dan secara bergilir dari rumah ke rumah. Pelaksanaan Doa Rosario diawali dengan lagu pembuka dan dipimpin oleh seorang pemandu Doa Rosario, membacakan renungan dari setiap peristiwa Doa Rosario secara bergantian, dan diteruskan dengan Doa Rosario secara bergilir yang dipandu oleh petugas Doa Rosario. Maryanto dalam Don Bosco Karnan Ardijanto dan Ignatius Damar Putra, (2015:46) mengartikan Bulan Rosario sebagai bulan yang secara khusus ditetapkan untuk menghormati Maria Ratu Rosari yang diperingati pada bulan Oktober.

Dalam Doa Rosario ini biasanya umat lingkungan menyampaikan berbagai wujud permohonan antara lain Kesehatan, rezeki dan keberhasilan dalam

pendidikan dan usaha, kerukunan dan kerjasama antara warga lingkungan dan wilayah dalam membangun kehidupan bersama yang dilandasi oleh semangat kasih dan pengorbanan, membangkitkan motivasi dan kemauan dalam diri untuk memajukan secara bersama kehidupan dilingkungan dan wilayah.

Doa Rosario bersifat permohonan, yakni permohonan pada kebaikan Maria untuk mendoakan umat yang melaksanakan Doa Rosario. Doa Rosario ini juga merupakan bentuk penghormatan terhadap kemurahan hati Allah yang tercermin pada Maria (MC. Art. 46). Gereja menghormati Maria secara khusus, karena Maria satu-satunya ciptaan yang memiliki keintiman terdalam dengan Yesus, kesucian dan pemuliaan. Penghormatan kepada Maria ini terjadi karena Maria diyakini dapat membawa umat kepada Tuhan, dan karena melalui Maria Allah menggapai umat manusia.

Kegiatan Doa Rosario yang dilakukan sepanjang Bulan Rosario ini merupakan kegiatan penting bagi umat beriman untuk memperdalam imannya. Kegiatan Doa Rosario ini juga diharapkan dapat memotivasi dan menggerakkan umat beriman serta pengurus lingkungan dan wilayah agar semakin terbuka belajar tentang iman dan penghayatan iman dari Bunda Maria sendiri serta semangat pengabdian, pelayanan, kesetiaan, dan ketaatan Bunda Maria terhadap rencana dan kehendak Tuhan (Nugroho, 2022).

2.3.5 Pendalaman Iman Dalam Bulan Kitab Suci

Sosialisasi terkait bahan pendalaman iman dalam Bulan Kitab Suci dilaksanakan setiap tahun pada bulan Agustus. Sosialisasi ini tidak dilaksanakan

di Wilayah atau lingkungan tetapi, dipusatkan di Paroki. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini kurang lebih 30 sampai 35 orang yang datang dari berbagai lingkungan dalam paroki St. Cornelius Madiun. Para peserta sosialisasi ini adalah calon pemandu yang akan bertugas di Wilayah maupun lingkungan saat pendalaman Kitab Suci berlangsung (Nugroho, 2022).

Kegiatan sosialisasi pada umumnya berlangsung pada hari minggu setelah perayaan Ekaristi selesai. Kegiatan ini dipandu oleh tim Kitab Suci paroki yang telah mengikuti sosialisasi materi pendalaman Kitab Suci yang dilakukan oleh pihak keuskupan Surabaya. Tujuan dari kegiatan ini ialah membekali para pemandu pendalaman Kitab Suci terkait materi dan metode pendalaman Kitab Suci yang akan dilaksanakan di lingkungan atau wilayah.

Melalui kegiatan ini para calon pemandu Kitab Suci di lingkungan maupun wilayah dibekali pula dengan sejumlah pengetahuan tentang Kitab Suci khususnya yang berkaitan dengan materi pendalaman Kitab Suci yang dilakukan sepanjang bulan November. Dalam kegiatan sosialisasi ini juga para calon pemandu diberi motivasi dan peneguhan agar dapat menjalankan tugasnya sebagai pemandu kegiatan pendalaman Kitab Suci di lingkungan dengan sepenuh hati (Nugroho, 2022).

2.3.6 Kegiatan Pendalaman Kitab Suci di Lingkungan

Pendalaman Kitab Suci dilaksanakan setiap bulan September di masing-masing Lingkungan. Peserta yang hadir dalam kegiatan pendalam Kitab Suci ini untuk setiap lingkungan berjumlah sekitar 10-20 orang. Pada umumnya kegiatan

pendalaman Kitab Suci ini berlangsung selama satu setengah jam. Susunan kegiatan pelaksanaan pendalaman Kitab Suci lingkungan ialah: lagu pembukaan, doa pembukaan, pengantar dari pemandu, bacaan Kitab Suci, sharing pengalaman, peneguhan dari pemandu, diakhiri dengan doa dan lagu penutup. Tujuan dari kegiatan pendalaman iman di lingkungan ini ialah supaya umat semakin mendalami Sabda Tuhan dan menghayatinya dalam kehidupan sehari-hari (Nugroho, 2022).

2.3.7 Pertemuan Pengurus Wilayah dan Lingkungan

Pertemuan pengurus dilaksanakan dalam rangka persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pastoral lingkungan maupun wilayah yang sudah dilaksanakan maupun yang akan dilaksanakan secara bersama. Pertemuan pengurus wilayah dan lingkungan dilaksanakan satu kali dalam sebulan. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan ini, pengurus wilayah atau lingkungan yang hadir kurang lebih 10 orang. Hal-hal yang dibahas dalam pertemuan menyangkut laporan kegiatan dari kordinator masing-masing bidang atau seksi terkait pelaksanaan tugas dan pelayanan pastoral lingkungan maupun wilayah.

Melalui laporan dan evaluasi ini, pengurus wilayah maupun lingkungan dapat melihat hal-hal baik yang dapat dipertahankan dan juga memperbaiki hal-hal yang masih kurang. Untuk itu, dalam pertemuan pengurus wilayah maupun lingkungan ini dibutuhkan keterbukaan dari setiap kordinator kegiatan atau seksi untuk menyampaikan dan mengevaluasi secara terbuka dan apa adanya terkait kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan ataupun yang sedang dilaksanakan

demi efisiensi dan efektivitas pelaksanaan pastoral dan pelayanan umat lingkungan maupun wilayah (Nugroho, 2022)

Melalui pertemuan lingkungan serta evaluasi terhadap berbagai kegiatan pastoral yang dilakukan di lingkungan maupun wilayah ini, para pengurus lingkungan mendapat kesempatan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kerjasama dalam pelayanan pastoral di lingkungan dan wilayah. Selain itu, evaluasi atas kegiatan pastoral di lingkungan dan wilayah dapat membangkitkan motivasi dan semangat pelayanan dalam diri pengurus lingkungan dan wilayah terhadap warga lingkungan, wilayah maupun paroki.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada Bab ini peneliti menguraikan beberapa hal berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan, yaitu : 1) Metode Penelitian, 2) tempat dan waktu penelitian, 3) metode pemilihan responden penelitian, 4) instrument pengumpulan data penelitian, 5) proses dan teknik pengumpulan data penelitian, 6) proses analisa data penelitian, dan 7) laporan hasil penelitian.

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang terhadap suatu permasalahan (Moeleong 2005:5). Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna tertentu. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang lebih bersifat deskriptif. Hal ini dapat terlihat dari data-data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata, transkrip wawancara, catatan lapangan dan gambar, bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian lebih banyak berisi kutipan-kutipan data lapangan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut (Moeleong 2017:11).

Data dalam penelitian kualitatif bersifat primer karena di ambil langsung dari lapangan penelitian. Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari tempat penelitian terkait realitas yang diteliti yaitu motivasi pelayanan dalam

kegiatan Gerejani Wilayah 3 Paroki St. Cornelius Madiun. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, dan mengandung suatu makna tertentu terkait tema penelitian. Oleh karena itu penelitian kualitatif bukan hanya memberi penekanan pada masalah penalaran tetapi juga pada makna yang terkandung dalam data penelitian yang dikumpulkan.

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena belum lama dikenal. Metode penelitian ini juga disebut metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkaitan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2006:8).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Filsafat postpositivisme adalah salah satu jenis filsafat dimana kebenaran atau fakta dicari melalui aktivitas pencarian makna. Makna ini dicari melalui pendalaman data melalui percakapan maupun berkas lain yang dianggap perlu. Metode ini digunakan untuk meneliti obyek dalam keadaan alamiah. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan melalui wawancara individual, sedangkan analisa data penelitian bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi data penelitian (Sugiyono, 2006:9-10).

Penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (holistik) karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Penelitian kualitatif melihat hubungan antar variabel pada obyek yang diteliti lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi, sehingga tidak diketahui mana variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2006:11-12).

Penelitian kualitatif lebih menekankan kedalaman dan makna dari informasi yang dikumpulkan. Makna adalah data dibalik yang tampak. Penelitian kualitatif tidak membuat generalisasi, namun tidak berarti hasil penelitian kualitatif tidak diterapkan di tempat lain. Generalisasi dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah *transferrability*, dalam bahasa Indonesia dinamakan keteralihan. Maksudnya adalah hasil penelitian kualitatif dapat diterapkan di tempat lain, manakala kondisi tempat lain tersebut tidak jauh berbeda dengan tempat penelitian (Sugiyono, 2006:13).

Penelitian kualitatif dalam proses pengumpulan data penelitian bersifat interaktif karena dalam penelitian ini terjadi interaksi yang mendalam antara peneliti dengan sumber data (responden). Interaksi dari kedua belah pihak ini masing-masingnya memiliki latar belakang, pandangan, keyakinan, nilai-nilai, kepentingan dan persepsi berbeda-beda. Hal ini mengakibatkan proses pengumpulan data penelitian, analisis atas data penelitian, dan pembuatan laporan penelitian terikat oleh nilai-nilai dari masing-masing pihak (Sugiyono, 2006:14).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipertegas bahwa penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif biasanya dilakukan secara intensif.

Dalam penelitian ini peneliti pada dasarnya terlibat langsung dilapangan penelitian, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail (Sugiyono, 2006:15).

Pengumpulan data penelitian dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan wawancara individual. Data yang dikumpulkan dari lapangan penelitian dianalisis dengan menggunakan metode induktif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, narasi, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto. Data kualitatif dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yakni data kualitatif empiris dan data kualitatif bermakna. Data kualitatif adalah data empiris sebagaimana tercantum secara deskriptif dalam tabel analisa data penelitian. Data ini tidak diberi makna tertentu. Sebaliknya data kualitatif bermakna adalah data penelitian yang terdapat dibalik data empiris. Data penelitian ini dapat dilihat dalam setiap bagian interpretasi atas data penelitian dalam karya tulis ini (Sugiyono, 2019:8). Dengan kata lain, data kualitatif empiris dalam penelitian ini adalah data berupa transkrip wawancara, sedangkan data kualitatif bermakna adalah pemaknaan data empiris dengan mengacu pada landasan teori dalam bab 2.

3.2. Tempat Dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Paroki Santo Cornelius Madiun, Wilayah 3. Alasan pemilihan tempat penelitian ini karena peneliti menemukan permasalahan yang sama dengan tempat peneliti magang yakni situasi dimana ada pengurus

lingkungan yang benar-benar melakukan kegiatan dan pelayanan Gerejani secara tulus dan ada pula pengurus lingkungan yang terlibat dalam kegiatan Gerejani karena keterpaksaan (disuruh atau ditugaskan oleh Pastor Paroki atau karena tidak ada umat lain yang berkenan menjadi pengurus lingkungan).

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni dan Juli 2022.

3.3. Metode Pemilihan Responden Penelitian

3.3.1. Teknik *Purposive Sampling*

Dalam pemilihan responden, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan responden berdasarkan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri. Pertimbangan pemilihan responden penelitian ini antara lain: pertama, responden penelitian terlibat aktif dalam kegiatan di lingkungan; kedua, responden penelitian pernah menjadi pengurus lingkungan; dan ketiga, responden penelitian tercatat sebagai umat Katolik yang berdomisili di Wilayah 3 Paroki St. Cornelius Madiun (Sutopo, 2006:64).

3.3.2. Responden Penelitian

Istilah responden berarti penjawab atas pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan peneliti (KBBI 1988:745). Responden penelitian adalah informan yang mampu memberikan informasi yang valid dan dibutuhkan oleh peneliti (Sutopo, 2006:57-58). Responden yang dipilih untuk penelitian ini adalah umat Katolik yang berdomisili di Wilayah 3 Paroki St. Cornelius Madiun. Para Responden untuk penelitian ini dipilih berdasarkan tiga kriteria sebagaimana dijelaskan diatas.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih 9 responden dari 5 lingkungan Wilayah 3 Paroki St. Cornelius Madiun. Kesembilan responden ini adalah Bapak Andreas Gunadi dan Bapak Adi Susanto dari Lingkungan Aloysius; Ibu Lucia Sunarmi dan Ibu Agnes dari Lingkungan Yohanes, Ibu Darmastuti dan Bapak Dony dari Lingkungan Carolus, Ibu Niken dan Ibu Sudaryanti dari Lingkungan Maria, dan Ibu Elisabeth Marisa dari Lingkungan Paulus.

3.4. Proses Pelaksanaan Penelitian

Dalam proses penelitian terdapat empat tahap penelitian, yakni: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisa dan interpretasi data penelitian, dan tahap membuat laporan penelitian.

3.4.1. Tahap Persiapan

Tahap Persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Tahap ini dilakukan sebelum dilaksanakannya penelitian yang sesungguhnya. Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian. Pada tahap ini juga peneliti menentukan tempat untuk pelaksanaan penelitian ini. Kemudian peneliti mengurus surat-surat perizinan berkaitan pelaksanaan penelitian dan terakhir peneliti menyediakan waktu untuk melakukan wawancara dengan para responden penelitian sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

3.4.2. Tahap Pengumpulan Data Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan langkah penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data-data

penelitian yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan metode wawancara pribadi. Dimaksudkan dengan wawancara pribadi adalah percakapan yang dilakukan secara mendalam antara peneliti dengan 9 responden dari 5 lingkungan dalam wilayah 3 paroki St. Cornelius Madiun.

Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dalam bentuk pikiran, gagasan, pandangan, masukan dan lain-lain dari responden terkait motivasi pelayanan umat dalam kegiatan Gerejani (Bdk. Moeleong 2005:186). Wawancara ini difokuskan dan diarahkan untuk menjawab tiap butir tujuan penelitian. Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara pribadi. Hal ini berarti dalam wawancara atau percakapan dengan masing-masing responden dengan maksud bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab terkait tema penelitian yaitu Motivasi Keterlibatan Pengurus Lingkungan Wilayah 3 Paroki St. Cornelius Dalam Kegiatan Gerejani. Proses wawancara ini dilakukan dengan cara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada setiap responden dalam penelitian ini untuk dijawab.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan, pendapat, ide atau gagasan secara lebih mendalam tentang motivasi keterlibatan para pengurus lingkungan dalam kegiatan Gerejani baik di lingkungan maupun di paroki. Dalam melakukan wawancara ini peneliti telah berusaha mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh responden terkait tema penelitian (Sugiyono, 2009:72).

3.4.3. Tahap Pengolahan Data

3.4.3.1 Arti pengolahan data penelitian

Menurut Sugiyono (2014:244), pengolahan data penelitian merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari lebih lanjut terkait tema penelitian. Analisa data penelitian ini berakhir pada upaya responden membuat kesimpulan singkat terkait setiap sub tema yang dianalisis sehingga hasil analisa data penelitian dapat dipahami dengan lebih mudah. Pengolahan data penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data penelitian dan setelah selesai pengumpulan data penelitian.

3.4.3.2 Metode Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian menggunakan analisa data kualitatif. Analisis data penelitian kualitatif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan induktif yang terdiri dari beberapa elemen penting yaitu transkrip data penelitian, reduksi data penelitian, penyajian data penelitian, verifikasi data penelitian dan penulisan laporan penelitian (Sugiyono, 2019:226-227).

Data yang diperoleh dan ditranskrip dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka peneliti perlu melakukan proses reduksi data penelitian. Proses reduksi data penelitian dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan diri pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan. Proses reduksi data dalam penelitian ini dipandu oleh tujuan penelitian itu sendiri sebagaimana dirumuskan dalam bab 1 dari karya ilmiah ini.

Proses reduksi data ini memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan peneliti. Dalam proses reduksi data ini peneliti selalu berupaya mendiskusikan data dengan pembimbing untuk memastikan mana kepingan-kepingan data yang baik dan berguna serta relevan dengan tujuan penelitian. Sebaliknya kepingan data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian dari karya ilmiah ini dihilangkan atau di kesampingkan. Diskusi ini membuat wawasan peneliti tentang proses reduksi data semakin berkembang. Peningkatan pemahaman peneliti tentang proses reduksi data penelitian ini sangat membantu meningkatkan keterampilan peneliti dalam mengidentifikasi kepingan-kepingan data penelitian yang bermakna dan relevan dengan tujuan penelitian. Dalam proses reduksi data penelitian ini peneliti juga berusaha membaca beberapa skripsi yang diambil dari perpustakaan untuk memperluas wawasan peneliti tentang reduksi data.

Setelah melakukan reduksi data penelitian, peneliti melakukan penyajian data atau display data penelitian. Dimaksudkan dengan display data penelitian ialah usaha peneliti untuk menyajikan data penelitian yang telah direduksi. Display data penelitian ini dilakukan dengan cara membuat uraian singkat secara naratif, membuat bagan terkait data penelitian, membuat hubungan antara kategori dari berbagai kepingan data penelitian dan sejenisnya sebagaimana yang ditampilkan dalam tabel analisa data penelitian dalam bab 4 dari karya ilmiah ini.

Miles and Huberman dalam Sugiyono (2006:276) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”(hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data yang bersifat naratif).

Penyajian data kualitatif dalam penelitian ini dilanjutkan dengan usaha peneliti memberikan interpretasi terhadap data penelitian untuk mendapatkan makna baru yang terdapat dalam data empiris dari penelitian ini. Upaya menginterpretasi data penelitian ini dipandu oleh konsep-konsep teoritis yang terdapat dalam bab 2 dari karya ilmiah ini.

Peneliti juga berusaha mengintegrasikan data kuantitatif yang diawali dengan pengantar singkat tiap poinnya, pembahasan kadar presentasi pernyataan yang dijawab oleh responden, dan kemudian diakhiri dengan kesimpulan umum. Hubungan antara data kualitatif dan data kuantitatif dijelaskan melalui penjelasan secara naratif tiap poinnya.

Penyajian data, akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dengan data serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dari data tersebut (Sugiyono, 2006:280-283). Pelaksanaan *display* data dilakukan dengan cara peneliti telah memberi kode terhadap data yang menggunakan huruf besar, huruf kecil dan angka yang disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami. Peneliti perlu melihat hubungan yang interaktif antara kelompok-kelompok data yang telah dikelompokkan secara logis dan sistematis.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2006:283-284) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang sudah kuat, valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Peneliti telah membuat hipotesis sementara, namun setelah mendapatkan data, dan menganalisis data yang diperoleh, peneliti dapat membuat kesimpulan secara lebih mendalam dan terstruktur berdasarkan kajian teoritis.

Validitas data ini didukung oleh *crosss-check* data yang dilakukan di lapangan, file rekaman, serta koreksi Bersama yang dilakukan dengan Dosen Pembimbing. Validitas data ini sangat diperlukan dalam mengolah data, agar dapat menggunakan dan memberi pemaknaan pada data dengan baik, sesuai tujuan penelitian yang diinginkan.

3.4.4. Tahap Laporan Penelitian

Pada bagian ini peneliti menyusun laporan penelitian untuk di pertanggungjawabkan sebagai syarat menyelesaikan pendidikan di STKIP Widya Yuwana. Laporan penelitian ini ditulis dalam Bab IV dalam karya ilmiah ini. Struktur dari laporan penelitian ini mengikuti struktur dari instrumen penelitian yang di buat.

Laporan penelitian ini dibuat dengan mengikuti format yang berlaku di STKIP Widya Yuwana. Berdasarkan hasil laporan penelitian ini peneliti membuat

kesimpulan, usul saran dan rekomendasi untuk pengembangan Wilayah 3 sebagaimana tertulis dalam Bab V dari karya ilmiah ini.

3.5.2. Indikator dan Instrumen Wawancara

No	Instrumen penetian	Pertanyaan penelitian
1	Mendalami hakekat motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pemahaman bapak/ibu secara umum tentang motivasi? 2. Motif-motif (motivasi) apa saja yang berasal dari dalam diri bapak/ibu sendiri yang mendorong keterlibatan bapak/ibu dalam berbagai kegiatan Gerejani di lingkungan dalam Wilayah 3 Paroki St. Cornelius Madiun? 3. Motif-motif (motivasi) apa saja yang berasal dari luar diri bapak/ibu sendiri yang mendorong keterlibatan bapak/ibu dalam berbagai kegiatan Gereja di lingkungan dalam Wilayah 3 Paroki St. Cornelius Madiun?
2	Mengidentifikasi keterlibatan Pengurus Lingkungan Wilayah 3 Paroki St. Cornelius Madiun dalam kegiatan Gerejani.	<ol style="list-style-type: none"> 4. Apa saja kegiatan-kegiatan Gerejani (pewartaan, liturgi, kesaksian, pelayanan, persaudaraan) di lingkungan yang bapak ibu lakukan

		<p>dalam Wilayah 3 Paroki St. Cornelius, Madiun?</p> <p>5. Apa tujuan bapak/ibu melakukan kegiatan-kegiatan Gerejani ini dalam lingkungan di Wilayah 3 Paroki St. Cornelius, Madiun?</p> <p>6. Apa motif-motif (motivasi) yang paling kuat yang mendorong bapak/ibu terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan Gerejani di lingkungan dalam Wilayah 3 Paroki St. Cornelius, Madiun?</p>
3	<p>Mengidentifikasi usaha-usaha yang telah dilakukan oleh petugas pastoral Paroki untuk membangun dan memperkuat motivasi keterlibatan Pengurus Lingkungan Wilayah 3 St. Cornelius Madiun dalam kegiatan Gerejani.</p>	<p>7. Usaha-usaha apa saja yang telah dilakukan oleh para petugas pastoral paroki (Pastor Paroki, Katekis, Dewan Pastoral Paroki, dll) untuk memotivasi keterlibatan bapak/ibu dalam kegiatan-kegiatan Gerejani di lingkungan dalam Wilayah 3 Paroki St. Cornelius, Madiun?</p> <p>8. Sejauh mana usaha-usaha untuk memotivasi bapak/ibu itu telah meningkatkan kesadaran dan</p>

		keterlibatan aktif bapak ibu dalam kegiatan-kegiatan Gerejani di lingkungan dalam Wilayah 3 Paroki St. Cornelius, Madiun ?
--	--	--

BAB IV

PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA

Bab IV ini berisikan presentasi dan interpretasi data hasil penelitian. Hasil penelitian ini dikaitkan dengan kajian teori pada bab II. Presentasi dan interpretasi data penelitian ini mencakup data demografis responden penelitian, pemahaman responden tentang motivasi dalam mengikuti kegiatan Gerejani, deskripsi tentang kegiatan Gerejani di wilayah 3 Paroki St. Cornelius Madiun, analisis tentang pengaruh motivasi terhadap kegiatan menggereja di wilayah 3 Paroki St. Cornelius Madiun. Selain itu peneliti juga membuat ringkasan tentang hasil penelitian, kesimpulan, serta usul dan saran yang dibuat berdasarkan hasil penelitian sebagaimana tertulis pada bab V dari karya ilmiah ini.

4.1 Responden Penelitian

Responden penelitian ini terdiri atas sembilan orang tokoh Katolik yang berasal dari 5 lingkungan dalam wilayah 3 Paroki St. Cornelius Madiun. Para responden dalam penelitian ini diambil dari para pengurus lingkungan yang aktif melayani Gereja baik di lingkungan maupun di paroki St. Cornelius Madiun.

Berikut ini disajikan data demografis responden penelitian sebagaimana terdapat dalam tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Data Demografis Responden

No	Nama Responden	Alamat	Umur	AsalLingkungan	Peran
R1	Bapak Andreas Gunadi	Jl. Serayu Timur 74	43 th	Lingkungan Aloysius	Wakil Ketua Lingkungan
R2	Ibu Lucia Sunarmi	Jl. Trunujoyo	52 th	LingkunganYohanes	Sekretaris 2

		gang Stasiun No 34			
R3	Ibu Niken Pujianti	Jl. Mayjen Sungono 109 B	40 th	Lingkungan Maria	Sie Liturgi
R4	Ibu Elisabeth Marisa Yuli.A	Rusun A WA, Jl. Manis Raya	40 th	Lingkungan Paulus	Ketua Lingkungan
R5	Ibu Darmastuti Utarini	STKIP Widya Yuwana	51 th	Lingkungan Carolus	Sekretaris 1
R6	Ibu Sudaryanti	Jl. Cendrawasih gang Penguin 40 B	54 th	Lingkungan Maria	Ketua Lingkungan
R7	Bapak Adi Susanto Gunawan	Jl. Banto No 9 A	33 th	Lingkungan Aloysius	Ketua Lingkungan
R8	Bapak Dony Kurniawan	Jl. Soekarno Hatta 66	41 th	Lingkungan Carolus	Ketua Lingkungan
R9	Ibu Agnes Lili Yuliasuti	Jl. Elang IV No 4	51 th	Lingkungan Yohanes	Ketua Lingkungan

Tabel tentang data demografis responden diatas menunjukkan bahwa terdapat 9 orang yang dipilih menjadi responden untuk penelitian ini. Kesembilan orang responden ini berasal dari wilayah 3 Paroki St. Cornelius Madiun. Kesembilan responden ini adalah Bapak Andreas Gunadi dan Bapak Adi Susanto dari Lingkungan Aloysius; Ibu Lucia Sunarmi dan Ibu Agnes dari Lingkungan Yohanes, Ibu Darmastuti dan Bapak Dony dari Lingkungan Carolus, Ibu Niken dan Ibu Sudaryanti dari Lingkungan Maria, dan Ibu Elisabeth Marisa dari Lingkungan Paulus.

Para responden juga memiliki latar belakang umur yang berbeda atau bervariasi dari umur 33 tahun hingga umur 54 tahun. Para responden rata-rata

memiliki jabatan sebagai ketua lingkungan, sekretaris lingkungan, atau ketua seksi lingkungan. Para responden juga sangat aktif terlibat dalam berbagai kegiatan Gerejani baik di lingkungan maupun di paroki.

4.2 Pemahaman Responden Tentang Motivasi

Tabel 2. Pemahaman tentang Pengertian Motivasi

Pertanyaan 1: Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu secara umum tentang motivasi?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan atau perbuatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang di inginkan. Motivasi ini biasa menjadi dasar bagi seseorang untuk melakukan suatu perbuatan tertentu. Motivasi adalah daya dorong yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sukacita atau karena kecintaan akan hal yang dilakukan.	Daya dorong atau penggerak untuk melakukan sesuatu perbuatan atau pekerjaan.	1a
		Dasar untuk melakukan perbuatan tertentu	1b
R2	Motivasi itu merupakan daya dorong untuk suatu kemajuan atau prestasi tertentu	Daya dorong untuk kemajuan atau berprestasi	1a
R3	Motivasi itu adalah dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan suatu perbuatan demi memenuhi suatu kebutuhan tertentu.	Dorongan melakukan perbuatan tertentu	1a
R4	Motivasi itu semacam semangat, dorongan, energi yang terdapat dalam diri seseorang untuk melauan suatu pekerjaan dengan tujuan tertentu.	Semangat, dorongan, energi	1a
R5	Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan perbuatan tertentu. Motivasi ini bersifat internal maupun	Dorongan untuk melakukan perbuatan tertentu	1a

	eksternal		
R6	Motivasi adalah sesuatu dorongan yang membuat seseorang mengambil inisiatif melakukan suatu pekerjaan atau perbuatan tertentu.	Dorongan untuk melakukan perbuatan tertentu	1a
R7	Motivasi menurut saya adalah suatu dorongan, hasrat, semacam minat yang ada dalam diri sendiri, untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan tertentu yang sifatnya positif	Dorongan, hasrat, niat untuk melakukan sesuatu	1a 1c
		Motivasi bersifat baik atau positif	
R8	Motivasi bagi saya merupakan kemauan atau dorongan untuk melakukan suatu perbuatan tertentu	Kemauan/dorongan melakukan sesuatu	1a
R9	Kalau menurut saya, motivasi itu hasrat, dorongan yang timbul dalam diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi itu bersifat baik atau positif.	Hasrat, dorongan untuk melakukan sesuatu	1a
		Motivasi bersifat positif atau baik	1c

Resume

	Resume	Responden	Jumlah
1a	Daya dorong atau penggerak untuk melakukan sesuatu perbuatan atau pekerjaan.	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9	100 %
1b	Dasar untuk melakukan perbuatan tertentu	R1	11,1 %
1c	Motivasi bersifat baik atau positif	R7, R9	22,2 %

Hasil analisa data penelitian menunjukkan bahwa 9 atau semua (100%) responden yaitu R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, dan R9 mengatakan bahwa motivasi merupakan daya dorong atau penggerak untuk melakukan sesuatu perbuatan atau pekerjaan tertentu. Pandangan ini dapat dilihat dari pendapat R1

sebagai berikut: "motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan atau perbuatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang di inginkan". Selanjutnya, R2 mengatakan bahwa motivasi merupakan daya dorong untuk mencapai suatu kemajuan atau prestasi tertentu sebagaimana yang diinginkan seseorang. Menyusul, R7 mengatakan: "motivasi menurut saya adalah suatu dorongan, hasrat, semacam minat yang ada dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan tertentu yang sifatnya positif".

Berdasarkan hasil analisa data diatas dapat di simpulkan bahwa motivasi menurut para responden ialah suatu daya atau kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan atau perbuatan tertentu demi mencapai suatu tujuan yang di inginkan. Pandangan para responden ini selaras dengan pendapat Sukmadinata, (2003: 61) yang mengatakan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan yang menjadi daya dorong terhadap perilaku-perilaku individu. Kekuatan tersebut merupakan suatu energi dalam diri seseorang untuk memacu atau menggerakkannya untuk melakukan usaha-usaha tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Sukmadinata, (2003: 61) juga berpendapat bahwa motivasi adalah suatu kekuatan yang menjadi daya dorong terhadap perilaku-perilaku individu. Kekuatan tersebut menunjukkan suatu keadaan dalam diri individu yang memacu atau menggerakkan individu untuk melakukan usaha-usaha dalam mencapai suatu tujuan hidup yang diinginkan.

Hasil analisa data penelitian juga mengungkapkan bahwa 2 (22,2%) responden yaitu R7 dan R9 mengatakan bahwa motivasi itu merupakan suatu semangat positif dalam diri seseorang untuk berkarya dan mengejar tujuan dari

karya yang dilakukan. Terkait padangan ini, R9 mengatakan bahwa motivasi itu bersifat baik atau positif karena berkaitan erat dengan hasrat, dorongan yang timbul dalam diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu semangat positif dalam diri seseorang. Semangat positif ini berbentuk hasrat atau dorongan untuk melakukan suatu pekerjaan dengan tujuan tertentu yang hendak dicapai. Pandangan para responden ini selaras dengan pandangan Hasibuan (2010:99) yang melihat motivasi sebagai sesesuatu yang berdampak positif pada diri seseorang sebab motivasi ini dapat menggerakkan hati seseorang untuk bekerja dan mengejar suatu tujuan hidup tertentu. Sebagai contoh, seorang manajer memotivasi bawahannya dengan memberikan hadiah kepada bawahan yang berprestasi baik. Hal ini akan menimbulkan rasa sukacita dalam hati bawahan dan sekaligus menumbuhkan semangat dalam diri bawahan untuk bekerja dengan lebih giat.

Terakhir, hasil analisa data penelitian menunjukkan bahwa 1 (11,1 %) responden yaitu R1 mengatakan bahwa motivasi adalah dasar atau alasan bagi seseorang untuk melakukan suatu perbuatan tertentu. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Winardi (2011:1) yang memandang motivasi sebagai sebab atau alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian diatas maka secara umum dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebuah dorongan dari dalam diri seseorang

untuk melakukan suatu perbuatan atau tindakan tertentu untuk meraih tujuan atau cita-cita yang hendak dicapai.

Tabel 3. Pemahaman Responden tentang Motivasi dari Dalam

Pertanyaan 2: Apa motivasi yang berasal dari dalam diri Bapak/Ibu yang mendorong Bapak/Ibu untuk aktif di berbagai kegiatan Gerejani?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Motivasi dari dalam diri ialah rasa syukur kepada Tuhan karena telah memberikan berkat kepada saya, maka dari itu saya harus siap sedia untuk melayani Gereja.	Rasa syukur kepada Tuhan	2a
R2	Motivasi ialah untuk melayani Tuhan sejauh saya bisa.	Melayani	2b
R3	Motivasi saya terlibat dalam pelayanan Gerejani ialah ungkapan rasa syukur karena Tuhan telah memberikan talenta pada saya untukewartakan Injil di lingkungan. Selain itu, karena saya ingin berkumpul dan berbagi pengalaman atau sharing bersama warga lingkungan.	Bersyukur, atas talenta	2a
		Berkumpul dan sharing dengan warga lingkungan	2c
R4	Ingin lebih dekat lagi dengan Tuhan, ingin menjadi lebih baik, dan ingin bersosialisasi dengan warga lingkungan.	Ingin lebih dekat dengan Tuhan	2d
		Ingin menjadi lebih baik	2e
		Ingin bersosialisasi dengan warga lingkungan	2c
R5	Yang jelas motivasi saya ialah ingin melayani, ingin terlibat di dalam lingkungan dan Gereja. Ingin memberikan waktu dan tenaga bagi pelayanan di Gereja dan bagi Tuhan .	Ingin melayani Tuhan dan Gereja	2b
R6	Keinginan untuk melayani Gereja,	Keinginan melayani	2b

	bersosialisasi bersama saudara seiman di lingkungan, dan keinginan untuk lebih dekat dengan Tuhan	Gereja Ingin lebih dekat dengan Tuhan	2d
		Bersosialisasi dengan warga seiman dalam lingkungan	2c
R7	Terdapat beberapa motivasi dari dalam diri yaitu adanya rasa memiliki lingkungan, gereja, atau paroki dimana saya tinggal; rasa syukur kepada Tuhan yang telah memberikan nafas kehidupan setiap saat; dan dorongan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada Gereja dan warga lingkungan saat ini juga.	Adanya rasa memiliki lingkungan, Gereja, dan Paroki. Syukur kepada Tuhan Ingin untuk melayani Gereja dan warga lingkungan	2f 2a 2b
R8	Tidak ada motivasi lain selain membantu mengembangkan Gereja dan melayani Tuhan	Melayani dan Gereja dan Tuhan	2b
R9	Motivasinya ialah karena dari kecil sudah senang dengan kegiatan dan pelayanan di Gereja Seperti melayani sebagai lektor, terlibat dalam paduan suara, atau kegiatan sosial yang berkaitan dengan Gereja. kegiatan seperti ini banya manfaatnya untuk saya sendiri.	Melayani Gereja	2b

Resume

	Resume	Responden	Jumlah
2a	Rasa syukur kepada Tuhan	R1, R3, R7	33,3 %
2b	Melayani Gereja dan Tuhan	R2, R5, R6, R7, R8, R9	66,6 %
2c	Bersosialisasi dengan warga seiman dalam lingkungan	R3, R4, R6	33,3 %
2d	Ingin lebih dekat dengan Tuhan	R4, R6,	22,2 %
2e	Ingin menjadi lebih baik	R4	11,1 %

2f	Adanya rasa memiliki lingkungan, Gereja, dan Paroki	R7	11,1 %
----	---	----	--------

Hasil analisa data penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 6 (66,6%) responden yaitu R2, R5, R6, R7, R8, R9 mengatakan bahwa motivasi dari dalam yang menggerakkan para responden untuk melayani kegiatan Gereja adalah keinginan untuk melayani Tuhan dan Gereja. Pandangan ini dapat dilihat dari pendapat R7 yang mengatakan bahwa keterlibatannya dalam berbagai kegiatan Gereja disebabkan karena adanya dorongan dari dalam untuk melayani Gereja dan warga lingkungan. Demikian pula, R2 mengatakan bahwa motivasi yang mendorongnya terlibat dalam berbagai kegiatan Gereja ialah keinginan untuk melayani Tuhan sejauh memungkinkan. Menyusul, R5 mengatakan: “yang jelas motivasi saya ialah ingin melayani, ingin terlibat di dalam lingkungan dan Gereja. Ingin memberikan waktu dan tenaga bagi pelayanan di Gereja dan bagi Tuhan” .

Berdasarkan hasil analisa data penelitian diatas maka dapat di simpulkan bahwa motivasi internal yang mendorong para reponden untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan Gereja ialah keinginan para responden sendiri untuk melayani Gereja, Tuhan dan sesama. Terkait dengan pandangan ini, Jontha Sembiring (2017:5) mengatakan bahwa setiap umat kristiani baik secara pribadi maupun secara bersama-sama dipanggil untuk melaksanakan karya pelayanan Gereja untuk sesama anggota Gereja ataupun orang lain diluar komunitas Gereja. Karya pelayanan Gereja ini dilakukan dengan mencontohi semangat pelayanan dari Yesus Kristus sendiri hingga kematian-Nya dikayu salib. Sabda Tuhan: “Ia datang bukan untuk dilayani melainkan melayani” (Mrk 10:45). Ardhysubagyo

(1987:30) mengatakan kematian Yesus di kayu salib merupakan puncak pelayanannya yang total demi keselamatan manusia. KWI (1996:455) mengatakan bahwa Yesus sendiri memberikan teladan untuk melayani orang lain. Pelayanan ini tidak terbatas pada lingkup Gereja saja melainkan terbuka terhadap masyarakat luas.

Hasil analisa data penelitian juga mengungkapkan bahwa sebanyak 3 (33,3%) responden yaitu R1, R3, R7 menyatakan bahwa motivasi untuk melayani Tuhan dan sesama berakar dalam dorongan hati untuk bersyukur kepada Tuhan atas kasih dan kebaikan Tuhan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan R1 sebagai berikut:

”motivasi dari dalam diri ialah rasa syukur kepada Tuhan karena telah memberikan berkat kepada saya, maka dari itu saya harus siap sedia untuk melayani Gereja”.

Selanjutnya, R3 mengatakan bahwa ia terlibat dalam berbagai kegiatan pelayanan Gerejani sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan karena Tuhan telah memberikan talenta kepadanya untukewartakan Injil di lingkungan.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi internal yang mendorong para responden untuk terlibat dalam kegiatan Gerejani ialah dorongan dari dalam hati untuk bersyukur kepada Tuhan. Rasa syukur kepada Sang Pencipta merupakan salah satu ciri khas dari kehidupan Gereja. Gereja sebagai persekutuan umat Allah terpanggil untuk mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan sebagaimana dihendaki oleh Tuhan sendiri sebagai penyelenggara kehidupan. Sabda Tuhan: ”mengucap syukurlah dalam segala hal,

sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus melalui kamu (1 Tesalonika 5:18).

Hasil analisa data penelitian diatas juga mengungkapkan bahwa sebanyak 2 (22,2%) yaitu R4, R6 mengatakan keinginan melayani di Gereja timbul karena keinginan untuk lebih dekat dengan Tuhan. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan R6 yang mengatakan bahwa keinginannya untuk melayani Gereja, bersosialisasi bersama saudara seiman di lingkungan, dan keinginan untuk lebih dekat dengan Tuhan.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi internal yang mendorong para responden untuk lebih dekat dengan Tuhan. Hal ini dapat dilihat dalam KGK 356 (art 12) yang mengatakan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk mengenal dan mencintai Penciptanya dan hal ini merupakan berkat yang diperoleh sebagai citra Allah sendiri. Keinginan untuk dekat dengan Tuhan bersumber pada akal budi dan hati nurani itu sendiri (bdk. Kej 2:15; 3:17). Kemampuan hati nurani mengarah pada kemampuan mengenal Allah, sebagai berkat dari Allah kepada manusia.

Hasil analisa data penelitian mengungkapkan masing-masingnya 1 (11,1%) responden yaitu R4 dan R7 menyatakan bahwa motivasi melayani merupakan bagian dari upaya yang dilakukan agar bisa berkembang untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan karena adanya rasa memiliki lingkungan, Gereja, dan Paroki. Tentang hal ini, R4 mengatakan bahwa pelayanannya terhadap Gereja di dorong oleh keinginan untuk lebih dekat dengan Tuhan, menjadi lebih baik, dan ingin bersosialisasi dengan warga lingkungan. Menyusul, R7 mengatakan bahwa

motivasi dari dalam yang mendorongnya untuk melayani Gereja ialah karena merasa memiliki lingkungan, Gereja dan paroki.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa para responden mengungkapkan bahwa rasa saling memiliki lingkungan merupakan salah satu faktor pendorong untuk melayani di lingkungan. Terkait hal ini, Yohanes P. Bising (2018:35) mengatakan komunitas asli Gereja, seperti halnya teladan komunitas Gereja Perdana, merupakan komunitas yang diikat dengan rasa saling memiliki dan kerinduan untuk saling berinteraksi, serta saling membangun. Kegiatan melayani merupakan kegiatan yang tak terelakkan dalam komunitas, karena setiap orang tidak mampu melakukan segala sesuatunya sendiri. Hal ini juga dikuatkan oleh teladan Yesus sendiri dalam Yoh 13:34, “Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi sesama seperti Aku telah mengasihi kamu, demikian pula kamu harus saling mengasihi.” Teladan Yesus mengisyaratkan bahwa komunitas Gereja adalah komunitas yang saling mengasihi dan melayani, sama seperti Yesus dulu melayani murid-Nya. Pelayanan adalah salah satu syarat seseorang mengikuti Yesus dan menjadi anggota Gereja.

Berdasarkan hasil analisa data penelitan diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi internal yang mendorong para responden untuk melayani Gereja di paroki dan di lingkungan ialah ungkapan rasa syukur kepada Tuhan, melayani Gereja dan Tuhan, bersosialisasi dengan warga seiman dalam lingkungan, dan kerinduan untuk lebih dekat dengan Tuhan.

Tabel 4. Pemahaman akan Pentingnya Motivasi dari Luar

Pertanyaan 3: Apa motivasi dari luar yang mendorong Bapak/Ibu untuk aktif terlibat dalam kegiatan Gerejani?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Motivasinya ialah generasi muda tidak banyak di lingkungan, kegiatan Gerejani tidak bisa dilaksanakan oleh kaum lansia.	Tidak banyak kaum muda Kegiatan Gerejani tidak bisa dilakukan oleh kaum lansia	3a 3b
R2	Motivasinya karena banyak anggota keluarga terlibat dalam Gereja sebagai pengurus seksi sosial, lektor, asim dan lain-lain	Teladan dari anggota keluarga	3c
R3	Karena lingkungan membutuhkan orang-orang yang bersedia melayani kegiatan Gerejani. kekurangan generasi muda Yang melayani kehidupan Gereja.	Dibutuhkan lingkungan/Gereja Kurangannya generasi muda	3d 3a
R4	Motivasinya ialah kegiatan REKAT dan BIAK membutuhkan orang-orang yang bersedia memberian watu dan pikirannya untuk pengembangan kegiatan REKAT dan BIAK ini.	Dibutuhkan Gereja khususnya REKAT Dan BIAK	3d
R5	Motivasinya ialah karena sumberdaya manusia Gereja sangat terbatas sementara itu Gereja sendiri membutuhkan banyak orang untuk terlibat dalam kegiatan pelayanan Gereja sebagai petugas tatib, petugas koor dll.	Kekurangan sumberdaya manusia	3e
R6	Motivasi dari luar ialah Gereja membutuhkan orang-orang untuk terlibat dalam kegiatan Gerejani terutama di lingkungan.	Karena Gereja/lingkungan membutuhkan	3d
R7	Karena sumberdaya manusia yang ada di lingkungan maupun di paroki masih sangat terbatas.	Kekurangan sumberdaya manusia	3e
R8	Dorongan dari orang tua dan	Dorongan dari orang	3c

	teman	tua/keluarga dan teman	
R9	Motivasinya ialah karena melihat orang muda di lingkungan tidak aktif. Dulu anak muda lebih aktif dibandingkan dengan anak muda sekarang.	Anak muda di lingkungan tidak aktif	3a

Resume

	Resume	Responden	Jumlah
3a	Tidak banyak kaum muda	R1, R3, R9	33,3 %
3b	Kegiatan Gerejani tidak bisa dilakukan oleh kaum lansia	R1,	11,1 %
3c	Teladan dari anggota keluarga	R2, R8	22,2 %
3d	Dibutuhkan lingkungan/Gereja	R3, R4, R6	33,3 %
3e	Kekurangan sumberdaya manusia	R5, R7	22,2 %

Hasil analisa data penelitian menunjukkan bahwa 3 (33,3%) responden yaitu R1, R3, R9 mengatakan bahwa motivasi dari luar atau eksternal yang mendorong para responden untuk terlibat aktif dalam pelayanan Gereja ialah keprihatinan akan kekurangan kaum muda yang potensial untuk melayani Gereja. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan R1 yang menyatakan bahwa motivasi eksternal yang mendorongnya untuk melayani Gereja ialah kurangnya generasi muda saat ini baik di lingkungan maupun di paroki, dan kegiatan pelayanan Gereja tidak bisa dilaksanakan oleh kaum lansia saja. Demikian pula R9 mengatakan bahwa motivasinya ialah karena melihat orang muda yang dulunya sangat aktif di Gereja tetapi saat ini kelihatan berbanding terbalik. Dengan kata lain, sangat sedikit orang muda yang tertarik dengan kegiatan pelayanan di Gereja.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa para responden merasa terdorong untuk melayani Gereja karena kurangnya tenaga kaum muda yang tertarik pada kegiatan-kegiatan pelayanan di Gereja. Tugas diakonia atau pelayanan dalam Gereja merupakan tugas semua umat beriman yang dibaptis, termasuk kaum muda. Akan tetapi dalam kenyataan banyak kaum muda tidak tertarik pada tugas dan karya pelayanan di Gereja. Terkait hal ini, Raymundus Sudhiarsa (1995:29) mengatakan bahwa kaum muda yang sedang mengalami pertumbuhan badan dan jiwa, mengalami masa pergolakan batin dan masa pancaroba belum mengalami kestabilan jiwa dan kepribadian, dan masih terombang-ambing pada umumnya mengalami berbagai macam krisis dalam kehidupan termasuk krisis keagamaan. Dalam masa krisis ini banyak kaum muda merasa tidak tertarik pada berbagai kegiatan Gerejani termasuk kegiatan pelayanan di Gereja. Menghadapi situasi ini, orang tua atau orang dewasa hendaknya bekerja keras memberi pendampingan secara serius dan terencana kepada kaum muda agar kaum muda dapat mengalami perkembangan pribadi sebagai insan yang jujur, berbudi luhur, bertanggung jawab dan terlibat aktif memberikan kontribusi untuk kemajuan masyarakat dan Gereja. Jadi kaum dewasa atau orang tua hendaknya memiliki komitmen yang kuat untuk menjadi pendidik, pengasuh, pembina dan pendamping bagi kaum muda baik di lingkungan Gereja maupun ditengah masyarakat.

Selanjutnya, sebanyak 3 (33,3%) responden yakni R3, R4, dan R6, menyatakan bahwa motivasi eksternal yang mendorong mereka terlibat dalam karya pelayanan Gereja ialah karena Gereja atau lingkungan itu sendiri

mebutuhkan pelayanan mereka. Terkait hal ini, R3 mengatakan bahwa ia terlibat dalam kegiatan pelayanan Gereja khususnya di lingkungan karena lingkungan membutuhkan orang-orang yang memiliki kesediaan untuk melayani Gerejani. Selanjutnya R4 mengatakan bahwa ia terlibat dalam kegiatan REKAT dan BIAK di lingkungan karena Gereja atau lingkungan membutuhkan orang-orang yang bersedia memberikan waktu dan pikirannya untuk kegiatan REKAT dan BIAK ini. Terakhir R6 juga mengatakan bahwa motivasinya ialah Gereja membutuhkan orang-orang untuk terlibat dalam kegiatan pelayanan Gerejani terutama di lingkungan.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian diatas maka dapat di simpulkan bahwa para responden terlibat aktif dalam kegiatan Gerejani karena merasa bahwa Gereja atau lingkungan membutuhkan kesediaan mereka untuk melakukan karya pelayanan Gerejani. Terkait kebutuhan Gereja akan pelayanan ini, setiap orang beriman katolik sesungguhnya terpanggil untuk melakukan karya pelayanan dalam Gereja karena pelayanan terhadap Gereja merupakan ciri pokok persekutuan para murid Kristus. Pelayanan ini juga menjadi bukti bahwa komunitas kristiani sungguh-sungguh merupakan komunitas penuh arti dan berdayaguna bagi Gereja dan lingkungan Gereja. Pelayanan terhadap Gereja bukan semata-mata sebagai pelayan karitatif melainkan pelayanan pemberdayaan umat (Arah Dasar Keuskupan Surabaya 2020-2030: 26). Surat Rasul Paulus kepada Jemaat di Galatia 5:13 menekankan bahwa ciri khas komunitas kristiani ialah semangat saling menolong dan melayani.

Hasil analisa data penelitian mengungkapkan bahwa terdapat 2 (22,2%) responden yaitu R5, R7 mengatakan bahwa para responden terlibat dalam pelayanan Gereja karena kekurangan sumberdaya manusia Gereja. Hal ini dapat dilihat dari pandangan R5 yang mengatakan bahwa motivasinya ialah:

“karena sumberdaya manusia Gereja sangat terbatas sementara itu Gereja sendiri membutuhkan banyak orang untuk terlibat dalam kegiatan pelayanan Gereja sebagai petugas tatib, petugas koor dll”.

Selain itu, R7 juga mengatakan bahwa motivasi yang mendorongnya terlibat dalam kegiatan karya pelayanan Gereja ialah karena: “sumberdaya manusia yang ada di lingkungan maupun di paroki masih sangat terbatas”.

Berdasarkan hasil Analisa data penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi yang mendorong para responden terlibat dalam karya pelayanan Gereja ialah karena sumberdaya manusia yang dimiliki oleh Gereja masih terbatas. Terkait permasalahan ini, Gereja hendaknya melakukan formatio bagi insan pastoral agar Gereja memiliki sumberdaya manusia yang memadai untuk berbagai kegiatan pelayanan Gerejanya. Terkait kegiatan formatio ini, Seri Mupas 2019, Buku 3: Program Strategis Keuskupan Surabaya hal 39 mengatakan bahwa persekutuan para murid Kristus yang dewasa dalam iman, guyub, penuh pelayanan dan missioner bukanlah peristiwa instan sekali jadi melainkan suatu proses pembentukan dan pendewasaan hidup yang terjadi secara terus-menerus. Oleh karena itu pembentukan dan kapasitas insan kristiani khususnya para penanggungjawab karya pastoral merupakan hal yang sangat hakiki dan vital bagi Gereja Keuskupan Surabaya.

Hasil analisa data penelitian mengungkapkan bahwa 2 (22,2%) responden yaitu R2 dan R8 menyatakan bahwa motivasi yang mendorong mereka untuk terlibat dalam karya pelayanan Gereja karena para responden sendiri lahir dari keluarga yang sudah terbiasa melayani Gereja. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan R2 sebagai berikut: “motivasinya ialah karena banyak anggota keluarga terlibat dalam Gereja sebagai pengurus seksi sosial, lektor, asim dan lain-lain”. Menyusul R8 juga mengatakan bahwa ia terdorong untuk terlibat dalam karya pelayanan Gereja pertama-tama karena dorongan dari orang tua dan teman.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa para responden terlibat dalam karya pelayanan Gereja karena teladan hidup dalam hal pelayanan Gereja dari orang tua, keluarga dan teman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga memberi pengaruh yang sangat penting bagi seseorang untuk terlibat dalam kegiatan karya pelayanan Gereja. Jadi keluarga merupakan tempat pembentukan paling utama bagi seseorang dalam kehidupan Gereja. Terkait hal ini, Seri Mupas 2019, Buku 4: Pedoman Pastoral Pengurus Lingkungan Keuskupan Surabaya hal 7 mengatakan bahwa kehidupan Gereja dibentuk oleh keluarga, karena keluarga merupakan komunitas pertama yang dibentuk oleh murid-murid Kristus melalui perjumpaan pria dan wanita yang saling mengungkapkan kasih dalam iman dalam kesatuan dengan Sang Guru melalui sakramen perkawinan. Dengan demikian keluarga disebut sebagai *Ecclesia Domestica* (Gereja kecil). Keluarga mengambil peranan dalam kehidupan Gereja yaitu membentuk komunitas pribadi, melayani kehidupan, berpartisipasi

dalam kehidupan masyarakat, dan berbagi dalam kehidupan dan melaksanakan misi Gereja.

Hasil analisa data penelitian mengungkapkan bahwa 1 (11,1%) responden yaitu R1 menyatakan bahwa ia terlibat dalam kegiatan pelayanan Gereja karena warga lingkungannya banyak berusia lanjut dan tidak bisa melaksanakan karya pelayanan Gereja di lingkungan. Merespon permasalahan ini, Gereja perlu melakukan pembinaan berkelanjutan (On Going Formation) demi meningkatkan insan pastoral termasuk fungsionaris paroki dan lingkungan untuk pelayanan dan pengembangan Gereja. Seri Mupas 2019, Buku 3: Program Strategis Keuskupan Surabaya 2020-2030 hal 39 menyebutkan 3 subjek pastoral yang di prioritaskan dalam program strategis On Going Formation Keuskupan Surabaya yaitu para imam, fungsionaris pastoral di lingkungan, paroki dan keuskupan; dan kader Gereja yang berkiprah di tengah masyarakat.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian diatas, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa para responden terlibat dalam kegiatan karya pelayanan Gereja antara lain karena kurangnya tenaga kaum muda yang tertarik pada kegiatan-kegiatan pelayanan di Gereja; Gereja atau lingkungan membutuhkan kesediaan para responden untuk melakukan karya pelayanan Gerejani; dan sumberdaya manusia yang dimiliki oleh Gereja masih terbatas.

Tabel 5. Pemahaman akan Kegiatan Panca Tugas Gereja yang Telah Dilakukan di Lingkungan

Pertanyaan 4: Apa saja kegiatan-kegiatan Gerejani seperti pewartaan, liturgi, kesaksian, pelayanan, serta persaudaraan yang Bapak/Ibu lakukan di wilayah ini?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Kegiatan-kegiatan Gerejani yang dilakukan di lingkungan selama ini ialah Rosario, Pendalaman Kitab Suci,	Pewartaan (Pendalaman Kitab Suci)	4a

	koor, pembekalan calon pemazmur dan lektor.	Liturgi/ ibadat (Doa Rosario)	4b
		Pelayanan (koor, pemazmur, lektor)	4c
R2	Saya cuma jadi lector sama tatib.	Pelayanan (lektor, tatib)	4c
R3	Biasanya saya aktif dalam doa-doa lingkungan, pertemuan-pertemuan di lingkungan, aktif membantu keluarga yang berduka, aktif mengorganisir pelayanan misa lingkungan.	Liturgi (doa dan misa lingkungan)	4b
		Organisasi Gerejani (aktif mengikuti pertemuan lingkungan)	4d
R4	Kalau kegiatan, yang sering saya ikuti yaitu mengikuti doa lingkungan, mengikuti pelayanan di Gereja, dan kepanitiaan Gereja.	Liturgi (Doa lingkungan)	4b
		Pelayanan	4c
		Organisasi Gerejani (kepanitiaan)	4d
R5	Menjadi pengurus lingkungan, kemudian ikut koor, ikut tatib, membantu di kepanitiaan, kalau diminta kepanitiaan. Dan kadang-kadang ya diminta memimpin rapat.	Organisasi Gerejani (pengurus lingkungan, kepanitiaan)	4d
		Liturgi (koor)	4c
		Pelayanan (tatib)	4b
R6	Aktif melakukan kegiatan pelayanan di lingkungan ikut kegiatan koor.	Pelayanan	4c
		Litugi (kegiatan koor)	4b
R7	Kegiatan yang saya lakukan yang pertama ialah membantu paduan suara baik di lingkungan ataupun di Paroki. Lalu yang kedua saya menjadi anggota tatib gereja. Dan ketiga, saya memberikan semacam renungan singkat selama kegiatan di lingkungan.	Liturgi (paduan suara)	4b
		Pelayanan (tatib)	4c
		Pewartaan (renungan)	4a
R8	Saya menjabat sebagai ketua lingkungan, wakil ketua wilayah, terlibat di BGKP, anggota asim, pembina pranikah dan pasutri	Organisasi Gerejani (ketua lingkungan, wakil ketua wilayah, BGKP, asim dll)	4d
		Pewartaan (pembina pranikah dan pasutri)	4a

R9	Saya menjadi lektor perwakilan wilayah 3, menjadi anggota koor, sebagai ketua lingkungan, saya punya rencana mengumpulkan anak-anak BIAK, REKAT khususnya, yang akan krisma.	Liturgi (koor, lektor)	4b
		Organisasi Gerejani (Ketua lingkungan, koordinasi BIAK dan REKAT)	4d

Resume

	Resume	Responden	Jumlah
4a	Pewartaan (Pendalaman Kitab Suci)	R1, R7, R8	33,3 %
4b	Liturgi/ ibadat (Doa Rosario)	R1, R3, R4, R5, R6, R7, R9	77,7 %
4c	Pelayanan (koor, pemazmur, lektor, tatib)	R1, R2, R4, R5, R6, R7	66,6 %
4d	Organisasi Gerejani (aktif mengikuti pertemuan lingkungan)	R3, R4, R5, R8, R9	55,5 %

Hasil analisa data penelitian mengungkapkan 7 (77,7%) responden yaitu R1, R3, R4, R5, R6, R7, R9 menyatakan bahwa kegiatan yang paling sering dilakukan adalah liturgi, khususnya Doa Rosario. Hal ini dapat dilihat dari pengakuan R1 bahwa kegiatan-kegiatan Gerejani yang dilakukan di lingkungan selama ini ialah Rosario. Menyusul R4 mengatakan: “kalau kegiatan, yang sering saya ikuti yaitu mengikuti doa lingkungan”. Selanjutnya, R5, R6, R7 dan R9 mengatakan bahwa mereka sering terlibat dalam kegiatan koor atau paduan suara baik di lingkungan maupun di paroki.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa banyak responden terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan liturgi di Gereja seperti doa Rosario dan koor. Terkait liturgi ini, Hendrikus Frederik Lewo Muda (2015:1), mengungkapkan bahwa liturgi adalah doa. Doa merupakan unsur yang

tidak terpisahkan dari liturgi. Berkat liturgi, doa memperoleh bentuknya yang layak dan sepadan dan sekaligus menjadi sarana komunikasi antara Allah dan manusia. Seri Mupas 2019, Buku 4 tentang Pedoman Pastoral Pengurus Lingkungan Keuskupan Surabaya 2020-2030 hal 28 mengatakan bahwa iman kristiani pada dasarnya dirayakan dalam liturgi yaitu liturgi sakramental (Baptis, Krisma, Ekaristi, Pengakuan dosa, Perminyakan Suci, Pernikahan dan Imamat) dan liturgi non-sakramental (Ibadat sabda mingguan, pemberian komuni lansia dan orang sakit, ibadat sabda dengan wujud khusus, Rosario, jalan salib, tirakatan dll)

Hasil analisa data penelitian menunjukkan bahwa 6 (66,6%) responden yaitu R1, R2, R4, R5, R6, R7 menyatakan bahwa para responden juga terlibat aktif dalam kegiatan pelayanan di Gereja sebagai peserta koor, pemazmur, lektor, tatib dll. Tentang karya pelayanan ini, R1, R2, R5, R6 dan R7 mengatakan bahwa kegiatan-kegiatan pelayanan yang sering mereka lakukan di lingkungan selama ini antara lain koor, pembekalan mazmur, lektor dan tatib. Terkait tugas pelayanan ini, Prasetya (2003: 34) mengatakan bahwa kegiatan pelayanan merupakan bagian dari tugas pewartaan injil baik kepada orang-orang yang sudah mengenal Kristus ataupun yang belum mengenal Kristus. Karya pewartaan yang dilakukan melalui karya pelayanan ini juga bertujuan untuk membawa pertobatan dan sekaligus menumbuhkan iman seseorang akan Kristus. Seri Mupas 2019, Buku 4 tentang Pedoman Pastoral Pengurus Lingkungan Keuskupan Surabaya 2020-2030 hal 28 memandang karya pelayanan Gereja merupakan bagian dari penghayatan iman. Karya pelayanan ini dapat diungkapkan dalam bentuk bakti sosial, kebersihan

lingkungan hidup, memberi pinjaman modal, menjadi pengurus RT atau RW dan membantu siapapun juga yang membutuhkan bantuan rohani maupun jasmani.

Hasil analisa data penelitian mengungkapkan 5 (55,5%) responden, yakni R3, R4, R5, R8, R9 menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan Gerejani yang paling sering diikuti atau dilakukan ialah organisasi Gerejani. Terkait kegiatan organisasi ini, R3 mengatakan bahwa ia terbiasa terlibat aktif dalam pertemuan-pertemuan lingkungan, megorganisir pelayanan misa lingkungan dan aktif membantu keluarga yang berduka. Menyusul, R4 dan R5 mengatakan bahwa mereka sering terlibat aktif dalam kepanitian Gereja. Terakhir R8 dan R9 mengatakan bahwa mereka sering menjabat sebagai pengurus lingkungan dan wilayah, terlibat di BGKP, pembina pranikah dan pasutri, serta Pembina BIAK dan REKAT.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa para responden mengungkapkan mereka sering terlibat dalam kegiatan organisasi Gerejani seperti kepanitian Gereja, kepengurusan lingkungan dan wilayah, BGKP, BIAK, REKAT dan lain-lain. Terkait tugas dan fungsi keorganisasian dalam Gereja ini, Seri Mupas 2019, Buku 4 tentang Pedoman Pastoral Pengurus Lingkungan Keuskupan Surabaya 2020-2030 hal 23 mengatakan bahwa ketua lingkungan serta para pengurus lingkungan lainnya mengambil peran dan fungsi mengembalakan umat dan lingkungan agar lima aspek hidup menggereja yaitu pewartaan, persekutuan, peribadatan, kesaksian dan pelayanan masyarakat berjalan sesuai arah dasar keuskupan Surabaya. Para pengurus lingkungan juga harus memastikan bahwa warga lingkungan yang

mebutuhkan bantuan karitatif serta pengembangan sosial ekonomi sungguh-sungguh diperhatikan sebelum mereka melakukan karya sosial di tempat lain.

Hasil analisa data penelitian mengungkapkan 3 (33,3%) responden yakni R1, R7, R8 menyatakan bahwa kegiatan pelayanan Gereja yang paling sering dilakukan ialah kegiatan pewartaan iman terutama melalui kegiatan Bulan Kitab Suci Nasional. Terkait hal ini, R1 mengungkapkan bahwa kegiatan-kegiatan Gerejani yang sering dilakukannya ialah pendalaman Kitab Suci, pembekalan calon pemazmur dan lektor. Menyusul R7 mengungkapkan bahwa kegiatan lingkungan yang sering ia lakukan ialah memberikan semacam renungan/homili singkat saat mengikuti kegiatan di lingkungan

Berdasarkan hasil analisa data penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa para responden mengatakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam lingkungan ialah kegiatan pewartaan iman katolik. Terkait hal ini, Prasetya (2003:50) menjelaskan bahwa lingkungan merupakan salah satu bagian terkecil dari Gereja dan basis pengembangan iman umat, sarana pewartaan iman akan Yesus Kristus. Oleh karena itu, maka pembinaan dan pewartaan iman akan Yesus Kristus merupakan salah satu bagian yang terpenting dari kegiatan lingkungan. Kegiatan pewartaan iman di lingkungan ini diharapkan dapat dilaksanakan dengan sepenuh hati sehingga dapat membantu umat beriman Katolik untuk mengalami pertumbuhan dan pendewasaan iman akan Yesus Kristus dalam hidup sehari-hari.

Secara umum, berdasarkan hasil analisa data penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan di lingkungan dan wilayah yang dilakukan oleh para responden antara lain kegiatan pewartaan iman terutama melalui

pendalaman Kitab Suci; merayakan liturgi melalui doa dan ibadat; melakukan pelayanan Gerejani terutama melalui kegiatan koor, mazmur, lektor dan tatib; dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan organisasi Gerejani seperti BIAK, REKAT, BGKP dan lain-lain.

**Tabel 6. Pemahaman Responden akan Tujuan Melakukan Kegiatan-
Kegiatan Gerejani**

Pertanyaan 5: Apa tujuan Bapak/Ibu melakukan kegiatan-kegiatan gerejani?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Tujuannya ialah kecintaan untuk melayani itu saja.	Kecintaan melayani	5a
R2	Untuk mewartakan kasih Tuhan yang sudah saya terima selama ini	Mewartakan kasih Tuhan	5b
R3	Tujuan secara pribadi tidak ada. Tujuan yang sesungguhnya ialah ingin melayani saja. Tujuan kedua ialah ingin memanfaatkan talenta atau karunia yang diberikan Tuhan untuk berbagi dengan sesama. Tujuan ketiga ialah ingin bertemu dan berkumpul dengan orang lain untuk saling meneguhkan, saling menguatkan iman.	Melayani	5a
		Berbagi dengan sesama	5c
		Saling meneguhkan iman	5d
R4	Tujuannya ialah ingin menjadi lebih baik, lebih mengenal umat dan bersosialisasi dengan orang lain.	Ingin menjadi lebih baik	5e
		Mengenal umat dan bersosialisasi	5f
R5	Sebetulnya tujuannya ialah mempersembahkan diri untuk Tuhan dan melayani selagi kita masih diberi kesempatan oleh Tuhan.	Mempersembahkan diri kepada Tuhan	5g
		Melayani	5a
R6	Ingin membantu dan mengembangkan secara langsung kegiatan-kegiatan Gereja. selain itu, ingin menyampaikan secara langsung kepada umat informasi	Mengembangkan kegiatan Gereja	5h
		Menjadi kepanjangan tangan Gereja	5i

	dari Gereja. Singkatnya ingin menjadi kepanjangan tangan Gereja.		
R7	Tujuan melakukan kegiatan Gerejani ialah: pertama, ingin memberi contoh bagi anak muda; kedua ingin memberikan pelayanan kepada lingkungan; ketiga, memotivasi keterlibatan umat dalam lingkungan atau Gereja.	Memberi contoh	5j
		Memberi pelayanan	5a
		Memotivasi keterlibatan umat	5k
R8	Ya untuk melayani Tuhan saja.	Melayani	5a
R9	Tujuannya ialah: pertama, menumbuhkan iman anak-anak; kedua, ingin menyatukan umat dan membuat hidup umat lebih guyub atau rukun melalui karya pelayanan; ketiga, memotivasi umat agar semakin banyak umat terlibat dalam kegiatan lingkungan; keempat, memberikan pelayanan kepada umat dengan cara mengunjungi umat terutama umat yang sakit dan lansia.	Menumbuhkan iman umat	5d
		Menyatukan umat	5l
		Memotivasi keterlibatan umat	5k
		Memberi pelayanan	5a

Resume

Resume		Responden	Jumlah
5a	Kecintaan melayani	R1, R3, R5, R7, R8, R9	66,7 %
5b	Mewartakan kasih Tuhan	R2	11,1 %
5c	Berbagi dengan sesama	R3	11,1 %
5d	Salings menenguhkan iman	R3, R9	22,2 %
5e	Ingin menjadi lebih baik	R4	11,1 %
5f	Mengenal umat dan bersosialisasi	R4	11,1 %
5g	Mempersembahkan diri kepada Tuhan	R5	11,1 %
5h	Mengembangkan kegiatan Gereja	R6	11,1 %
5i	Menjadi kepanjangan tangan Gereja	R6	11,1 %

5j	Memberi contoh	R7	11,1 %
5k	Memotivasi keterlibatan umat	R7, R9	22,2 %
5l	Menyatukan umat	R9	11,1 %

Hasil analisa data penelitian mengungkapkan 6 (66,7%) responden yakni R1, R3, R5, R7, R8, R9 menyatakan bahwa tujuan mereka melayani di Gereja ialah kecintaan mereka terhadap Gereja. Hal ini tampak dari pernyataan R1:” Tujuan melayani Gereja ialah karena kecintaan untuk melayani Gereja. Itu saja.” Senada dengan R1, R3 juga menyatakan hal serupa:

“Tujuan secara pribadi tidak ada. Tujuan yang sesungguhnya ialah ingin melayani saja. Tujuan kedua ialah ingin memanfaatkan talenta atau karunia yang diberikan Tuhan untuk berbagi dengan sesama. Tujuan ketiga ialah ingin bertemu dan berkumpul dengan orang lain untuk saling meneguhkan, dan saling menguatkan iman.”

Hal ini diperkuat lagi dengan pendapat R5 yang menyatakan bahwa tujuan melayani Gereja ialah mempersembahkan diri untuk Tuhan dan ingin terus melayani selagi masih diberi kesempatan oleh Tuhan. Demikian pula R8, menyatakan bahwa tujuan melayani tak lain dan tak bukan adalah karena keinginan sendiri untuk melayani.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian diatas dapat ditegaskan bahwa para responden mengungkapkan tujuan mereka melayani Gereja ialah mewujudkan keinginan atau kecintaan mereka sendiri untuk melayani Gereja. Terkait semangat pelayanan ini, Baskoro (2021:89) mengatakan lingkungan sebagai sebuah komunitas terkecil Gerejani memiliki sebuah ciri khusus yaitu hidup berdekatan dan belajar saling melayani satu sama lain baik dengan komunitasnya sendiri maupun dengan komunitas lain sesuai dengan karunia yang di miliki oleh masing-masing orang. Arah Dasar Keuskupan Surabaya 2020-2030

(2019:29) menekankan bahwa setiap anggota dalam lingkungan atau komunitas kecil Gerejani hendaknya mengenali kebutuhan sesama dan meningkatkan kapasitas diri untuk melayani demi kemuliaan Allah, selanjutnya buku Mupas ini juga menekankan agar setiap umat beriman katolik dalam Keuskupan Surabaya hendaknya semakin mengenal kemampuan yang ada dalam dirinya serta mengembangkannya untuk melayani Tuhan dan sesama. Pelayanan ini hendaknya dilaksanakan dengan totalitas hati, pikiran, tenaga, kehendak dan kekuatan. Tugas pelayanan ini hendaknya di gerakan dan di kordinir oleh pengurus lingkungan. Pedoman Pastoral Pengurus Lingkungan Keuskupan Surabaya 2020-2030 (2019:14) mengartikan pengurus lingkungan sebagai berikut:

“pengurus lingkungan adalah warga lingkungan yang telah diusulkan warga lingkungan dan dipilih serta diangkat oleh pastor paroki untuk membantu pengembalaan umat di lingkungan melalui lima aspek hidup menggereja yaitu, pewartaan, persekutuan, peribadatan, kesaksian dan pelayanan masyarakat”.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa para responden terlibat aktif dalam kegiatan pelayanan di Gereja karena terdorong oleh kerinduan dari mereka sendiri untuk melayani Tuhan dan sesama.

Hasil analisa data penelitian mengungkapkan 2 (22,2%) responden yakni R3, R9 menyatakan bahwa tujuan mereka memberikan pelayanan kepada Gereja tak lain dan tak bukan karena ingin saling meneguhkan iman mereka sendiri dan sesama. Hal ini tampak pada pendapat R3 sebagai berikut: “Tujuan secara pribadi tidak ada. Tujuan sesungguhnya ialah ingin bertemu dan berkumpul dengan orang lain untuk saling meneguhkan dan menguatkan iman”. Hal ini dikuatkan lagi

dengan pendapat R9 yang mengatakan bahwa tujuan keterlibatan dalam pelayanan di Gereja ialah menumbuh kembangkan iman anak-anak.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian diatas dapat dipertegas bahwa para responden terlibat dalam kegiatan pelayanan Gereja karena keinginan atau kerinduan untuk mengembangkan imannya sendiri maupun iman sesama warga Gereja. Terkait pengembangan iman ini, Buku Arah Dasar 2020-2030 (2019:21-22) menegaskan bahwa setiap umat beriman hendaknya bekerjasama untuk mendewasakan imannya masing-masing sebagai murid Kristus yang sejati. Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang di harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak bisa dilihat (Bdk Ibrani 11:1). Iman ini merupakan sebuah anugerah Tuhan bagi manusia. Melalui iman ini seseorang dapat mengerti tentang kebenaran Allah dan mendapat kepastian tentang keselamatan dari Tuhan. Sabda Tuhan:

“sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam mulutmu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia diantara orang mati maka kamu akan diselamatkan” (Rom 10:9-10).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan para responden terlibat dalam kegiatan pelayanan di Gereja ialah untuk mendewasakan iman mereka masing-masing sebab melalui iman ini seseorang dapat memahami kebenaran tentang Allah dan memperoleh keselamatan dari Tuhan.

Hasil analisa data penelitian mengungkapkan 2 (22,2%) responden, yakni R7, R9 menyatakan bahwa tujuan keterlibatan mereka dalam kegiatan Gereja ialah memotivasi keterlibatan umat lain untuk ikut berkarya dalam Gereja. Hal ini tampak dari pengakuan R7 bahwa ia terlibat dalam berbagai kegiatan Gereja

dengan maksud memotivasi keterlibatan umat dalam lingkungan atau Gereja. Selanjutnya, R9 mengatakan bahwa ia ingin memotivasi umat agar semakin banyak umat beriman terlibat dalam kegiatan lingkungan.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa para responden mengatakan bahwa keterlibatan mereka dalam kegiatan di lingkungan dan Gereja bertujuan untuk memotivasi umat lain supaya ikut terlibat aktif dalam kegiatan Gerejani baik di lingkungan maupun di paroki. Terkait hal ini, Buku 4 Pedoman Pengurus Lingkungan Keuskupan Surabaya, (2019:18) mengatakan bahwa warga lingkungan terutama pengurus lingkungan hendaknya secara bertanggungjawab mendorong warga lingkungan untuk mewujudkan tugas perutusan kristiani yakni menjadi garam dan terang di tengah masyarakat. Hal ini diperkuat oleh pendapat Baskoro (2021:91) bahwa salah satu unsur terpenting dalam komunitas kristiani ialah pemimpin dalam komunitas ini harus memiliki kemampuan untuk melibatkan anggota komunitas secara aktif dalam berbagai kegiatan Gerejani baik pada tingkat lingkungan maupun paroki.

Hasil analisa data penelitian mengungkapkan masing-masingnya 1 (11,1%) responden yaitu R2, R3, dan R4 menyatakan bahwa tujuan keterlibatan aktif para responden dalam kegiatan-kegiatan Gerejani ialah untukewartakan kasih Tuhan, ingin menjadi lebih baik, mengenal dan bersosialisasi dengan umat dan berbagi dengan sesama. Hal ini ditegaskan oleh R2 dengan mengatakan bahwa tujuan keterlibatan dalam kegiatan Gerejani ialah untukewartakan kasih Tuhan yang ia sendiri terima dan alami selama ini. Menyusul R3 mengatakan bahwa tujuan keterlibatannya dalam kegiatan Gerejani ialah ingin memanfaatkan

talenta atau karunia yang diberikan Tuhan dengan cara berbagi dengan sesama. Menyusul R4 mengatakan tujuannya ialah ingin menjadi lebih baik, lebih mengenal umat dan bersosialisasi dengan orang lain.

Terkait dengan pewartaan kasih Tuhan, mengenal dan bersosialisasi dengan orang lain, Baskoro (2021:94-95) menegaskan bahwa keterlibatan seseorang dalam kehidupan menggereja serta pertumbuhan rohaninya dapat dilihat melalui relasi kasih yang dibangun seseorang dengan orang lain dan dengan Tuhan.

Hasil analisa data penelitian mengungkapkan masing-masingnya 1 (11,1%) responden yaitu R5, R6,R7 dan R9 menyatakan bahwa tujuan para responden terlibat dalam kegiatan Gerejani di lingkungan maupun di paroki ialah keinginan untuk mempersembahkan diri kepada Tuhan, mengembangkan kegiatan Gereja, menjadi kepanjangan tangan Gereja, memberi contoh dan menyatukan umat. Hal ini dapat dilihat dari pengakuan R5 bahwa tujuan keterlibatannya dalam Gereja ialah mempersembahkan diri untuk Tuhan dan melayani selagi masih diberi kesempatan oleh Tuhan. Menyusul R6 mengatakan bahwa ingin membantu dan mengembangkan secara langsung kegiatan-kegiatan Gereja, menyampaikan secara langsung kepada umat informasi dari Gereja (menjadi kepanjangan tangan Gereja). Terakhir, R7 mengatakan ingin memberi contoh yang baik kepada warga lingkungan, dan R9 mengatakan ia ingin memberikan pelayanan kepada umat dengan cara mengunjungi umat terutama umat yang sakit dan lansia.

Berkaitan dengan keteladanan hidup, Buku 4 Pedoman Pastoral Pengurus Lingkungan Keuskupan Surabaya 2020-2030 (2019:18) mengatakan bahwa tugas

umum pengurus lingkungan antara lain menjadi teladan iman dan moral bagi warga lingkungan, membangun persekutuan dan menjadi perpanjangan tangan Gereja dalam arti menghadiri pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh wilayah dan paroki dan menyampaikan informasi terkait hasil pertemuan kepada umat beriman. Seseorang yang telah dipilih sebagai pemimpin atas yang lain, akan dituntut banyak juga daripadanya, yakni mengelola kawanannya agar tidak hilang (Luk 12:48).

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka secara umum, dapat disimpulkan bahwa tujuan keterlibatan aktif para responden dalam kegiatan Gerejani antara lain karena kecintaan melayani Tuhan, sesama dan Gereja; memperkuat iman sendiri dan sesama warga lingkungan; memotivasi dan menggerakkan umat agar terlibat dalam berbagai kegiatan Gereja baik di lingkungan maupun di paroki.

Tabel 7. Motivasi Paling Kuat yang Menjadi Faktor Pendorong untuk Terlibat dalam Kegiatan Gerejani

Pertanyaan 6: Apa motivasi paling kuat yang mendorong Bapak/Ibu untuk terlibat dalam kegiatan Gerejani?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Motivasi yang paling kuat ialah semangat untuk melayani. Sebagai contoh, beberapa waktu yang lalu saya ditunjuk menjadi panitia paskah. Saya selalu siap kalau ditunjuk untuk melayani Gereja.	Semangat untuk melayani	6a
R2	Motivasi yang paling kuat ialah karena saya sudah menikmati kasih Tuhan selama ini, karena itu saya berusaha membagikan kasih Tuhan itu.	Membagikan kasih Tuhan	6b

R3	Motivasi yang paling kuat ialah untuk melayani Tuhan dan sebagai tanda syukur kepada Tuhan.	Melayani Tuhan Tanda syukur kepada Tuhan	6a 6c
R4	Motivasinya ialah saya ingin menjadi lebih baik.	Ingin menjadi lebih baik	6d
R5	Motivasi yang terkuat ialah ingin melayani sedapat mungkin. Melayani umat dan melayani Gereja. Semangat pelayanan ini bertitik tolak dari keprihatinan saya kepada umat.	Semangat melayani	6a
R6	Motivasi yang paling kuat ialah untuk meneguhkan iman. Soalnya selama ini saya merasa iman Kristiani saya belum teguh. Jadi di umur saya, saya masih mempunyai kesempatan dan keingin untuk meneguhkan iman saya.	Meneguhkan iman Kristiani	6e
R7	Motivasi terkuat ialah ungkapan rasa syukur kepada Tuhan karena Tuhan begitu setia membantu dan memberi kekuatan kepada saya untuk menghadapi cobaan-cobaan dalam kehidupan saya. Jadi saya merasa harus bersyukur kepada Tuhan.	Bersyukur kepada Tuhan	6c
R8	Motivasi terkuat ialah keinginan untuk melayani Tuhan	Semangat melayani	6a
R9	Motivasi terkuat ialah keinginan untuk memajukan dan memberdayakan umat agar umat bisa berkembang menjadi lebih baik. Pengennya lingkungan St. Yohanes bisa maju, semaju lingkungan yang lain. Ya dari dulu saya lihat karya pelayanan di lingkungan begitu-begitu saja dan stagnan. Karena itu saya ingin agar umat dan karya pelayanan diberdayakan agar semakin menjadi lebih baik. Saya inginkan agar umat lebih mampu dan aktif terlibat dalam kegiatan lingkungan seperti membawakan doa umat,	Memajukan dan memberdayakan umat dan lingkungan agar menjadi lebih baik	6d

	menjalankan tugas sebagai lektor dan pemazmur dll.		
--	--	--	--

Resume

Resume		Responden	Jumlah
6a	Semangat melayani	R1, R3, R5, R8	44,4 %
6b	Membagikan kasih Tuhan, memuliakan dan bersyukur pada Tuhan	R2	11,1 %
6c	Tanda syukur kepada Tuhan	R3, R7	22,2 %
6d	Ingin menjadi lebih baik	R4, R9	22,2 %
6e	Meneguhkan iman Kristiani	R6	11,1 %

Hasil analisa data penelitian mengungkapkan 4 (44,4%) responden, yaitu R1, R3, R5, dan R8 menyatakan bahwa motivasi terkuat yang mendorong mereka untuk terlibat dalam berbagai kegiatan Gerejani di lingkungan maupun di paroki ialah semangat melayani. Hal ini dapat dilihat dari pengakuan R1 sebagai berikut:

“Motivasi yang paling kuat ialah semangat untuk melayani. Sebagai contoh, beberapa waktu yang lalu saya ditunjuk menjadi panitia paskah. Saya selalu siap kalau ditunjuk untuk melayani Gereja”.

Selanjutnya, R3 mengatakan: “motivasi yang paling kuat ialah untuk melayani Tuhan dan sebagai tanda syukur kepada Tuhan”. Senada dengan R3, R5 menyatakan bahwa motivasi yang terkuat ialah ingin melayani umat dan Gereja sedapat mungkin. Semangat pelayanan ini bertitik tolak dari keprihatinannya kepada umat. Menyusul, R8 mengatakan bahwa motivasi terkuat yang mendorongnya terlibat dalam berbagai kegiatan Gerejani adalah keinginan untuk melayani Tuhan.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi yang paling kuat yang mendorong para responden terlibat dalam

berbagai kegiatan Gerejani baik di paroki maupun lingkungan ialah adanya keinginan dalam diri para responden untuk melayani Tuhan, sesama dan Gereja. Terkait hal ini, Baskoro (2021:95) menegaskan bahwa lingkungan atau komunitas digunakan sebagai dasar kehidupan Gereja. Dalam lingkungan ini umat beriman sebagai satu keluarga dapat berkumpul secara bersama untuk berdoa dan mendengarkan sabda Tuhan, saling melayani dan meningkatkan kasih persaudaraan diantara mereka. Peter C (1990:90) menjelaskan bahwa semangat cinta kasih dan melayani antara warga lingkungan terungkap dari semangat warga lingkungan terutama pengurus lingkungan yang tidak memberikan pelayanan secara diskriminatif, memberi kesempatan yang sama kepada setiap warga lingkungan untuk melayani paroki dan lingkungan sesuai dengan kemampuannya masing-masing, sikap warga lingkungan yang saling menghargai satu sama lain tanpa memandang status sosial, kekayaan material, status pendidikan dan lain-lain.

Hasil analisa data penelitian mengungkapkan 2 (22,2%) responden, yaitu R3, R7 menyatakan bahwa motivasi terkuat yang mendorong mereka untuk terlibat dalam berbagai kegiatan Gerejani di lingkungan maupun di paroki ialah dorongan rasa syukur dari dalam diri sendiri atas berbagai kebaikan dan berkat yang mereka alami dari Tuhan. Hal ini dapat dilihat dari pengakuan R2 yang mengatakan bahwa motivasi yang paling kuat yang mendorongnya untuk terlibat dalam kegiatan Gerejani di lingkungan dan di paroki ialah ungkapan rasa syukur kepada Tuhan. Menyusul, R7 mengatakan:

“Motivasi terkuat ialah ungkapan rasa syukur kepada Tuhan karena Tuhan begitu setia membantu dan memberi kekuatan kepada saya

untuk menghadapi cobaan-cobaan dalam kehidupan saya. Jadi saya merasa harus bersyukur kepada Tuhan”.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi terkuat yang mendorong para responden terlibat dalam berbagai kegiatan Gerejani di lingkungan maupun di paroki ialah dorongan untuk mengucapkan rasa syukur mereka atas berkat dan kebaikan Tuhan yang telah mereka alami. Terkait hal ini, Gereja Katolik mengenal berbagai bentuk ucapan rasa syukur kepada Tuhan baik melalui syair, perkataan, dan perbuatan nyata kepada Sang Pencipta dan alam sekitar. Mazmur 50: 23 mengatakan: “ Siapa yang mempersembahkan syukur sebagai korban, ia memuliakan Aku; siapa yang jujur jalannya, keselamatan yang dari Allah akan kuperlihatkan kepadanya”. Lawrence G. Lovasik (1960:73) menjelaskan bahwa ungkapan rasa syukur dapat diwujudkan melalui persembahan seluruh hidup, sebagai perwujudan dari perilaku hidup sehari-hari yang berkenan kepada Allah, karena adanya kesadaran akan besarnya kasih Allah kepada umat-Nya.

Hasil analisa data penelitian mengungkapkan 2 (22,2%) responden, yaitu R4, R9 menyatakan bahwa motivasi terkuat yang mendorong para responden untuk terlibat dalam berbagai kegiatan Gerejani di lingkungan maupun di paroki ialah adanya keinginan dalam hati untuk menjadi lebih baik. Tentang hal ini, R4 mengatakan bahwa motivasi yang mendorongnya terlibat dalam Gereja ialah keinginan dalam diri untuk menjadi lebih baik. Selanjutnya, R9 mengatakan:

“Motivasi terkuat ialah keinginan untuk memajukan dan memberdayakan umat agar umat bisa berkembang menjadi lebih baik. Pengennya lingkungan St. Yohanes bisa maju, semaju lingkungan yang lain. Ya dari dulu saya lihat karya pelayanan di lingkungan begitu-begitu saja dan stagnan. Karena itu saya ingin agar umat dan karya pelayanan

diberdayakan agar semakin menjadi lebih baik. Saya inginkan agar umat lebih mampu dan aktif terlibat dalam kegiatan lingkungan seperti membawakan doa umat, menjalankan tugas sebagai lektor dan pemazmur dll”.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa para responden mengungkapkan motivasi terkuat yang mendorong mereka untuk terlibat dalam berbagai kegiatan Gerejani di lingkungan maupun di paroki karena adanya keinginan untuk bertumbuh dan berkembang menjadi lebih baik. Terkait pandangan ini, Buku 4 Pedoman Pengurus Lingkungan Keuskupan Surabaya (2019:13 dan 18) mengatakan bahwa setiap warga lingkungan hendaknya terus berusaha untuk bertumbuh dan berkembang dan menjadi semakin baik dan dewasa dalam kehidupan iman dan moral. Kedewasaan iman dan moral ini diungkapkan melalui kepedulian warga lingkungan terhadap kebutuhan Gereja dan masyarakat sekitarnya. Dengan demikian setiap warga lingkungan diharapkan dapat membawa wajah dan nama baik Gereja serta mengusahakan kebaikan bersama dan menghormati martabat manusia dalam kehidupan sehari-hari ditengah masyarakat.

Hasil analisa data penelitian mengungkapkan masing-masingnya 1 (11,1%) responden yaitu R2 dan R6 menyatakan bahwa motivasi terkuat yang mendorong para responden terlibat dalam berbagai kegiatan Gerejani di lingkungan maupun di paroki ialah keinginan untuk meneguhkan iman mereka sendiri dan warga lingkungan lain, membagikan kasih Tuhan dan memuliakan Tuhan. Tentang hal ini, R2 mengatakan bahwa motivasi yang paling kuat yang mendorongnya terlibat dalam kegiatan-kegiatan Gerejani ialah keinginan untuk membagikan kasih Tuhan kepada sesamanya. Menyusul, R6 mengungkapkan

bahwa motivasi yang paling kuat ialah untuk meneguhkan iman sendiri dan juga iman sesama warga lingkungan karena merasa bahwa iman yang mereka miliki masih dangkal.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi terkuat yang mendorong mereka untuk terlibat dalam berbagai kegiatan Gerejani di lingkungan maupun di paroki ialah keinginan untuk membagikan kasih Tuhan kepada sesama dan memperkokoh iman mereka sendiri. Terkait upaya memperkokoh iman ini, Buku 4 Pedoman Pengurus Lingkungan Keuskupan Surabaya (2019:18) mengatakan bahwa setiap warga lingkungan terutama para pengurus lingkungan hendaknya terus berusaha memperdalam iman dan moral dan sekaligus menjadi teladan iman dan moral bagi warga lingkungannya sendiri dan bagi orang lain disekitarnya. Menjadi teladan iman dan moral merupakan suatu kebajikan bagi setiap orang yang menamakan dirinya sendiri sebagai pengikut Kristus.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa motivasi terkuat yang mendorong para responden untuk terlibat dalam kegiatan Gerejani baik di paroki maupun lingkungan antara lain adanya keinginan untuk melayani, mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan, memperkokoh iman dan moral, dan membagikan kasih Tuhan kepada sesama.

**Tabel 8. Upaya Para Petugas Pastoral untuk Memotivasi Keterlibatan dalam
Hidup Menggereja**

Pertanyaan 7: Usaha-usaha apa saja yang telah dilakukan oleh petugas pastoral paroki, seperti romo paroki, katekis, DPP, dan yang lain-lain, untuk memotivasi Bapak/Ibu terlibat dalam kegiatan Gerejani, khususnya lingkungan?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Dari pihak paroki biasanya memfasilitasi dengan cara memberikan bimbingan dan pembinaan sehingga saya juga merasa sangat terbantu.	Memberi bimbingan/pembinaan/pendampingan	7a
R2	Paroki sering mengadakan sosialisasi tentang kegiatan-kegiatan paroki, seperti perayaan paskah, natal, pendalaman APP, Adven, bulan Kitab Suci dll. Akan tetapi belum pernah ada pendampingan khusus.	Sosialisasi kegiatan paroki	7b
		Pendampingan khusus belum ada	7c
R3	Ya, memang kalau dari paroki sendiri, saya juga terlibat dalam lektor Gereja, jadi banyaklah pendampingan dari sie liturgi paroki, membimbing kami bagaimana cara membaca yang bagus. Dari Romo juga, sering memberikan pelayanan. Apalagi sekarang ada program bahwa ada kunjungan orang sakit, dan kunjungan umat lainnya. Bahwa kami diperhatikan begitu. Apalagi ada fakta bahwa regenerasi ketua lingkungan harus dua tahun sekali. Nah itu membuktikan bahwa Gereja punya andil besar untuk membina kami, begitu.	Ada pendampingan dari paroki dan dari pastor paroki	7a
R4	Paroki selalu melibatkan umatnya dalam berbagai bentuk pelayanan dan melakukan sosialisasi kegiatan	Ada pendampingan dari paroki	7a

	paroki kepada umat sehingga umat memahami apa yang dilakukan di paroki.	Sosialisasi kegiatan paroki	7b
R5	Paroki sering kali mengadakan sosialisasi terhadap kegiatan-kegiatan paroki dan selalu melibatkan umat dalam berbagai kegiatan. Pihak paroki juga selalu terbuka terhadap umat sehingga umat juga tidak merasa canggung dan mau bertanya kepada paroki tentang hal-hal yang kurang dimengerti.	Sosialisasi	7b
		Melibatkan umat	7d
R6	Petugas pastoral kadang-kadang mendapat pendampingan dan pelatihan pastoral. Seksi liturgi sering memberikan pendampingan terhadap dirigen, dan seksi pewartaan sering melakukan sosialisasi terhadap APP. Gereja selalu memberi pendampingan dan dukungan sehingga umat merasa semakin termotivasi.	Memberikan pendampingan, pelatihan dan dukungan	7a
		Sosialisasi	7b
R7	Paroki sudah semakin aktif, misa di lingkungan sudah boleh, misa di paroki sudah tidak terjadwal, OMK sudah mulai aktif, adanya kegiatan rencana ziarah Gereja Bersama OMK, adanya pertemuan antara pengurus Gereja dan lingkungan, dan yang terakhir adanya paguyuban yang terbentuk dalam pengurus orang mati	Ada pendampingan terhadap lingkungan, OMK dll	7a
R8	Pihak paroki melihat potensi umat dan selalu melibatkan umat dalam berbagai kegiatan Gerejani	Melibatkan umat dalam berbagai kegiatan	7d
R9	Ketika saya dilantik sebagai ketua lingkungan, sudah ada wa grup, pelatihan, semua info sudah ada disitu. Kita juga diberikan pendampingan. Jadi sebelum pelantikan, semua ketua wilayah, ketua lingkungan dikumpulkan dan dibina. Lalu dari perkumpulan ketua lingkungan sendiri nanti ada pertemuan setiap 2 bulan sekali,	Ada pendampingan dari paroki	7a

	untuk membahas hal-hal penting yang harus diputuskan Bersama. Ada juga pendampingan dari Romo paroki sendiri		
--	--	--	--

Resume

	Resume	Responden	Jumlah
7a	Memberi bimbingan/pembinaan/pendampingan	R1, R3, R4, R6, R7, R9	66,7 %
7b	Sosialisasi kegiatan paroki	R2, R4, R5, R6	44,4 %
7c	Pendampingan khusus belum ada	R2	11,1 %
7d	Melibatkan umat	R5, R8	22,2 %

Hasil analisa data penelitian mengungkapkan 6 (66,7%) responden, yaitu R1, R3, R4, R6, R7, dan R9 menyatakan bahwa usaha untuk memotivasi keterlibatan umat dalam kegiatan Gerejani yang dilakukan oleh para pengurus lingkungan dan paroki ialah memberikan bimbingan, pembinaan, dan pendampingan. Terkait hal ini, R1 mengatakan: “Dari pihak paroki biasanya memfasilitasi dengan cara memberikan bimbingan dan pembinaan sehingga saya juga merasa sangat terbantu”. Selanjutnya, R3 mengatakan:

“Ya, memang kalau dari paroki sendiri, saya juga terlibat dalam lektor Gereja, jadi banyaklah pendampingan dari sie liturgi paroki, membimbing kami bagaimana cara membaca yang bagus. Dari Romo juga, sering memberikan pelayanan. Apalagi sekarang ada program bahwa ada kunjungan orang sakit, dan kunjungan umat lainnya. Bahwa kami diperhatikan begitu. Apalagi ada fakta bahwa regenerasi ketua lingkungan harus dua tahun sekali. Nah itu membuktikan bahwa Gereja punya andil besar untuk membina kami, begitu”.

Selanjutnya, R6 menyatakan sebagai berikut:

“Petugas pastoral kadang-kadang mendapat pendampingan dan pelatihan pastoral. Seksi liturgi sering memberikan pendampingan terhadap dirigen, dan seksi pewartaan sering melakukan sosialisasi terhadap APP. Gereja selalu memberi pendampingan dan dukungan sehingga umat merasa semakin termotivasi”.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa para responden mengakui para petugas pastoral (Romo paroki, Katekis, DPP, dan yang lain-lain) telah memberikan pendampingan pastoral berupa pembinaan dan pelatihan pastoral kepada pengurus lingkungan dan wilayah. Terkait hal ini, Buku 4 Pedoman Pengurus Lingkungan Keuskupan Surabaya (2019:18 dan 22) menyatakan bahwa para petugas pastoral paroki dan lingkungan hendaknya mengupayakan pendampingan pastoral bagi pengurus lingkungan dan wilayah. Selanjutnya petugas pastoral paroki, wilayah dan lingkungan juga didorong untuk mengajak dan mengingatkan pengurus pastoral paroki, wilayah dan lingkungan lainnya untuk mengikuti berbagai pertemuan, pembekalan dan pembinaan yang di selenggarakan oleh paroki.

Hasil analisa data penelitian mengungkapkan 4 (44,4%) responden, yaitu R2, R4, R5, dan R6, menyatakan bahwa usaha untuk memotivasi keterlibatan umat dalam kegiatan Gerejani yang dilakukan oleh para pengurus lingkungan dan paroki ialah melakukan sosialisasi terkait berbagai kegiatan paroki. Tentang hal ini, R2 mengatakan: “Paroki sering mengadakan sosialisasi tentang kegiatan-kegiatan paroki, seperti perayaan paskah, natal, pendalaman APP, Adven, bulan Kitab Suci dll”. Demikian R4 mengatakan: “Paroki selalu melibatkan umatnya dalam berbagai bentuk pelayanan dan melakukan sosialisasi kegiatan paroki

kepada umat sehingga umat memahami apa yang dilakukan di paroki”.

Selanjutnya, R5 mengatakan:

“Paroki sering kali mengadakan sosialisasi terhadap kegiatan-kegiatan paroki. Pihak paroki juga selalu terbuka terhadap umat sehingga umat juga tidak merasa canggung dan mau bertanya kepada paroki tentang hal-hal yang kurang dimengerti”.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa para petugas pastoral paroki dan lingkungan sering melakukan sosialisasi terhadap berbagai kegiatan dan kebijakan paroki dan lingkungan sehingga umat dapat memahami secara baik maksud dan tujuan serta jenis-jenis kegiatan yang dilakukan di paroki dan lingkungan. Terkait hal ini, Buku 4 Pedoman Pengurus Lingkungan Keuskupan Surabaya (2019:18) menyatakan bahwa pengurus lingkungan hendaknya berupaya melakukan koordinasi dan komunikasi pastoral yang baik dengan pastor paroki maupun dengan warga lingkungan agar umat dapat memahami dan melaksanakan berbagai kegiatan pastoral yang dilakukan baik diparoki maupun dilingkungan.

Hasil analisa data penelitian mengungkapkan 2 (22,2%) responden, yaitu R5 dan R8 menyatakan bahwa usaha untuk memotivasi keterlibatan umat dalam kegiatan Gerejani yang dilakukan oleh para pengurus lingkungan dan paroki ialah melibatkan umat dalam berbagai kegiatan Gerejani baik di paroki maupun di lingkungan. Terkait hal ini, R5 mengatakan sebagai berikut:

“Paroki sering kali melibatkan umat dalam berbagai kegiatan. Pihak paroki juga selalu terbuka terhadap umat sehingga umat juga tidak merasa canggung dan mau bertanya kepada paroki tentang hal-hal yang kurang dimengerti”.

Menyusul R8 mengatakan bahwa pihak paroki senantiasa menghargai potensi umat dan melibatkan umat dalam berbagai kegiatan Gerejani.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa para petugas pastoral paroki telah berusaha melibatkan umat dalam berbagai kegiatan Gerejani. Terkait hal ini, Buku 4 Pedoman Pengurus Lingkungan Keuskupan Surabaya (2019:19 dan 21) mengatakan bahwa pengurus dan seksi-seksi yang ada dilingkungan bekerjasama untuk menggerakkan umat lingkungan agar berperan aktif dalam berbagai kegiatan lingkungan terkait perayaan liturgi, pendalaman iman, kegiatan sosial dan lain-lain baik di paroki, wilayah dan lingkungan. Selain itu, pengurus lingkungan juga harus mengikutsertakan warga lingkungan dalam berbagai peristiwa kehidupan warganya seperti pembaptisan, komuni pertama, krisma, pertunangan, pernikahan, kelahiran, sakit dan kematian.

Hasil analisa data penelitian mengungkapkan 1 (11,1%) responden, yaitu R2 menyatakan bahwa pendampingan khusus terhadap para petugas pastoral baik di paroki maupun lingkungan belum ada.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian diatas maka secara umum dapat disimpulkan bahwa para petugas pastoral seperti Romo paroki, Katekis, DPP, dan yang lain-lain telah berusaha memotivasi para petugas pastoral wilayah dan lingkungan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan Gerejani. Hal ini dilakukan dengan cara antara lain memberikan bimbingan, pendampingan, pembinaan dan memberikan sosialisasi terhadap berbagai macam kegiatan Gerejani dan

menggerakkan warga lingkungan untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan pelayanan Gereja di paroki, wilayah dan lingkungan.

Tabel 9. Dampak Upaya yang Dilakukan oleh Paroki untuk Meningkatkan Kesadaran dan Keterlibatan dalam Menggereja

Pertanyaan 8: Sejauh mana usaha-usaha yang dilakukan oleh paroki untuk meningkatkan motivasi Bapak/Ibu itu telah meningkatkan kesadaran dan keterlibatan Bapak/Ibu dalam kegiatan-kegiatan Gerejani?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Menumbuhkan kesadaran untuk melayani, menumbuhkan kerelaan untuk berkorban terkait waktu, tenaga, pikiran dan materi untuk kepentingan Gereja.	Meningkatkan motivasi dan kesadaran untuk melayani	8a
		Meningkatkan kesadaran berkorban	8b
R2	Membangkitkan semangat mendorong warga lingkungan untuk aktif terlibat dalam kegiatan Gereja. Selain itu, membangkitkan semangat untuk mengorbankan waktu bagi kepentingan Gereja.	Mendorong warga lingkungan terlibat aktif dalam Gereja	8c
		Membangkitkan semangat pengorbanan	8b
R3	Makin sering terlibat dalam kegiatan Gereja. Bisa belajar banyak hal dari umat atau pengurus lingkungan yang lebih senior dan lebih berpengalaman dalam kegiatan-kegiatan Gerejani.	Semakin sering terlibat dalam kegiatan Gereja	8c
		Belajar banyak hal dari senior	8d
R4	Semakin termotivasi untuk menjadi pelayan Tuhan meskipun banyak kesibukan. Di Gereja saya sering terlibat sebagai tatib. Harus saya akui bahwa keterlibatan saya di Gereja juga belum optimal.	Termotivasi menjadi pelayan Tuhan	8a
R5	Semakin termotivasi untuk bekerja dan melayani lingkungan, terlibat membentuk wa grup untuk pengurus lingkungan dan membentuk koordinator-koordinator prngurus lingkungan	Semakin termotivasi bekerja bagi lingkungan	8a

	untuk mempermudah koordinasi kegiatan di lingkungan.		
R6	Semakin memotivasi diri saya untuk terlibat aktif di Gereja dan di lingkungan. Setiap kali ada kegiatan-kegiatan lingkungan misalnya, saya selalu berusaha untuk menghadiri kegiatan lingkungan meskipun kadang-kadang hanya menghadiri sebentar saja. Kebetulan saat ini saya diberi kepercayaan untuk membantu mengurus seksi liturgi lingkungan karena itu setiap kali kalau ada doa, ibadat atau misa lingkungan saya usahakan untuk selalu hadir.	Termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan Gereja/ lingkungan.	8a
R7	Hati saya semakin tergerak untuk membantu mengurus lingkungan. Kalau tidak ada yang mau mengurus lingkungan pasti banyak kesulitan yang muncul dalam kaitan dengan pelayanan umat di lingkungan, terutama bila ada kematian di lingkungan.	Semakin termotivasi melayani lingkungan	8a
R8	Semakin termotivasi untuk melayani. Motivasi saya yang paling dasar adalah melayani.	Termotivasi untuk melayani	8a
R9	Semakin termotivasi dan aktif melayani Gereja dan umat sebagai lektor dan sebagai anggota paduan suara lingkungan maupun Gereja.	Termotivasi untuk melayani.	8a

Resume

Resume		Responden	Jumlah
8a	Meningkatkan motivasi dan kesadaran untuk melayani	R1, R4, R5, R6, R7, R8, R9	77, 8%
8b	Meningatkan kesadaran berkorban	R1, R2	22,2 %
8c	Semakin sering terlibat dalam kegiatan Gereja	R3	11,1 %
8d	Belajar banyak hal dari senior	R3	11,1%

Hasil analisa data penelitian mengungkapkan 7 (77,8%) responden, yaitu R1, R4, R5, R6, R7, R8, R9 menyatakan bahwa usaha untuk meningkatkan motivasi kesadaran dan keterlibatan para pengurus lingkungan mengakibatkan motivasi, semangat dan kesadaran pengurus lingkungan untuk melayani Gereja di paroki dan di lingkungan semakin meningkat. Terkait hal ini, R1 mengatakan usaha untuk meningkatkan motivasi, kesadaran dan keterlibatan pengurus lingkungan untuk melayani Gereja semakin menumbuhkan dan memperkuat kesadaran pengurus lingkungan akan pelayanan bagi Gereja di paroki maupun di lingkungan. Menyusul, R5 mengatakan motivasi yang diberikan oleh petugas pastoral kepada pengurus lingkungan terkait pelayanan di Gereja mengakibatkan para pengurus lingkungan semakin termotivasi untuk bekerja dan melayani lingkungan, terlibat membentuk wa grup untuk pengurus lingkungan dan membentuk koordinator-koordinator pengurus lingkungan untuk mempermudah koordinasi kegiatan di lingkungan. Terakhir, R6 mengatakan bahwa motivasi yang diberikan oleh petugas pastoral membuat para pengurus lingkungan semakin mampu memotivasi diri untuk terlibat aktif dalam kegiatan Gereja baik di paroki maupun di lingkungan. Setiap kali ada kegiatan-kegiatan lingkungan para pengurus lingkungan selalu berusaha untuk menghadiri kegiatan-kegiatan lingkungan tersebut.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa para responden mengakui bahwa pendampingan yang diberikan oleh DPP, Romo paroki, dan sie liturgi, membuat kesadaran para pengurus lingkungan untuk melayani semakin kuat. Terkait hal ini, Buku 4 Pedoman Pengurus Lingkungan

Keuskupan Surabaya (2019:15-16) menyatakan bahwa pengurus lingkungan hendaknya didampingi sedemikian rupa agar mampu melakukan pelayanan administratif dan formatif. Termasuk pelayanan administratif antara lain melakukan pendataan warga lingkungan, memperbaharui data dalam waktu tertentu dan dilaporkan kepada paroki, menyediakan kartu keluarga katolik bagi warga lingkungan dan membuat laporan keuangan kepada paroki. Sementara itu terkait pelayanan formatif antara lain mewujudkan cita-cita Arah Dasar Keuskupan dengan merencanakan program dan melaksanakan kegiatan pastoral lingkungan yang melibatkan semua warga lingkungan.

Hasil analisa data penelitian mengungkapkan 2 (22,2%) responden, yaitu R1 dan R2 menyatakan bahwa usaha paroki untuk meningkatkan motivasi kesadaran dan keterlibatan para responden sebagai pengurus lingkungan mengakibatkan kesadaran para responden untuk berkorban demi pelayanan Gereja di paroki dan di lingkungan semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari pengakuan R1 yang mengatakan bahwa motivasi yang diberikan oleh paroki semakin menumbuhkan kesadaran untuk berkorban dalam hal waktu, tenaga, pikiran dan materi untuk kepentingan Gereja. Menyusul, R2 mengatakan motivasi yang diberikan paroki sejauh ini telah membangkitkan semangat pengorbanan dan keterlibatan aktif responden dalam kegiatan Gereja.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa para responden mengakui bahwa motivasi yang diberikan oleh DPP, pastor paroki, dan sie liturgi meningkatkan kesadaran para responden dalam hal pengorbanan terkait pelayanan di Gereja. Terkait hal ini, Buku 4 Pedoman

Pengurus Lingkungan Keuskupan Surabaya (2019:18) mengatakan bahwa pengurus lingkungan hendaknya didampingi agar memiliki semangat pengorbanan dalam melaksanakan tugas perutusan Gereja sebagai pengurus lingkungan secara bertanggungjawab dan memiliki kemampuan mendorong warga lingkungan untuk mewujudkan tugas perutusan menjadi terang dan garam ditengah masyarakat. Selanjutnya, Buku 4 Pedoman Pengurus Lingkungan Keuskupan Surabaya (2019:18) menyatakan bahwa para pengurus lingkungan hendaknya memiliki semangat pengorbanan dalam mendampingi warga lingkungan agar warga lingkungan semakin berperan aktif dalam mengembangkan pribadi kristiani dan hidup menggereja melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh lingkungan dan paroki.

Hasil analisa data penelitian mengungkapkan bahwa 1 (11,1%) responden, yaitu R3 mengakui bahwa motivasi yang diberikan oleh petugas pastoral paroki membuat para responden semakin terlibat dalam kegiatan Gereja dan semakin terbuka belajar dari para pengurus lingkungan yang lebih tua atau senior.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa para responden mengakui bahwa upaya pendampingan dan motivasi yang dilakukan oleh petugas pastoral paroki membantu para responden meningkatkan motivasi dan kesadaran untuk melayani Gereja, berkorban untuk Gereja, terlibat dalam berbagai kegiatan pelayanan di Gereja, dan semakin terbuka untuk belajar banyak hal terkait pelayanan di Gereja dari para pengurus lingkungan yang lebih tua atau senior.

BAB V

PENUTUP

5.1 Ringkasan

Hasil analisa data penelitian menunjukkan bahwa 9 (100%) responden mengatakan motivasi merupakan daya dorong atau penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Motivasi juga diartikan sebagai semangat positif dalam diri seseorang untuk berkarya demi mengejar suatu tujuan tertentu.

Hasil analisa data penelitian menunjukkan 6 (66,6%) responden mengatakan motivasi internal yang mendorong para responden untuk melayani Gereja ialah keinginan kuat dalam diri seseorang untuk melayani atau berbakti kepada Tuhan dan Gereja. Motivasi internal juga diartikan sebagai dorongan dalam hati seseorang untuk bersyukur kepada Tuhan atas kasih dan kebaikan Tuhan yang telah dialami dalam hidup. Hasil analisa data penelitian mengungkapkan 7 (77,7%) responden menyatakan bahwa kegiatan yang paling sering dilakukan di lingkungan adalah liturgi, khususnya Doa Rosario, ikut serta dalam kegiatan koor, membawakan mazmur, menjadi lektor, terlibat dalam kegiatan sebagai petugas tata tertib saat perayaan Ekaristi di Gereja.

Hasil penelitian mengungkapkan 6 (66,7%) responden menyatakan bahwa tujuan mereka melayani Gereja ialah keinginan untuk mengungkapkan rasa kecintaan mereka terhadap Gereja, dan keinginan untuk saling meneguhkan iman mereka masing-masing.

Hasil penelitian mengatakan bahwa 6 (66,7%) responden menyatakan bahwa usaha untuk memotivasi keterlibatan umat dalam kegiatan Gerejani yang dilakukan oleh para pengurus lingkungan dan paroki antara lain memberikan bimbingan, pembinaan, dan pendampingan, serta melakukan sosialisasi terhadap berbagai kegiatan paroki.

Hasil penelitian mengungkapkan 7 (77,8%) responden menyatakan bahwa usaha untuk meningkatkan motivasi, kesadaran dan keterlibatan para pengurus lingkungan mengakibatkan motivasi, semangat dan kesadaran pengurus lingkungan untuk melayani Gereja di paroki dan di lingkungan semakin meningkat. Selain itu, kesadaran para responden untuk berkorban untuk Gereja di paroki dan di lingkungan semakin meningkat.

5.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data penelitian ini, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan.

5.2.1 Pemahaman Responden tentang Motivasi

Berdasarkan hasil analisa data penelitian diatas maka secara umum dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebuah dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau tindakan tertentu dengan maksud meraih suatu tujuan atau cita-cita yang hendak dicapai.

Motivasi internal yang mendorong para responden untuk melayani Gereja di paroki dan di lingkungan ialah ungkapan rasa syukur kepada Tuhan, melayani Gereja dan Tuhan, bersosialisasi dengan warga seiman dalam lingkungan, dan kerinduan untuk lebih dekat dengan Tuhan. Motivasi eksternal antara lain karena

kurangnya tenaga kaum muda yang tertarik pada kegiatan-kegiatan pelayanan di Gereja. Selain itu, Gereja atau lingkungan sendiri membutuhkan kesediaan para responden untuk melakukan pelayanan Gerejani di paroki dan di lingkungan.

5.2.2 Kerlibatan Pengurus Lingkungan dalam Kegiatan Gerejani

Berdasarkan hasil analisa data penelitian maka secara umum dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan di lingkungan dan di paroki yang dilakukan oleh para responden antara lain pewartaan iman terutama melalui pendalaman Kitab Suci, doa dan ibadat, ikut serta dalam kegiatan koor, membawakan mazmur dan bacaan suci, menjadi lektor dan terlibat dalam kegiatan tata tertib dalam perayaan Ekaristi, terlibat dalam kegiatan BIAK, REKAT, BGKP dan lain-lain. Tujuan para responden terlibat dalam kegiatan Gerejani antara lain karena kecintaan melayani Tuhan, sesama dan Gereja, memperkokoh iman, memotivasi dan menggerakkan warga lingkungan agar terlibat dalam berbagai kegiatan Gereja baik di lingkungan maupun di paroki. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan karena adanya motivasi atau keinginan untuk melayani, ungkapkan rasa syukur kepada Tuhan, memperkokoh iman dan moral, serta membagikan kasih Tuhan kepada sesama.

5.2.3 Upaya Memperkuat Motivasi Keterlibatan Pengurus Lingkungan dalam Gereja

Berdasarkan hasil analisa data penelitian diatas maka secara umum dapat disimpulkan bahwa para petugas pastoral seperti Romo paroki, Katekis, DPP, dan lain-lain telah berusaha memotivasi para petugas pastoral wilayah dan lingkungan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan Gerejani. Hal ini dilakukan dengan cara

antara lain memberikan bimbingan, pendampingan, pembinaan dan memberikan sosialisasi terhadap berbagai macam kegiatan Gerejani dan menggerakkan warga lingkungan untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan pelayanan Gereja di paroki dan lingkungan.

Upaya pendampingan dan motivasi yang dilakukan oleh petugas pastoral paroki mengakibatkan para responden dapat meningkatkan motivasi dan kesadaran untuk mengabdikan dan berkorban kepada Gereja, semakin terlibat aktif dalam berbagai kegiatan pelayanan Gerejani di paroki dan di lingkungan, serta belajar banyak hal terkait pelayanan di paroki maupun di lingkungan dari warga lingkungan yang lebih tua.

5.3. Usul dan Saran

5.3.1 Bagi Pengurus Lingkungan Wilayah 3 Paroki St. Cornelius Madiun

Hasil penelitian terkait motivasi keterlibatan para responden dalam pelayanan Gerejani baik di lingkungan maupun di paroki diharapkan dapat memberi masukan bagi pengurus lingkungan Wilayah 3 St. Cornelius Madiun untuk terus memurnikan dan memperkuat motivasinya masing-masing terkait pelayanan Gerejani baik di paroki maupun di lingkungan. Dengan demikian para pengurus lingkungan semakin terlibat aktif dalam kegiatan pelayanan Gerejani di lingkungan maupun di paroki.

5.3.2 Bagi Petugas Pastoral Paroki St. Cornelius Madiun

Hasil penelitian tentang motivasi, keterlibatan para responden dalam kegiatan pelayanan Gerejani, dan upaya para petugas pastoral meningkatkan motivasi keterlibatan para pengurus lingkungan dalam kegiatan pelayanan

Gerejani diharapkan dapat memberikan masukan bagi para petugas pastoral Paroki St. Cornelius Madiun untuk membangun dan memperkuat motivasi keterlibatan para pengurus lingkungan bukan saja di wilayah 3 tetapi di seluruh paroki St. Cornelius Madiun. Penguatan motivasi para pengurus lingkungan dalam kegiatan Gerejani akan mendorong para pengurus lingkungan lebih terlibat aktif dalam berbagai kegiatan Gerejani.

5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dan menginspirasi peneliti lain untuk melakukan penelitian tentang motivasi keterlibatan para petugas pastoral dalam karya pelayanan Gerejani baik di paroki maupun dilingkungan. Dalam karya tulis ini peneliti lebih mendalami tema penelitian tentang motivasi keterlibatan para pengurus lingkungan dalam karya pelayanan Gerejani hanya pada wilayah 3 St. Cornelius Madiun. Oleh karena itu, peneliti mengusulkan agar peneliti lainnya dapat melakukan penelitian dengan tema yang sama tetapi ruang lingkup yang lebih luas seperti paroki. Selain itu, peneliti juga mengusulkan peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang upaya konkrit yang dilakukan oleh petugas pastoral paroki dalam memotivasi pengurus lingkungan agar semakin terlibat aktif dalam berbagai kegiatan pelayanan di lingkungan maupun di paroki.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 1991. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Among Makarti Vol.13 No.2 – Tahun 2020. Peranan Motivasi Interinsik dan Motivasi Ektrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres KupangKota(<http://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/download/198/192> diunduh pada tanggal 25 Maret 2022)
- Andreas Budiyo. 2014. Efektivitas Sistem Lingkungan bagi Pengembangan Umat Beriman sesuai KDPL Keuskupan Agung Semarang. Jurnal Vol. 03, No. 02, November 2014, hlm. 125-139. diunduh pada tanggal 25 Maret 2022)
- Ardhisubagyo, Y. 1987). Menggereja di Kota (Seri Pastoral No. 136). Yogyakarta: Pusat Pastoral Yogyakarta.
- Bahri Syaiful. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineke Cipta
- Baskoro, Paulus Kunto dan Arifianto, Yohanes Alex. 2021. Pentingnya Komunitas Sel dalam Pertumbuhan Gereja: Sebuah Permodelan dalam Kisah Para Rasul. Jurnal Magnum Opus Vol. 2 No. 2. STIKKAT Salatiga.
- Berlyne. 1960. *Conflict, Arousal, and Curiosity*. New York: McGraw Hill Publisher
- Bising, Yoseph P. 2013. Apakah Kelompok Sel Itu?. Jurnal KURIOS Vol. 1 No. 1. STT Pelita Bangsa.
- Deaux dkk. 1993. *Social Psychology in the 90's. (2nd)*. California: Wadsworth Publishing Company, Inc
- Departemen Pendidikan Nasional. 1998. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Djaali. 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Dokpen KWI. 2006. Seri Dokumen Gerejawi No. 80: Marialis Cultus. Bogor: Percetakan Grafika Mardi Yuana.

- Dokpen KWI. 2010. Seri Dokumen Gerejawi No. 7: Lumen Gentium (Terang bagi Bangsa-Bangsa). Bogor: Percetakan Grafika Mardi Yuana.
- Dokpen KWI. 2014. Seri Dokumen Gerejawi No. 9: Sacrosanctum Concilium (Konsili Suci). Bogor: Percetakan Grafika Mardi Yuana.
- Dokpen KWI. 2019. Seri Dokumen Gerejawi No. 6: Evangili Nuntiandi (Mewartakan Injil). Bogor: Percetakan Grafika Mardi Yuana.
- Don Bosco Karnan Ardijanto dan Ignatius Damar Putra. 2015. Devosi kepada Bunda Maria Berdasarkan Dokumen Marialis Cultus dan Pelaksanaannya di Paroki Mater Dei, Madiun. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik (JPAK)* Vol. 13, Tahun ke-7, April 2015. diunduh pada tanggal 25 Maret 2022)
- Echols 1984. *Kamus Inggris—Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Fr. Kenny Ang. 2017. *Seputar Adven dan Natal* (<https://katolisitas.org/seputar-adven-dan-natal/>). Diunduh pada tanggal 25 maret 2022
- Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Handoko, Martin. 1992. *Motivasi: Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ishak Arep. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Universitas Trisakti
- Jacobs, Tom. SJ. (1987). *Gereja Menurut Vatikan II*. Yogyakarta: Kanisius
- Kia Stevanus. 2020. Meningkatkan Pendalaman Iman Katolik di Lingkungan Sekolah di sdc Labala kecamatan Wulandoni. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP) Online* Vol. 4 No. 6 Juni (2020) 350-363. diunduh pada tanggal 27 Maret 2022)
- Komsos Surabaya. 2019. *Buku Seri Mupas, Buku 1: Arah Dasar Keuskupan Surabaya 2020-2030*. Surabaya: Keuskupan Surabaya Press.
- Komsos Surabaya. 2019. *Buku Seri Mupas, Buku 4: Pedoman Pastoral Pengurus Lingkungan Keuskupan Surabaya*. Surabaya: Keuskupan Surabaya Press
- Komsos Surabaya. *Seri Mupas 2019, Buku 3: Program Strategis Keuskupan Surabaya 2020-2030*. Surabaya: Keuskupan Surabaya Press.

- Konferensi Waligereja Indonesia. (1996). *Iman Katolik: Buku Informasi dan Referensi*. Yogyakarta: Kanisius
- Krispurwana Cahyadi SJ. 2013. *Pastoral Gereja: Paroki dalam Upaya Membangun Gereja yang Hidup*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- KWI. 2009. *Katekismus Gereja Katolik*. Jakarta: Obor.
- Lembaga Biblika Indonesia. 2009. *Kitab Suci Deuterokanonika*. Jakarta: LBI.
- Lovasik, Lawrence G. 1990. *The Eucharist in Catholic Life*. Macmilan Publisher.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muda, Hendrikus Frederik Lewo. 2015. *Hubungan Antara Liturgi dan Inklusif dalam Gereja Katolik*. Tugas Mata Kuliah.
- Prasetya, L. (2003). *Keterlibatan Awam sebagai Anggota Gereja*. Malang: Dioma
- Schwartz. 1996. *Berpikir dan Berjiwa Besar* Terj. F.X. Budiyanto. Jakarta: Binarupa Aksara
- Schwartz. 1996. *Berpikir dan Menjadi Sukses*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Sembiring, Jontha Fresly. 2020. *Gereja dan Diakonia*. Jurnal Pondok Daud Vol 6 No.1. Medan: STT Medan Press.
- Sudarman. 2002. *Menjadi Peneliti Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudhiarsa, Raymundus I Made. 1995. *Membangun Masyarakat Merdeka dalam Kuasa Iman*. Malang: Penerbit Dioma.
- Sudirman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sutopo. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS.
- Uno. 2007. Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di bidang Pendidikan. PT Bumi Aksara: Jakarta
- Wagner, C. Peter. 1990. Gereja Saudara dapat Bertumbuh. Malang: Gandum Mas.
- Winardi. 2011. Motivasi Pemotivasian. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Winkels 1997. Psikologi Pendidikan dan Evalidasi Belajar. Jakarta: Gramedia
- Wlodkowski, R. J. (1985). *Enhancing adult motivation to learn: A guide to improving instruction and increasing learner achievement*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers.
- Yohanes Sukendar dkk. 2021. Partisipasi Umat Katolik dalam Kegiatan Pendalaman Iman di Lingkungan-Lingkungan Paroki Maria Diangkat ke Surga Keuskupan Malang. Jurnal. Malang: STP IPI Malang Press.



SURAT KEPUTUSAN
No.07.2/BAAK/BM/Wina/I/2021

Tentang

PENUNJUKAN/PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA STKIP WIDYA YUWANA

- Memperhatikan : Pedoman Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun Bagian Kelima tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa:
1. Pasal 28 Tentang Penyusunan Skripsi dan Tugas Akhir
 2. Pasal 29 Tentang Ujian Skripsi atau Tugas Akhir
- Mengingat : 1. Bahwa dalam rangka penyelesaian studi, mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi/tugas akhir dan ujian skripsi.
2. Dalam penyelesaian Skripsi/tugas akhir perlu ditunjuk/diangkat dosen pembimbing dan penguji skripsi yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Ketua.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- Pertama : Menunjuk/mengangkat dan menugaskan: **Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus., M.Sc.** sebagai pembimbing skripsi dari mahasiswa:
Nama : **Agnes Melania**
NPM : **172908**
- Kedua : Pembimbing bertanggung jawab serta diwajibkan menyampaikan laporan kepada Ketua.
- Ketiga : Biaya untuk pelaksanaan tersebut dibebankan kepada mahasiswa yang pengelolaannya dilaksanakan oleh STKIP Widya Yuwana.
- Keempat : Pelaksanaan tugas berlaku sejak keputusan ini ditetapkan sampai dengan selesainya bimbingan, ujian skripsi, revisi skripsi dan penyerahan skripsi ke lembaga dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Madiun
Pada Tanggal, 27 Januari 2021

Pembantu Ketua I,

Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.



Tembusan:

1. BAU
2. Mahasiswa

Madiun, 23 Juni 2022

Kepada :

Yth. Pembantu Ketua 1 STKIP Widya Yuwana

Di Madiun

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penulisan Skripsi Sarjana Strata (S-1) yang sedang saya kerjakan, maka saya:

Nama : Agnes Melania

NPM : 172908

Judul Skripsi : Motivasi Keterlibatan Umat Katolik Wilayah 3 Paroki St. Cornelius Dalam Kegiatan Gerejani.

Tempat Penelitian : Wilayah 3 St. Cornelius Madiun

Model Penelitian : Kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara

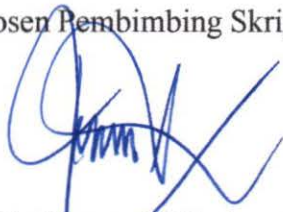
Waktu : Juni-Juli 2022

Responden : Umat yang terlibat aktif dalam kegiatan lingkungan, umat yang pernah menjadi pengurus lingkungan, dan umat yang tercatat sebagai umat Katolik yang berdomisili di Wilayah 3 St. Cornelius Madiun

Mohon untuk diberikan surat ijin penelitian sebagai legalitas penelitian yang saya buat. Atas kerjasama, perhatian, dan kesediaannya saya ucapkan terimakasih.

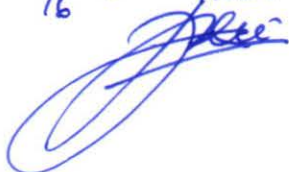
Mengetahui dan menyetujui,

Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc

27/6/2022. Acc.

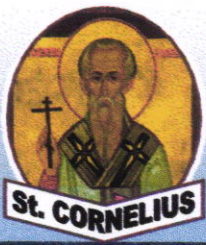


Hormat saya,

Mahasiswa



Agnes Melania



GEREJA KATOLIK KEUSKUPAN SURABAYA
Paroki St. Cornelius Madiun

Jl. A. Yani No. 3 Kota Madiun 63121, Telp. (0351) 452247, 458858
e-mail: sekretariatcornelius@yahoo.com



Nomor : 46/St.Cor/VI/2022
Perihal : Ijin Penelitian Skripsi

Yth,
Pembantu Ketua I
STKIP Widya Yuwana
Jl. Mgr. Soegijopranto Tromolpos 13
MADIUN

Dengan hormat,
Menanggapi Surat nomor 116/BAAK/IP/Wina/VI/2022 perihal permohonan Penelitian Skripsi mahasiswa :

Nama : **AGNES MELANIA**
NPM : 172908
Semester : X (Sepuluh)
Judul Skripsi : Motivasi Keterlibatan Umat Katolik Wilayah III Paroki Santo Cornelius dalam Kegiatan Gerajani

adalah sebagai berikut:

1. Kami mengizinkan mahasiswa tersebut melakukan penelitian di Paroki St. Cornelius Madiun.
2. Sebelum melakukan wawancara dengan responden, harus koordinasi dengan Ketua Wilayah setempat dan menghubungi ketua lingkungan yang terpat responden.
3. Kami sangat berharap setelah selesai penelitiannya diberikan 1 bendel.

Demikian, semoga dapat dilaksanakan sebaik-baiknya dan bermanfaat untuk pengembangan umat. Terimakasih atas kerjasamanya.

Madiun, 24 Juni 2022

Pastor Kepala Paroki St. Cornelius Madiun



RD. ROBERTUS TRI BUDI WIDYANTO

Tindakan: Yth,

1. Mahasiswa ybs.
2. Arsip.



No : 116/BAAK/IP/WINA/VI/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Pastor Kepala
Paroki Santo Cornelius
Madiun

Dengan hormat,

Berkaitan dengan penyusunan skripsi dari mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Agnes Melania
NPM : 172908
Semester : X
Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi
Judul Skripsi : Motivasi Keterlibatan Umat Katolik Wilayah 3 Paroki St. Cornelius Dalam Kegiatan Gerejani

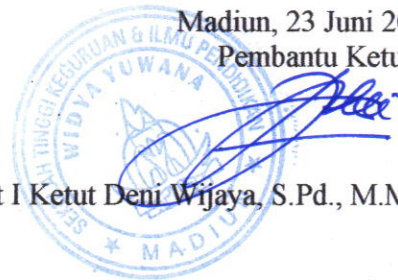
Kami memohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk melaksanakan penelitian dengan wawancara kepada umat yang terlibat aktif dalam kegiatan lingkungan, umat yang pernah menjadi pengurus lingkungan, dan umat yang tercatat sebagai umat katolik yang berdomisili di Wilayah 3 St. Cornelius Madiun. Penelitian akan dilaksanakan pada Juni-Juli 2022.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya dan terkabulnya permohonan ini kami sampaikan terima kasih.

Madiun, 23 Juni 2022

Pembantu Ketua I,

Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.



Tindasan:

1. Ketua Wilayah 3
2. Mahasiswa ybs.

TRANSKRIP WAWANCARA PENELITIAN

Responden Pertama

Nama: Bapak Andreas Gunadi

Lingkungan: Lingkungan Aloysius

Indikator 1: Mendalami Hakekat Motivasi	
Peneliti	Bagaimana pemahaman Bapak secara umum tentang motivasi?
R1	Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan atau perbuatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Motivasi ini biasa menjadi dasar bagi seseorang untuk melakukan suatu perbuatan tertentu. Motivasi adalah daya dorong yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sukacita atau karena kecintaan akan hal yang dilakukan.
Peneliti	Ya. Untuk pertanyaan nomor dua, hal atau motivasi dalam diri apa saja yang berasal dari dalam diri Bapak sendiri yang mendorong berbagai kegiatan Bapak dalam kegiatan Gereja?
R1	Motivasi dari dalam diri ialah rasa syukur kepada Tuhan karena telah memberikan berkat kepada saya, maka dari itu saya harus siap sedia untuk melayani Gereja.
Peneliti	Ya...untuk pertanyaan nomor tiga, kalau tadi dari dalam, sekarang dari luar pak. Apa motivasi yang mendorong Bapak?
R1	Motivasinya ialah generasi muda tidak banyak di lingkungan, kegiatan Gerejani tidak bisa dilaksanakan oleh kaum lansia.
Indikator 2: Mengidentifikasi keterlibatan Pengurus Lingkungan Wilayah 3 Paroki St. Cornelius Madiun dalam kegiatan Gerejani.	
Peneliti	Untuk nomor empat, apa saja kegiatan-kegiatan gerejani seperti pewartaan, liturgi, kesaksian, pelayanan, serta persaudaraan yang Bapak lakukan di wilayah ini?
R1	Kegiatan-kegiatan Gerejani yang dilakukan di lingkungan selama ini ialah Rosario, Pendalaman Kitab Suci, koor, pembekalan calon pemazmur dan lektor.
Peneliti	Untuk pertanyaan nomor lima. Apa tujuan Bapak melakukan kegiatan-kegiatan gerejani?
R1	Tujuannya ialah kecintaan untuk melayani itu saja.
Peneliti	Baik. Untuk nomor enam, apakah motiv atau motivasi paling kuat yang mendorong Bapak untuk terlibat?
R1	Motivasi yang paling kuat ialah semangat untuk melayani. Sebagai contoh, beberapa waktu yang lalu saya ditunjuk menjadi panitia paskah. Saya selalu siap kalau ditunjuk untuk melayani Gereja.

Indikator 3: Mengidentifikasi usaha-usaha yang telah dilakukan oleh petugas pastoral Paroki untuk membangun dan memperkuat motivasi keterlibatan Pengurus Lingkungan Wilayah 3 St. Cornelius Madiun dalam kegiatan Gerejani.	
Peneliti	Untuk pertanyaan nomor tujuh, usaha apa saja yang telah dilakukan oleh Bapak dalam tugas pastoral paroki, seperti pastor paroki, katekis, DPP untuk memotivasi Bapak, misalnya ada dorongan kah dari mereka atau difasilitasi apa?
R1	Dari pihak paroki biasanya memfasilitasi dengan cara memberikan bimbingan dan pembinaan sehingga saya juga merasa sangat terbantu.
Peneliti	Untuk sejauh ini Pak, apa usaha yang telah Bapak lakukan untuk sadar dalam melayani?
R1	Menumbuhkan kesadaran untuk melayani, menumbuhkan kerelaan untuk berkorban terkait waktu, tenaga, pikiran dan materi untuk kepentingan Gereja.

Responden Kedua

Nama: Bu Lucia

Lingkungan: Lingkungan Yohanes

Indikator 1: Mendalami Hakekat Motivasi	
Peneliti	Bagaimana pemahaman Ibu secara umum tentang motivasi?
R2	Motivasi itu merupakan daya dorong untuk suatu kemajuan atau prestasi tertentu
Peneliti	Untuk pertanyaan nomor dua, motif atau motivasi apa saja yang berasal dari diri Ibu sendiri yang mendorong keterlibatan Ibu dalam berbagai kegiatan gerejani?
R2	Motivasi ialah untuk melayani Tuhan sejauh saya bisa.
Peneliti	Baik, untuk pertanyaan ketiga, motivasi dari luar Ibu yang mendorong ketrelibatan Ibu dalam berbagai kegiatan gerejani?
R2	Motivasinya karena banyak anggota keluarga terlibat dalam Gereja sebagai pengurus seksi sosial, lektor, asim dan lain-lain
Indikator 2: Mengidentifikasi keterlibatan Pengurus Lingkungan Wilayah 3 Paroki St. Cornelius Madiun dalam kegiatan Gerejani.	
Peneliti	Lalu, apa saja kegiatan-kegiatan gereja seperti pewartaan, kesaksian, liturgi, pelayanan, persaudaraan yang Ibu lakukan di lingkungan
R2	Saya Cuma jadi lektor sama tatib.
Peneliti	Selanjutnya apa tujuan Bapak/Ibu melakukan kegiatan-kegiatan Gerejani?

R2	Untukewartakan kasih Tuhan yang sudah saya terima selama ini
Peneliti	Baik Bu, terimakasih. Lalu, motivasi motivasi apa yang paling kuat yang mendorong Ibu untuk terus terlibat dalam kegiatan gerejani?
R2	Motivasi yang paling kuat ialah karena saya sudah menikmati kasih Tuhan selama ini, karena itu saya berusaha membagikan kasih Tuhan itu.
Indikator 3: Mengidentifikasi usaha-usaha yang telah dilakukan oleh petugas pastoral Paroki untuk membangun dan memperkuat motivasi keterlibatan Pengurus Lingkungan Wilayah 3 St. Cornelius Madiun dalam kegiatan Gerejani	
Peneliti	Baik Bu,,lalu nomor tujuh, usaha-usaha apa saja yang telah dilakukan petugas pastoral paroki seperti pastor paroki, katekis, DPP, dan yang lain-lain, yang memotivasi Ibu untuk terus terlibat? Apakah mereka mengajak atau mewadahi?
R2	Paroki sering mengadakan sosialisasi tentang kegiatan-kegiatan paroki, seperti perayaan paskah, natal, pendalaman APP, Adven, bulan Kitab Suci dll. Akan tetapi belum pernah ada pendampingan khusus.
Peneliti	Baik, untuk pertanyaan terakhir. Sejauh mana usaha-usaha untuk meningkatkan motivasi Ibu telah meningkatkan kesadaran dan keterlibatan dari Ibu sendiri? Sejauh ini sudah melakukan apa saja?
R2	Membangkitkan semangat mendorong warga lingkungan untuk aktif terlibat dalam kegiatan Gereja. Selain itu, membangkitkan semangat untuk mengorbankan waktu bagi kepentingan Gereja.

Responden Ketiga

Nama: Ibu Niken

Lingkungan: Lingkungan Maria

Indikator 1: Mendalami Hakekat Motivasi	
Peneliti	Kita mulai dengan pertanyaan pertama. Bagaimana pemahaman Ibu secara umum tentang motivasi?
R3	Motivasi itu adalah dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan suatu perbuatan demi memenuhi suatu kebutuhan tertentu.
Peneliti	Pertanyaan nomor dua. Motiv atau motivasi apa saja yang berasal dari diri Ibu sendiri yang berasal dari keterlibatan Ibu dalam berbagai kegiatan gereja?
R3	Motivasi saya terlibat dalam pelayanan Gerejani ialah ungkapan rasa syukur karena Tuhan telah memberikan talenta pada saya untukewartakan Injil di lingkungan. Selain itu, karena saya ingin berkumpul dan berbagi pengalaman atau sharing bersama warga lingkungan.
Peneliti	Untuk pertanyaan nomor tiga, ada kaitannya dengan nomor dua. Motiv atau motivasi apa saja yang berasal dari luar Ibu sendiri yang berasal dari

	keterlibatan Ibu dalam berbagai kegiatan gereja?
R3	Karena lingkungan membutuhkan orang-orang yang bersedia melayani kegiatan Gereja. kekurangan generasi muda Yang melayani kehidupan Gereja.
Indikator 2: Mengidentifikasi keterlibatan Pengurus Lingkungan Wilayah 3 Paroki St. Cornelius Madiun dalam kegiatan Gerejani.	
Peneliti	Untuk pertanyaan nomor empat. Apa saja kegiatan-kegiatan gereja seperti pewartaan, kesaksian, liturgi, pelayanan, persaudaraan yang Ibu lakukan di lingkungan
R3	Biasanya saya aktif dalam doa-doa lingkungan, pertemuan-pertemuan di lingkungan, aktif membantu keluarga yang berduka, aktif mengorganisir pelayanan misa lingkungan.
Peneliti	Nomor lima. Apa tujuan Ibu dalam melakukan kegiatan-kegiatan gerejani?
R3	Tujuan secara pribadi tidak ada. Tujuan yang sesungguhnya ialah ingin melayani saja. Tujuan kedua ialah ingin memanfaatkan talenta atau karunia yang diberikan Tuhan untuk berbagi dengan sesama. Tujuan ketiga ialah ingin bertemu dan berkumpul dengan orang lain untuk saling meneguhkan, saling menguatkan iman.
Peneliti	Lalu pertanyaan nomor enam, motivasi motivasi apa yang paling kuat yang mendorong Ibu untuk terus terlibat dalam kegiatan gerejani?
R3	Motivasi yang paling kuat ialah untuk melayani Tuhan dan sebagai tanda syukur kepada Tuhan.
Indikator 3: Mengidentifikasi usaha-usaha yang telah dilakukan oleh petugas pastoral Paroki untuk membangun dan memperkuat motivasi keterlibatan Pengurus Lingkungan Wilayah 3 St. Cornelius Madiun dalam kegiatan Gerejani	
Peneliti	Untuk pertanyaan nomor tujuh, usaha-usaha apa saja yang telah dilakukan petugas pastoral paroki seperti pastor paroki, katekis, DPP, dan yang lain-lain, yang memotivasi Ibu untuk terus terlibat?
R3	Ya, memang kalau dari paroki sendiri, saya juga terlibat dalam lektor Gereja, jadi banyaklah pendampingan dari sie liturgi paroki, membimbing kami bagaimana cara membaca yang bagus. Dari Romo juga, sering memberikan pelayanan. Apalagi sekarang ada program bahwa ada kunjungan orang sakit, dan kunjungan umat lainnya. Bahwa kami diperhatikan begitu. Apalagi ada fakta bahwa regenerasi ketua lingkungan harus dua tahun sekali. Nah itu membuktikan bahwa Gereja punya andil besar untuk membina kami, begitu.
Peneliti	Yak, untuk Sejauh mana usaha-usaha untuk meningkatkan motivasi Ibu telah meningkatkan kesadaran dan keterlibatan dari Ibu sendiri? Sejauh ini sudah melakukan apa saja?
R3	Makin sering terlibat dalam kegiatan Gereja. Bisa belajar banyak hal dari umat atau pengurus lingkungan yang lebih senior dan lebih berpengalaman dalam kegiatan-kegiatan Gerejani.

Responden Keempat

Nama: Ibu Marisa

Lingkungan: Lingkungan Paulus

Indikator 1: Mendalami Hakekat Motivasi	
Peneliti	Untuk pertanyaan pertama. Bagaimana pemahaman Ibu secara umum tentang motivasi?
R4	Motivasi itu semacam semangat, dorongan, energi yang terdapat dalam diri seseorang untuk melauan suatu pekerjaan dengan tujuan tertentu.
Peneliti	Baik, lanjut ke pertanyaan selanjutnya. Motiv atau motivasi apa saja yang berasal dari diri Ibu sendiri yang berasal dari keterlibatan Ibu dalam berbagai kegiatan gereja?
R4	Ingin lebih dekat lagi dengan Tuhan, ingin menjadi lebih baik, dan ingin bersosialisasi dengan warga lingkungan.
Peneliti	Baik, selanjutnya ke pertanyaan ketiga. Apabila tadi dari dalam, sekarang dari luar ya Bu,, Motiv atau motivasi apa saja yang berasal dari luar Ibu sendiri yang berasal dari keterlibatan Ibu dalam berbagai kegiatan gereja?
R4	Motivasinya ialah kegiatan REKAT dan BIAK membutuhkan orang-orang yang bersedia memberikan waktu dan pikirannya untuk pengembangan kegiatan REKAT dan BIAK ini.
Indikator 2: Mengidentifikasi keterlibatan Pengurus Lingkungan Wilayah 3 Paroki St. Cornelius Madiun dalam kegiatan Gerejani.	
Peneliti	Baik. Untuk pertanyaan nomor empat, Apa saja kegiatan-kegiatan gereja seperti pewartaan, kesaksian, liturgi, pelayanan, persaudaraan yang Ibu lakukan di lingkungan
R4	Kalau kegiatan, yang sering saya ikuti yaitu mengikuti doa lingkungan, mengikuti pelayanan di Gereja, dan kepanitiaan Gereja.
Peneliti	Lanjut ke pertanyaan nomor lima. Apa tujuan Ibu dalam melakukan kegiatan-kegiatan gerejani di lingkungan atau wilayah?
R4	Tujuannya ialah ingin menjadi lebih baik, lebih mengenal umat dan bersosialisasi dengan orang lain.
Peneliti	Baik, untuk pertanyaan nomor enam, motivasi motivasi apa yang paling kuat yang mendorong Ibu untuk terus terlibat dalam kegiatan gerejani?
R4	Motivasinya ialah saya ingin menjadi lebih baik.
Indikator 3: Mengidentifikasi usaha-usaha yang telah dilakukan oleh petugas pastoral Paroki untuk membangun dan memperkuat motivasi keterlibatan Pengurus Lingkungan Wilayah 3 St. Cornelius Madiun dalam kegiatan Gerejani	

Peneliti	Baik, untuk nomor tujuh, usaha-usaha apa saja yang telah Ibu lakukan yang telah dilakukan oleh petugas pastoral paroki, seperti romo paroki, katekis, DPP, dan yang lain-lain, untuk memotivasi Ibu dalam kegiatan gereja?
R4	Paroki selalu melibatkan umatnya dalam berbagai bentuk pelayanan dan melakukan sosialisasi kegiatan paroki kepada umat sehingga umat memahami apa yang dilakukan di paroki.
Peneliti	Untuk pertanyaan nomor delapan, Sejauh mana usaha-usaha untuk meningkatkan motivasi Ibu telah meningkatkan kesadaran dan keterlibatan dari Ibu sendiri? Sejauh ini sudah melakukan apa saja?
R4	Semakin termotivasi untuk menjadi pelayan Tuhan meskipun banyak kesibukan. Di Gereja saya sering terlibat sebagai tatib. Harus saya akui bahwa keterlibatan saya di Gereja juga belum optimal.

Responden Kelima

Nama: Bu Tutin

Lingkungan: Lingkungan Carolus

Indikator 1: Mendalami Hakekat Motivasi	
Peneliti	Untuk pertanyaan pertama, bagaimana pemahaman Ibu tentang motivasi?
R5	Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan perbuatan tertentu. Motivasi ini bersifat internal maupun eksternal
Peneliti	Baik, lanjut ke pertanyaan nomor dua. Motiv atau motivasi apa saja yang berasal dari diri Ibu sendiri yang berasal dari keterlibatan Ibu dalam berbagai kegiatan gerejani?
R5	Yang jelas motivasi saya ialah ingin melayani, ingin terlibat di dalam lingkungan dan Gereja. Ingin memberikan waktu dan tenaga bagi pelayanan di Gereja dan bagi Tuhan .
Peneliti	Untuk pertanyaan nomor tiga, Motiv atau motivasi apa saja yang berasal dari luar Ibu sendiri yang berasal dari keterlibatan Ibu dalam berbagai kegiatan gereja?
R5	Motivasinya ialah karena sumberdaya manusia Gereja sangat terbatas sementara itu Gereja sendiri membutuhkan banyak orang untuk terlibat dalam kegiatan pelayanan Gereja sebagai petugas tatib, petugas koor dll.
Indikator 2: Mengidentifikasi keterlibatan Pengurus Lingkungan Wilayah 3 Paroki St. Cornelius Madiun dalam kegiatan Gerejani.	
Peneliti	Baik, untuk pertanyaan nomor empat. Apa saja kegiatan-kegiatan gereja seperti pewartaan, kesaksian, liturgi, pelayanan, persaudaraan yang Ibu lakukan di lingkungan
R5	Menjadi pengurus lingkungan, kemudian ikut koor, ikut tatib, membantu di kepanitiaan, kalau diminta kepanitiaan. Dan kadang-kadang ya diminta

	memimpin rapat.
Peneliti	Baik, untuk pertanyaan nomor lima, Apa tujuan Ibu dalam melakukan kegiatan-kegiatan gerejani di lingkungan atau wilayah?
R5	Sebetulnya tujuannya ialah mempersembahkan diri untuk Tuhan dan melayani selagi kita masih diberi kesempatan oleh Tuhan.
Peneliti	Baik, untuk nomor enam, motivasi motivasi apa yang paling kuat yang mendorong Ibu untuk terus terlibat dalam kegiatan gerejani?
R5	Motivasi yang terkuat ialah ingin melayani sedapat mungkin. Melayani umat dan melayani Gereja. Semangat pelayanan ini bertitik tolak dari keprihatinan saya kepada umat.
Indikator 3: Mengidentifikasi usaha-usaha yang telah dilakukan oleh petugas pastoral Paroki untuk membangun dan memperkuat motivasi keterlibatan Pengurus Lingkungan Wilayah 3 St. Cornelius Madiun dalam kegiatan Gerejani	
Peneliti	Baik, untuk yang nomor tujuh, usaha-usaha apa saja yang telah Ibu lakukan yang telah dilakukan oleh petugas pastoral paroki, seperti romo paroki, katekis, DPP, dan yang lain-lain, untuk memotivasi Ibu dalam kegiatan gereja?
R5	Paroki sering kali mengadakan sosialisasi terhadap kegiatan-kegiatan paroki dan selalu melibatkan umat dalam berbagai kegiatan. Pihak paroki juga selalu terbuka terhadap umat sehingga umat juga tidak merasa canggung dan mau bertanya kepada paroki tentang hal-hal yang kurang dimengerti.
Peneliti	Baik, untuk pertanyaan terakhir, Sejauh mana usaha-usaha untuk meningkatkan motivasi Ibu telah meningkatkan kesadaran dan keterlibatan dari Ibu sendiri, dalam kegiatan-kegiatan gereja?
R5	Semakin termotivasi untuk bekerja dan melayani lingkungan, terlibat membentuk wa grup untuk pengurus lingkungan dan membentuk koordinator-koordinator prngurus lingkungan untuk mempermudah koordinasi kegiatan di lingkungan.

Responden Keenam

Nama: Ibu Sudaryanti

Lingkungan: Lingkungan Maria

Indikator 1: Mendalami Hakekat Motivasi	
Peneliti	Baik, untuk pertanyaan pertama. bagaimana bagaimana pemahaman Ibu secara umum tentang motivasi?
R6	Motivasi adalah sesuatu dorongan yang membuat seseorang mengambil inisiatif melakukan suatu pekerjaan atau perbuatan tertentu.

Peneliti	Baik. Untuk pertanyaan nomor dua, Motiv atau motivasi apa saja yang berasal dari diri Ibu sendiri yang berasal dari keterlibatan Ibu dalam berbagai kegiatan gerejani?
R6	Keinginan untuk melayani Gereja, bersosialisasi bersama saudara seiman di lingkungan, dan keinginan untuk lebih dekat dengan Tuhan
Peneliti	Baik Bu, selanjutnya adalah pertanyaan nomor tiga Bu. Motiv atau motivasi apa saja yang berasal dari luar Ibu sendiri yang berasal dari keterlibatan Ibu dalam berbagai kegiatan gerejani?
R6	Motivasi dari luar ialah Gereja membutuhkan orang-orang untuk terlibat dalam kegiatan Gerejani terutama di lingkungan.
Indikator 2: Mengidentifikasi keterlibatan Pengurus Lingkungan Wilayah 3 Paroki St. Cornelius Madiun dalam kegiatan Gerejani.	
Peneliti	Baik, untuk pertanyaan keempat... Apa saja kegiatan-kegiatan gereja seperti pewartaan, kesaksian, liturgi, pelayanan, persaudaraan yang Ibu lakukan di lingkungan
R6	Aktif melakukan kegiatan pelayanan di lingkungan ikut kegiatan koor.
Peneliti	Baik, pertanyaan selanjutnya Bu,, Apa tujuan Ibu dalam melakukan kegiatan-kegiatan gerejani di lingkungan atau wilayah?
R6	Ingin membantu dan mengembangkan secara langsung kegiatan-kegiatan Gereja. selain itu, ingin menyampaikan secara langsung kepada umat informasi dari Gereja. Singkatnya ingin menjadi kepanjangan tangan Gereja.
Peneliti	Baik, selanjutnya untuk pertanyaan nomor enam, Lalu pertanyaan selanjutnya Bu... motivasi motivasi apa yang paling kuat yang mendorong Ibu untuk terus terlibat dalam kegiatan gerejani?
R6	Motivasi yang paling kuat ialah untuk meneguhkan iman. Soalnya selama ini saya merasa iman Kristiani saya belum teguh. Jadi di umur saya, saya masih mempunyai kesempatan dan keinginan untuk meneguhkan iman saya.
Indikator 3: Mengidentifikasi usaha-usaha yang telah dilakukan oleh petugas pastoral Paroki untuk membangun dan memperkuat motivasi keterlibatan Pengurus Lingkungan Wilayah 3 St. Cornelius Madiun dalam kegiatan Gerejani	
Peneliti	Baik, selanjutnya untuk nomor tujuh, selanjutnya usaha-usaha apa saja yang telah Ibu lakukan yang telah dilakukan oleh petugas pastoral paroki, seperti romo paroki, katekis, DPP, dan yang lain-lain, untuk memotivasi Ibu dalam kegiatan gereja?
R6	Petugas pastoral kadang-kadang mendapat pendampingan dan pelatihan pastoral. Seksi liturgi sering memberikan pendampingan terhadap dirigen, dan seksi pewartaan sering melakukan sosialisasi terhadap APP. Gereja selalu memberi pendampingan dan dukungan sehingga umat merasa semakin termotivasi.
Peneliti	Untuk pertanyaan terakhir Bu, usaha-usaha apa saja Sejauh mana usaha-usaha untuk meningkatkan motivasi Ibu telah meningkatkan kesadaran dan

	keterlibatan dari Ibu sendiri, dalam kegiatan-kegiatan gereja?
R6	Semakin memotivasi diri saya untuk terlibat aktif di Gereja dan di lingkungan. Setiap kali ada kegiatan-kegiatan lingkungan misalnya, saya selalu berusaha untuk menghadiri kegiatan lingkungan meskipun kadang-kadang hanya menghadiri sebentar saja. Kebetulan saat ini saya diberi kepercayaan untuk membantu mengurus seksi liturgi lingkungan karena itu setiap kali kalau ada doa, ibadat atau misa lingkungan saya usahakan untuk selalu hadir.

Responden Ketujuh

Nama: Pak Adi

Lingkungan: Lingkungan Aloysius

Indikator 1: Mendalami Hakekat Motivasi	
Peneliti	Untuk pertanyaan pertama, apa pemahaman Bapak secara umum tentang motivasi?
R7	Motivasi menurut saya adalah suatu dorongan, hasrat, semacam minat yang ada dalam diri sendiri, untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan tertentu yang sifatnya positif
Peneliti	Untuk pertanyaan nomor dua, Motiv atau motivasi apa saja yang berasal dari diri Bapak sendiri yang berasal dari keterlibatan Bapak dalam berbagai kegiatan gerejani?
R7	Terdapat beberapa motivasi dari dalam diri yaitu adanya rasa memiliki lingkungan, gereja, atau paroki dimana saya tinggal; rasa syukur kepada Tuhan yang telah memberikan nafas kehidupan setiap saat; dan dorongan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada Gereja dan warga lingkungan saat ini juga.
Peneliti	Baik, untuk pertanyaan ketiga, Motiv atau motivasi apa saja yang berasal dari luar diri Bapak sendiri yang berasal dari keterlibatan Bapak dalam berbagai kegiatan gerejani?
R7	Karena sumberdaya manusia yang ada di lingkungan maupun di paroki masih sangat terbatas.
Indikator 2: Mengidentifikasi keterlibatan Pengurus Lingkungan Wilayah 3 Paroki St. Cornelius Madiun dalam kegiatan Gerejani.	
Peneliti	Baik, kita lanjut untuk pertanyaan nomor empat, Apa saja kegiatan-kegiatan gereja seperti pewartaan, kesaksian, liturgi, pelayanan, persaudaraan yang Bapak lakukan di lingkungan
R7	Kegiatan yang saya lakukan yang pertama ialah membantu paduan suara baik di lingkungan ataupun di Paroki. Lalu yang kedua saya menjadi anggota tatib gereja. Dan ketiga, saya memberikan semacam renungan singkat selama kegiatan di lingkungan.

Peneliti	Baik, kita lanjut ke pertanyaan berikutnya. Apa tujuan Bapak dalam melakukan kegiatan-kegiatan gerejani di lingkungan atau wilayah?
R7	Tujuan melakukan kegiatan Gerejani ialah: pertama, ingin memberi contoh bagi anak muda; kedua ingin memberikan pelayanan kepada lingkungan; ketiga, memotivasi keterlibatan umat dalam lingkungan atau Gereja.
Peneliti	Lalu selanjutnya....motivasi motivasi apa yang paling kuat yang mendorong Bapak untuk terus terlibat dalam kegiatan gerejani?
R7	Motivasi terkuat ialah ungkapan rasa syukur kepada Tuhan karena Tuhan begitu setia membantu dan memberi kekuatan kepada saya untuk menghadapi cobaan-cobaan dalam kehidupan saya. Jadi saya merasa harus bersyukur kepada Tuhan.
Indikator 3: Mengidentifikasi usaha-usaha yang telah dilakukan oleh petugas pastoral Paroki untuk membangun dan memperkuat motivasi keterlibatan Pengurus Lingkungan Wilayah 3 St. Cornelius Madiun dalam kegiatan Gerejani	
Peneliti	Baik, selanjutnya pertanyaan nomor tujuh.. selanjutnya usaha-usaha apa saja yang telah dilakukan oleh petugas pastoral paroki, seperti romo paroki, katekis, DPP, dan yang lain-lain, untuk memotivasi Bapak dalam kegiatan gereja?
R7	Paroki sudah semakin aktif, misa di lingkungan sudah boleh, misa di paroki sudah tidak terjadwal, OMK sudah mulai aktif, adanya kegiatan rencana ziarah Gereja Bersama OMK, adanya pertemuan antara pengurus Gereja dan lingkungan, dan yang terakhir adanya paguyuban yang terbentuk dalam pengurus orang mati
Peneliti	Untuk pertanyaan terakhir Pak, Sejauh mana usaha-usaha untuk meningkatkan motivasi Bapak telah meningkatkan kesadaran dan keterlibatan dari Bapak sendiri, dalam kegiatan-kegiatan gereja?
R7	Hati saya semakin tergerak untuk membantu mengurus lingkungan. Kalau tidak ada yang mau mengurus lingkungan pasti banyak kesulitan yang muncul dalam kaitan dengan pelayanan umat di lingkungan, terutama bila ada kematian di lingkungan.

Responden Kedelapan

Nama: Bapak Doni

Lingkungan: Lingkungan Carolus

Indikator 1: Mendalami Hakekat Motivasi	
Peneliti	Baik, untuk pertanyaan pertama apa yang Bapak pahami tentang motivasi?
R8	Motivasi bagi saya merupakan kemauan atau dorongan untuk melakukan suatu perbuatan tertentu
Peneliti	Yang kedua, motiv atau motivasi apa saja yang berasal dari diri Bapak sendiri yang berasal dari keterlibatan Bapak dalam berbagai kegiatan gerejani?

R8	Tidak ada motivasi lain selain membantu mengembangkan gereja, membantu melayani Tuhan
Peneliti	Baik, sekarang yang ketiga. Ini kebalikan dari pertanyaan yang tadi Pak... motivasi apa saja yang berasal dari luar diri Bapak sendiri yang berasal dari keterlibatan Bapak dalam berbagai kegiatan gerejani?
R8	Dorongan dari orang tua dan teman
Indikator 2: Mengidentifikasi keterlibatan Pengurus Lingkungan Wilayah 3 Paroki St. Cornelius Madiun dalam kegiatan Gerejani.	
Peneliti	Pertanyaan nomor empat, apa saja kegiatan-kegiatan gerejani, pewartaan, liturgi, pelayanan, kesaksian, persaudaraan, di lingkungan yang Bapak lakukan?
R8	Saya menjabat sebagai ketua lingkungan, wakil ketua wilayah, terlibat di BGKP, anggota asim, pembina pranikah dan pasutri
Peneliti	Pertanyaan nomor lima, apa tujuan Bapak melakukan kegiatan Gereja?
R8	Ya untuk melayani Tuhan saja.
Peneliti	Baik..lalu motiv atau motivasi apa yang paling kuat Pak ?
R8	Motivasi terkuat ialah keinginan untuk melayani Tuhan
Indikator 3: Mengidentifikasi usaha-usaha yang telah dilakukan oleh petugas pastoral Paroki untuk membangun dan memperkuat motivasi keterlibatan Pengurus Lingkungan Wilayah 3 St. Cornelius Madiun dalam kegiatan Gerejani	
Peneliti	Baik, lanjut ke pertanyaan nomor tujuh... selanjutnya usaha-usaha apa saja yang telah dilakukan oleh petugas pastoral paroki, seperti romo paroki, katekis, DPP, dan yang lain-lain, untuk memotivasi Bapak dalam kegiatan gereja?
R8	Pihak paroki melihat potensi umat dan selalu melibatkan umat dalam berbagai kegiatan Gerejani
Peneliti	Baik, pertanyaan terakhir Pak.. Sejauh mana usaha-usaha untuk meningkatkan motivasi Bapak telah meningkatkan kesadaran dan keterlibatan dari Bapak sendiri, dalam kegiatan-kegiatan gereja?
R8	Semakin termotivasi untuk melayani. Motivasi saya yang paling dasar adalah melayani.

Responden Kesembilan

Nama: Bu Lili

Lingkungan: Lingkungan Yohanes

Indikator 1: Mendalami Hakekat Motivasi	
Peneliti	Bagaimana pemahaman Ibu secara umum tentang motivasi?
R9	Kalau menurut saya, motivasi itu hasrat, dorongan yang timbul dalam diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi itu bersifat baik atau positif.
Peneliti	Baik. Kita lanjut ke pertanyaan kedua ya Bu. motiv atau motivasi apa saja yang berasal dari diri Ibu sendiri yang berasal dari keterlibatan Ibu dalam berbagai kegiatan gerejani di wilayah 3 paroki St. Cornelius ini?
R9	Motivasinya ialah karena dari kecil sudah senang dengan kegiatan dan pelayanan di Gereja Seperti melayani sebagai lektor, terlibat dalam paduan suara, atau kegiatan sosial yang berkaitan dengan Gereja. kegiatan seperti ini banya manfaatnya untuk saya sendiri.
Peneliti	Baik, selanjutnya pertanyaan ketiga, ini kebalikan dari pertanyaan nomor dua ya Bu. Kalau tadi dari dalam, sekarang dari luar. motiv atau motivasi apa saja yang berasal dari luar diri Ibu sendiri yang berasal dari keterlibatan Ibu dalam berbagai kegiatan gerejani di wilayah 3 paroki St. Cornelius ini?
R9	Motivasinya ialah karena melihat orang muda di lingkungan tidak aktif. Dulu anak muda lebih aktif dibandingkan dengan anak muda sekarang.
Indikator 2: Mengidentifikasi keterlibatan Pengurus Lingkungan Wilayah 3 Paroki St. Cornelius Madiun dalam kegiatan Gerejani.	
Peneliti	Baik, kita lanjut ke pertanyaan selanjutnya. apa saja kegiatan-kegiatan gerejani, pewartaan, liturgi, pelayanan, kesaksian, persaudaraan, di lingkungan yang Ibu lakukan dil wilayah 3 paroki St. Cornelius Madiun?
R9	Saya menjadi lektor perwakilan wilayah 3, menjadi anggota koor, sebagai ketua lingkungan, saya punya rencana mengumpulkan anak-anak BIAK, REKAT khususnya, yang akan krisma.
Peneliti	Baik pertanyaan selanjutnya. apa tujuan Ibu melakukan kegiatan Gereja dalam lingkungan?
R9	Tujuannya ialah: pertama, menumbuhkan iman anak-anak; kedua, ingin menyatukan umat dan membuat hidup umat lebih guyub atau rukun melalui karya pelayanan; ketiga, memotivasi umat agar semakin banyak umat terlibat dalam kegiatan lingkungan; keempat, memberikan pelayanan kepada umat dengan cara mengunjungi umat terutama umat yang sakit dan lansia.
Peneliti	Baik...motiv atau motivasi apa yang paling kuat Bu bagi Ibu dalam melakukan kegiatan lingkungan ?
R9	Motivasi terkuat ialah keinginan untuk memajukan dan memberdayakan umat agar umat bisa berkembang menjadi lebih baik. Pengennya lingkungan St. Yohanes bisa maju, semaju lingkungan yang lain. Ya dari dulu saya lihat

	karya pelayanan di lingkungan begitu-begitu saja dan stagnan. Karena itu saya ingin agar umat dan karya pelayanan diberdayakan agar semakin menjadi lebih baik. Saya inginkan agar umat lebih mampu dan aktif terlibat dalam kegiatan lingkungan seperti membawakan doa umat, menjalankan tugas sebagai lektor dan pemazmur dll.
Indikator 3: Mengidentifikasi usaha-usaha yang telah dilakukan oleh petugas pastoral Paroki untuk membangun dan memperkuat motivasi keterlibatan Pengurus Lingkungan Wilayah 3 St. Cornelius Madiun dalam kegiatan Gerejani	
Peneliti	Baik, lalu selanjutnya pertanyaan nomor tujuh. selanjutnya usaha-usaha apa saja yang telah dilakukan oleh petugas pastoral paroki, seperti romo paroki, katekis, DPP, dan yang lain-lain, untuk memotivasi Ibu dalam kegiatan gereja, khususnya lingkungan?
R9	Ketika saya dilantik sebagai ketua lingkungan, sudah ada wa grup, pelatihan, semua info sudah ada disitu. Kita juga diberikan pendampingan. Jadi sebelum pelantikan, semua ketua wilayah, ketua lingkungan dikumpulkan dan dibina. Lalu dari perkumpulan ketua lingkungan sendiri nanti ada pertemuan setiap 2 bulan sekali, untuk membahas hal-hal penting yang harus diputuskan Bersama. Ada juga pendampingan dari Romo paroki sendiri
Peneliti	Baik, selanjutnya pertanyaan terakhir. Sejauh mana usaha-usaha untuk meningkatkan motivasi Ibu telah meningkatkan kesadaran dan keterlibatan dari Ibu sendiri, dalam kegiatan-kegiatan gereja?
R9	Semakin termotivasi dan aktif melayani Gereja dan umat sebagai lektor dan sebagai anggota paduan suara lingkungan maupun Gereja.

Transkrip Wawancara

Responden 1

Nama : Yustina Suharsri

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Rumah : Jl. Soegijopranoto 18 Madiun

Jabatan : Guru Agama

Linkungan/ Wilayah : St. Carolus Baromeus/ Wilayah 3 St. Cornelius Madiun

Tanggal/Waktu wawancara : 27 Juni 2022/ 19:00-19:30

No	Pertanyaan/ Jawaban
	Indikator :Mendalami hakekat motivasi
1.	Bagaimana pemahaman bapak/ibu secara umum tentang motivasi? Motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk berbuat lebih baik, untuk melakukan sesuatu agar lebih bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.
2.	Motif-motif (motivasi) apa saja yang berasal dari dalam diri bapak/ibu sendiri yang mendorong keterlibatan bapak/ibu dalam berbagai kegiatan Gerejani di lingkungan dalam Wilayah 3 St. Cornelius Madiun? Sejauh ini motivasi yang berasal dari dalam diri saya,itu karena merasa didorong akan sebuah kewajiban untuk ikut serta terlibat dalam kegiatan di lingkungan/Wilayah itu. Karena sebuah kewajiban itu meskipun kerepotan harus mengutamakan tugas yang diberikan kepada saya.
3.	Motif-motif (motivasi) apa saja yang berasal dari luar diri bapak/ibu sendiri yang mendorong keterlibatan bapak/ibu dalam berbagai kegiatan Gerejani di lingkungan dalam Wilayah 3 St. Cornelius Madiun? faktor yang dari luar karena saya ingin bertemu teman, ingin semakin lebih akrab adakerinduan untuk bersenda gurau.
	Indikator :Mengidentifikasi keterlibatan umat Wilayah 3 Paroki St. Cornelius Madiun dalam kegiatan Gerejani

4.	<p>Apa saja kegiatan-kegiatan Gerejani (pewartaan, liturgi, kesaksian, pelayanan, persaudaraan) di lingkungan yang bapak/ibu lakukan dalam Wilayah 3 St. Cornelius Madiun?</p> <p>Menjadi mazmur sudah pwwernah walaupun gerogi, diregen, lektor lalu juga terlibat dalam katekese saya mengajar calon krisma kemudian mengajar calon komuni pertama. Dilingkungan saya sering memimpin doa.</p>
5.	<p>Apa tujuan bapak/ibu melakukan kegiatan-kegiatan Gerejani dalam lingkungan di Wilayah 3 St. Cornelius Madiun?</p> <p>Tujuan saya yang pertama selagi saya bisa, kuat saya ingin hidup saya bermanfaat lebih-lebih di Gereja. Yang kedua merupakan kewajiban atau ikut memperlancar tugas-tugas yang diberikan Gereja pada lingkungan. Jadi jika saya ditugaskan menjadi diregen saya pasti menjawab iya karena yang menunjuk ketua lingkungan jadi saya juga harus menunjukkan kepada umat yang lain bahwa sebagai umat lingkungan juga harus membantu menyelesaikan tugas yang ada dilingkungan</p>
6.	<p>Apa motif-motif (motivasi) yang paling kuat yang mendorong bapak/ibu terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan Gerejani di lingkungan dalam Wilayah 3 St. Cornelius Madiun?</p> <p>Motivasi yang paling kuat untuk saya karena saya terpanggil sebagai guru agama yang artinya saya tidak hanya mengajar atau memberi materi di sekolah tetapi lebih dari itu. Jadi membimbing mendidik, seperti saat diberi tugas dilingkungan jika saya tidak melakukan ya tidak enak, rasanya saya berdosa maka dari itu saya merasa bahwa terpanggil menjadi seorang pewarta selagi saya punya waktu, kesempatan, Kesehatan saat mau menggelak saat ditugaskan merasa tidak enak hati.</p>
	<p>Indikator :Mengidentifikasi usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh petugas pastoral Paroki untuk membangun dan memperkuat motivasi keterlibatan umat Wilayah 3 St. Cornelius Madiun dalam kegiatan Gerejani.</p>
7.	<p>Usaha-usaha apa saja yang telah dilakukan oleh para petugas Pastoral Paroki (Pastor Paroki, Katekis, Dewan Pastoral Paroki, dll) untuk memotivasi keterlibatan bapak/ibu dalam kegiatan-kegiatan Gerjani di lingkungan dalam Wilayah 3 St. Cornelius Madiun?</p>

	Mereka memotivasi dengan ajakan menggunakan kata-kata yang halus, ramah. Jadi mereka juga aktif mengingatkan dan selalu mengucapkan terimakasih karena sudah mau membantu untuk terlibat aktif dalam tugas di lingkungan.
8.	<p>Sejauh mana usaha-usaha untuk memotivasi bapak/ibu itu telah meningkatkan kesadaran dan keterlibatan aktif bapak/ibu dalam kegiatan-kegiatan Gerejani di lingkungan dalam Wilayah 3 St. Cornelius Madiun?</p> <p>Karena sering di ingatkan oleh ketua lingkungan dan diajak dapat membuat saya semakin sadar bahwa keterlibatan saya sangat membantu dan amat sangat dibutuhkan</p>

Transkrip Wawancara

Responden 2

Nama : Nugroho Widyatmoko

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat Rumah : Perum Pesona Griya Kencana C-1

Jabatan : Sekretaris DPP paroki St. Cornelius Madiun

Linkungan/ Wilayah : St. Fransiskus Asisi/V

Tanggal/Waktu wawancara : 29 Juni 2022/ 16:00-16:30

No	Pertanyaan/ Jawaban
	Indikator :Mendalami hakekat motivasi
1.	<p>Bagaimana pemahaman bapak/ibu secara umum tentang motivasi?</p> <p>Motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri seseorang dan juga bisa sesuatu</p>

	dorongan dari orang lain yang memengaruhi alam pikir manusia
2.	<p>Motif-motif (motivasi) apa saja yang berasal dari dalam diri bapak/ibu sendiri yang mendorong keterlibatan bapak/ibu dalam berbagai kegiatan Gerejani di lingkungan dalam Wilayah 3 St. Cornelius Madiun?</p> <p>Dorongan dari dalam diri itu berasal dari akal budi yang memberi dorongan untuk memiliki kekuatan sehingga saya bisa terlibat dalam kegiatan Gerejani</p>
3.	<p>Motif-motif (motivasi) apa saja yang berasal dari luar diri bapak/ibu sendiri yang mendorong keterlibatan bapak/ibu dalam berbagai kegiatan Gerejani di lingkungan dalam Wilayah 3 St. Cornelius Madiun?</p> <p>faktor yang dari luar yakni dorongan dari keluarga, umat, dan tetangga.</p>
	Indikator :Mengidentifikasi keterlibatan umat Wilayah 3 Paroki St. Cornelius Madiun dalam kegiatan Gerejani
4.	<p>Apa saja kegiatan-kegiatan Gerejani (pewartaan, liturgi, kesaksian, pelayanan, persaudaraan) di lingkungan yang bapak/ibu lakukan dalam Wilayah 3 St. Cornelius Madiun?</p> <p>Memberikan pembekalan kepada calon ketua lingkungan, pertemuan rutin 1 bulan sekali paguyuban ketua lingkungan, mengadakan rekoleksi paguyuban ketua lingkungan.</p>
5.	<p>Apa tujuan bapak/ibu melakukan kegiatan-kegiatan Gerejani dalam lingkungan di Wilayah 3 St. Cornelius Madiun?</p> <p>Tujuan saya ingin memiliki rasa tanggung jawab, memiliki rasa cinta kasih dan terpanggil agar saya dapat menyatukan umat dalam kerukunan dan Kerjasama</p>
6.	<p>Apa motif-motif (motivasi) yang paling kuat yang mendorong bapak/ibu terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan Gerejani di lingkungan dalam Wilayah 3 St. Cornelius Madiun?</p> <p>Motivasi yang paling kuat yakni saya merasa memiliki lingkungan dan paroki, saya bertanggung jawab sebagai pengurus DPP dan merasakan ajaran cinta kasih dalam diri saya yang ingin saya wujud nyatakan dalam umat</p>

	<p>Indikator :Mengidentifikasi usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh petugas pastoral Paroki untuk membangun dan memperkuat motivasi keterlibatan umat Wilayah 3 St. Cornelius Madiun dalam kegiatan Gerejani.</p>
<p>7.</p>	<p>Usaha-usaha apa saja yang telah dilakukan oleh para petugas Pastoral Paroki (Pastor Paroki, Katekis, Dewan Pastoral Paroki, dll) untuk memotivasi keterlibatan bapak/ibu dalam kegiatan-kegiatan Gerjani di lingkungan dalam Wilayah 3 St. Cornelius Madiun?</p> <p>Memotivasi dengan mengadakan pertemuan-pertemuan dalam lingkungan, wilayah dan paroki, membuat WA grup untuk memudahkan komunikasi dengan paguyuban ketua lingkungan</p>
<p>8.</p>	<p>Sejauh mana usaha-usaha untuk memotivasi bapak/ibu itu telah meningkatkan kesadaran dan keterlibatan aktif bapak/ibu dalam kegiatan-kegiatan Gerejani di lingkungan dalam Wilayah 3 St. Cornelius Madiun?</p> <p>Karena saya merasakan kuasa Roh Kudus untuk berkarya dan selagi saya mampu, saya bisa maka saya akan terus melayani di ladang Tuhan</p>

Gambar bukti wawancara penelitian





